

**PELAKSANAAN PENDIDIKAN SEKS ANAK USIA DINI SEBAGAI UPAYA  
PENCEGAHAN KEKERASAN SEKSUAL DI TK SE-KECAMATAN  
LOWOKWARU**

**SKRIPSI**



**Oleh :**

Silvinia Nur Laili Rahmawati

NIM.17160005

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**Oktober 2021**

**PELAKSANAAN PENDIDIKAN SEKS ANAK USIA DINI SEBAGAI UPAYA  
PENCEGAHAN KEKERASAN SEKSUAL ANAK DI TK SE-KECAMATAN  
LOWOKWARU**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang untuk Memenuhi  
Salah Satu Persyaratan Guru Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam  
(S.Pd)



**Oleh :**

Silvinia Nur Laili Rahmawati

NIM. 17160005

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**Oktober 2021**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

PELAKSANAAN PENDIDIKAN SEKS ANAK USIA DINI SEBAGAI UPAYA  
PENCEGAHAN KEKERASAN SEKSUAL ANAK DI TK SE-KECAMATAN  
LOWOKWARU

**SKRIPSI**

Oleh :

**Silvinia Nur Laili Rahmawati**

NIM.17160005

Telah Disetujui pada Tanggal 10 November 2021

Dosen Pembimbing

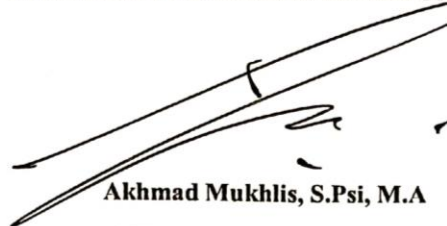


**Imro'atul Hayyu Erfantinni, M.Pd**

NIP. 19920309 20180201 2 142

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini



**Akhmad Mukhlis, S.Psi, M.A**

NIP. 1985021 201503 1 003

## HALAMAN PENGESAHAN

PELAKSANAAN PENDIDIKAN SEKS ANAK USIA DINI SEBAGAI UPAYA  
PENCEGAHAN KEKERASAN SEKSUAL ANAK DI TK SE-KECAMATAN  
LOWOKWARU

### SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh :  
Silvinia Nur Laili Rahmawati (17160005)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 10 November 2021 dan dinyatakan

### LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

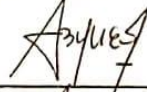
Ketua Sidang

Rikza Azharona Susanti, M.Pd  
NDT. 19890805 20160801 2 017

: 

Sekretaris Sidang

Imro'atul Hayyu Erfantinni, M.Pd  
NIP. 19920309 20180201 2 142

: 

Pembimbing

Imro'atul Hayyu Erfantinni, M.Pd  
NIP. 19920309 20180201 2 142

: 

Penguji Utama

Akhmad Mukhlis, S.Psi, M.A  
NIP. 1985021 201503 1 003

: 

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Nur Ali, M. Pd

NIP. 1965040 3199803 1 002

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur atas kehadiran Allah yang maha kuasa yang selalu memberikan nikmat dan rezekinya yang tidak pernah putus serta shalawat serta salam kepada Nabi kita Muhammad SAW. Yang telah membawa kita pada agama yang benar. Semoga kita mendapatkan syafaatnya kelak di hari kiamat.

Dengan bangga dan rasa syukur serta do'a yang selalu menyertai saya, penulis mempersembahkan karya ilmiah ini kepada :

1. Seluruh Keluarga saya yaitu, kedua orangtua saya bapak Syaiful Rahman dan Ibu Lilik Umiati yang tidak pernah berhenti mendukung saya dan berperan besar dalam kehidupan, Nenek saya Sarkonah dan adik saya Alviana Nur Ramadhani, serta keluarga besar saya yang tidak henti-hentinya memberikan semangat dan doa kepada saya semoga kita semua selalu dalam keadaan sehat wal afiat dan sukses dunia akhirat,
2. Kepada Ibu Imro'atul Hayyu Erfantini, M.Pd selaku dosen pembimbing saya yang telah mendidik, mengingatkan dan memberikan saran serta kritik kepada saya selama penyusunan skripsi ini sehingga saya bisa menyelesaikannya,
3. Seluruh dosen jurusan PIAUD yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih atas segala ilmu yang diberikan kepada saya bimbingan dan ilmu sehingga bertambah pengetahuan kami semua,
4. Kepada seluruh guru dan orangtua di TK ABA 16 dan TK Wahid Hasyim yang telah mengizinkan saya untuk penelitian dan pengumpulan data sehingga skripsi ini bisa terselesaikan

5. Teman-teman terdekat saya Arrumaisa Almaratus Sholihah yang selalu menemani saya ketika mengerjakan proposal hingga menjadi skripsi ini dan Attika Manazila Q. N. yang selalu memberikan masukan kepada saya. Serta rekan kerja Paramulya Daycare yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang selalu memberi saran dan semangat untuk menyelesaikan tugas akhir saya serta ilmu yang diberikan kepada saya dan sangat bermanfaat bagi saya untuk kedepannya,
6. Kemudian teman-teman satu kelas saya yang tidak bisa saya sebutkan satu-satu dari awal semester sampai sekarang semoga bisa mencapai segala yang diinginkan.

**MOTTO**

Di dunia anak-anak, ada tiga tempat pergaulan yang akan menjadi pusat penting dalam pendidikannya. Yaitu pergaulan keluarga, perguruan, serta pergaulan saat muda.

-Ki Hajar Dewantara-

Imro'atul Hayyu Erfantinni, M.Pd  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)  
*Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*

---

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Silvinia Nur Laili Rahmawati                      Malang, 10 November 2021

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FITK)  
di  
Malang

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama                      : Silvinia Nur Laili Rahmawati  
NIM                        : 17160005  
Jurusan                  : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Judul Skripsi            : Pelaksanaan Pendidikan Seks Anak Usia Dini Sebagai  
   Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual Di TK Se  
   Kecamatan Lowokwaru

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,



**Imro'atul Hayyu Erfantinni, M.Pd**

NIP. 19920309201802012142



**SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 24 Oktober 2021



Yang memberi pernyataan,

**Silvinia Nur Laili Rahmawati**

NIM. 17160005

## KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah yang maha esa atas segala limpahan rahmat, nikmat dan hidayah-nya kepada kita semua dan juga shalawat serta salam kepada junjungan Nabi Muhammad SAW. yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang. Tak lupa juga terimakasih kepada orang-orang yang saya cintai. Alhamdulillah penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “Penerapan Pendidikan Seks Anak Usia Dini Sebagai Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual Di TK Se-Kecamatan Lowokwaru” dengan lancar dan baik yang menjadi kebanggan tersendiri bagi penulis. Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini yaitu terutama bagi orangtua dan guru bisa membuka pandangan mengenai pentingnya pemberian pendidikan seks bagi anak usia dini terutama yang masih tabu dan takut untuk mengenalkan kepada anak padahal pemberian pendidikan seks sejak usia dini bisa mempengaruhi kehidupan di masa depan nanti.

Pada kesempatan ini, penulis hendak menyampaikan terimakasih terhadap pihak yang selalu memberi dukungan kepada saya, baik dukungan moral maupun material, sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik, Selaku penulis mohon maaf apabila dalam penulisan skripsi ini masih didapati banyak kesalahan dan kekurangan karena keterbatasan pengetahuan yang dimiliki penulis sehingga kritik serta saran dapat membantu dalam menyempurnakannya. Penulis mempersembahkan rasa syukur dan terima kasih ini kepada :

1. Bapak Prof. Dr. M. Zainudin, MA selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang,

2. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang,
3. Bapak Akhmad Mukhlis, S.Psi, M.A selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang,
4. Bapak Dr. H. Moh. Padil, M.Pd. I selaku dosen wali dan Ibu Imro'atul Hayyu Erfantinni, M.Pd selaku dosen pembimbing saya yang selalu memberikan saran, kritikan serta arahan selama penyusunan skripsi ini serta nasihat dan semangat yang diberikan kepada saya dan teman-teman untuk menyelesaikan tugas akhir ini,
5. Dosen-dosen dan staf karyawan FITK, UIN Malang, atas ilmu dan pengetahuan yang telah diberikan kepada saya terkhusus seluruh dosen PIAUD yang telah memberikan ilmu dan pengetahuannya kepada penulis
6. Seluruh civitas akademik TK ABA 16 dan TK Wahid Hasyim serta wali murid yang memberikan kesempatan kepada saya untuk melaksanakan penelitian dan memberikan waktu luang sebagai informan penelitian ini.

Tak ada kata dari penulis selain ucapan doa dan terimakasih semoga Allah senantiasa melindungi kita dan memberikan ridha-Nya dan balasan yang berlipat ganda atas semua jasa yang telah mereka berikan. Amin.

Malang, 14 November 2021

Penulis,

Silvinia Nur Laili Rahmawati

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no.0534 b.U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

### A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	لا = h
د = d	ع = ‘	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) Panjang	= â
Vokal (i) Panjang	= î
Vokal (u) Panjang	= û

### C. Vokal Diftong

أَوْ	= aw
أَيُّ	= ay
أُو	= û
إِي	= î

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>II</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>III</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>IV</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>VI</b>
<b>NOTA DINAS .....</b>	<b>VII</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>VII</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>VIII</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>IX</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....</b>	<b>XI</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>XII</b>
<b>DAFTAR BAGAN .....</b>	<b>XIV</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>XV</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>XVI</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>XVII</b>
<b>BAB I .....</b>	<b>1</b>
<b>A. Konteks Penelitian .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Fokus Masalah .....</b>	<b>5</b>
<b>C. Tujuan Penelitian .....</b>	<b>6</b>
<b>D. Manfaat Penelitian .....</b>	<b>6</b>
<b>BAB II .....</b>	<b>8</b>
<b>A. Landasan Teori .....</b>	<b>8</b>
<b>1. Pendidikan Seks Anak Usia Dini .....</b>	<b>8</b>
<b>2. Kekerasan Seksual .....</b>	<b>23</b>
<b>B. Perspektif Islam Terkait Masalah Penelitian .....</b>	<b>36</b>
<b>C. Kerangka Berpikir .....</b>	<b>42</b>
<b>BAB III .....</b>	<b>45</b>
<b>A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....</b>	<b>45</b>
<b>B. Teknik Pengambilan Data .....</b>	<b>46</b>
<b>C. Data dan Sumber Data .....</b>	<b>48</b>
<b>D. Teknik Analisis Data .....</b>	<b>50</b>
<b>E. Pemeriksaan Keabsahan Data .....</b>	<b>51</b>

<b>BAB IV</b> .....	53
<b>A. Latar Penelitian</b> .....	53
<b>B. Hasil Penelitian</b> .....	54
1. Persiapan Sekolah dalam Memberikan Pendidikan Seks pada Anak .....	54
2. Penerapan Pendidikan Seks pada anak Usia Dini .....	65
3. Kendala yang Dihadapi Sekolah dalam Memberikan Pendidikan Seks .....	86
4. Pengaruh Pendidikan Seks untuk Mencegah Kekerasan Seksual Anak di TK Se-Kecamatan Lowokwaru .....	87
<b>BAB V</b> .....	90
<b>A. Temuan Hasil Penelitian</b> .....	90
<b>BAB VI</b> .....	96
<b>A. Kesimpulan</b> .....	96
<b>B. Saran</b> .....	97
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	98
<b>LAMPIRAN</b> .....	103

**DAFTAR BAGAN**

<b>BAGAN 2.1 KERANGKA BERPIKIR.....</b>	<b>42</b>
<b>BAGAN 3.1 TEKNIK ANALISIS DATA MILES DAN HUBERMAN.....</b>	<b>51</b>
<b>BAGAN 3.2 TRIANGULASI.....</b>	<b>52</b>

**DAFTAR GAMBAR**

<b>GAMBAR 4.1 MEDIA PEMBELAJARAN TK ABA 16 .....</b>	<b>58</b>
<b>GAMBAR 4.2 VIDEO PEMBELAJARAN TK WAHID HASYIM .....</b>	<b>61</b>



**DAFTAR LAMPIRAN**

<b>SURAT PENELITIAN TK WAHID HASYIM.....</b>	<b>103</b>
<b>SURAT PENELITIAN TK ABA 16.....</b>	<b>104</b>
<b>DOKUMENTASI VALIDASI DATA .....</b>	<b>105</b>
<b>LAMPIRAN DATA WAWANCARA TK ABA 16.....</b>	<b>106</b>
<b>LAMPIRAN DATA OBSERVASI TK ABA 16.....</b>	<b>144</b>
<b>RPPM TK ABA 16.....</b>	<b>146</b>
<b>RPPH TK ABA 16.....</b>	<b>152</b>
<b>DOKUMENTASI WAWANCARA TK ABA 16.....</b>	<b>158</b>
<b>MEDIA PEMBELAJARAN LKS TK ABA 16 .....</b>	<b>160</b>
<b>LAMPIRAN DATA WAWANCARA TK WAHID HASYIM.....</b>	<b>161</b>
<b>LAMPIRAN DATA OBSERVASI TK WAHID HASYIM.....</b>	<b>213</b>
<b>RPPM TK WAHID HASYIM.....</b>	<b>220</b>
<b>RPPH TK WAHID HASYIM .....</b>	<b>223</b>
<b>DOKUMENTASI WAWANCARA TK WAHID HASYIM .....</b>	<b>257</b>
<b>MEDIA PEMBELAJARAN LKS TK WAHID HASYIM.....</b>	<b>259</b>
<b>MEDIA PEMBELAJARAN VIDEO TK WAHID HASYIM.....</b>	<b>260</b>
<b>LAMPIRAN BIODATA MAHASISWA .....</b>	<b>261</b>

## ABSTRAK

Rahmawati, Silvinia Nur Laili. 2021. **Pelaksanaan Pendidikan Seks Anak Usia Dini Sebagai Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual Di TK Se-Kecamatan Lowokwaru**. Skripsi, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing Skripsi : Imro'atul Hayyu Erfantinni, M.Pd

---

Penelitian ini bertujuan untuk membuka pandangan mengenai pendidikan seks yang masih dianggap tabu oleh sebagian orang. Penelitian ini bertempat di daerah Kecamatan Lowokwaru yaitu di sekolah TK ABA 16 dan TK Wahid Hasyim. Fokus penelitian ini adalah : 1) Apa yang harus dipersiapkan dalam memberikan pendidikan seks pada anak usia dini. 2) Bagaimana penerapan pendidikan seks di TK Se-Kecamatan Lowokwaru. 3) Kendala apa yang dihadapi Sekolah ketika memberikan pendidikan seks pada anak usia dini. 4) Bagaimana pengaruh pendidikan seks untuk mencegah kekerasan seksual anak di TK Se-Kecamatan Lowokwaru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasannya kedua sekolah telah menerapkan pendidikan seks, yaitu : 1) Pendidikan seks yang diterapkan pada anak usia dini termuat pada tema pertama yaitu diriku dengan beberapa materi pendidikan seks yang diajarkan yaitu mengenai pengenalan jenis kelamin dan juga pengenalan anggota tubuh beserta fungsinya dan cara melindunginya 2) Dalam memberikan pendidikan seks baik di TK ABA 16 dan TK Wahid Hasyim yaitu dengan media LKS sehingga memudahkan dalam memberikan materi kepada anak serta dengan video pembelajaran sebagaimana yang diterapkan oleh TK Wahid Hasyim sehingga pembelajaran bisa tersampaikan dengan baik 3) Wali murid di TK ABA 16 dan TK Wahid Hasyim sudah menerapkan pendidikan seks dengan baik pada anak seperti pengenalan jenis kelamin, bagian anggota tubuh yang harus dilindungi, penyesuaian pakaian dengan jenis kelamin tetapi masih ada beberapa orang tua yang masih belum bisa menerapkan pemisahan tempat tidur dengan anak karena beberapa faktor salah satunya karena anak masih takut 4) Kendala yang dihadapi oleh TK ABA 16 dan TK Wahid Hasyim yaitu mengenai pemahaman anak yang berbeda-beda dalam menerima materi 5) Hubungan orangtua dan sekolah dalam memberikan pendidikan seks pada anak terjalin dengan baik.

**Kata Kunci :** Pendidikan Seks, Anak Usia Dini, Kekerasan Seksual

## ABSTRACT

Rahmawati, Silvinia Nur Laili. 2021. **Implementation of Sex Education over Early Childhood as an Effort to Prevent Sexual Violence in Kindergartens in Lowokwaru District**. Thesis, Departmen of Islamic Childhood Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang, Advisor: Imro'atul Hayyu Erfantinni, M.Pd

---

This study aimed to discuss more about sex education which is still considered taboo by some people. This research took place in the Lowokwaru District, more precisely in TK ABA 16 and TK Wahid Hasyim Kindergarten schools. The focus of this research ARE: 1) What should be prepared in providing sex education to early childhood. 2) How is sex education applied in Kindergartens in Lowokwaru District. 3) What obstacles do schools face when providing sex education to early childhood. 4) How is the influence of sex education to prevent child sexual violence in Kindergartens in Lowokwaru District. This research used a qualitative approach with the type of case study research. The data collection techniques used were interview, observation and documentation techniques.

The results of this study showed that both schools have implemented sex education, namely : 1) Sex education that is applied to early childhood is contained in the first theme, namely myself with some sex education material being taught, namely about the introduction of gender and also the introduction of body parts and their functions and how to protect them. 2) In providing sex education both in TK ABA 16 and TK Wahid Hasyim, namely with LKS media so that it makes it easier to provide material to children and with learning videos as implemented by TK Wahid Hasyim so that learning can be conveyed properly 3) Guardians of students at TK ABA 16 and TK Wahid Hasyim have implemented good sex education for children such as gender recognition, body parts that must be protected, clothing adjustments according to gender, but there are still some parents who are still unable to apply bed separation with children due to several factors, one of it was because children are still afraid 4) The obstacles faced by TK ABA 16 and TK Wahid Hasyim are regarding the different understandings of children in receiving material 5) The relationship between parents and schools in providing sex education to children was well established.

**Keywords :** Sex Education, Early Childhood, Sexual Violence.

## مستخلص

رحموتي، سلفيا نور ليلي. 2021. تنفيذ التربية الجنسية في مرحلة الطفولة المبكرة كمحاولة لمنع العنف الجنسي في تربية الأطفال في منطقة لوكوارو الفرعية. البحث الجامعي. قسم التعليم الإسلامي في مرحلة الطفولة المبكرة، كلية علوم التربية و التعليم. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرفة: امرأة الحي إيرفنتني الماجستير

يهدف هذا البحث إلى فتح وجهات النظر حول التربية الجنسية التي لا تزال تعتبر من المحرمات من قبل بعض الناس. وقد تم إجراء هذا البحث في منطقة لوكوارو الفرعية، أي في مدرسة رياضة الأطفال أبا 16 و مدرسة رياضة الأطفال وحيد هاسيم. وتركز هذه الدراسة على ما يلي: (1) ما الذي ينبغي إعداده لتوفير تربية الجنسي في مرحلة الطفولة المبكرة. (2) كيفية تنفيذ التربية الجنسية في رياضة الأطفال في منطقة لوكوارو الفرعية. (3) ما هي العقبات التي تواجهها المدارس عند توفير التربية الجنسية في مرحلة الطفولة المبكرة. (4) كيف يؤثر تربية الجنسي على منع العنف الجنسي ضد الأطفال في روضة الأطفال في لوكوارو. يستخدم هذا البحث المدخل الكيفي بالنوع بحث دراسة الحالة. طريقة جمع البيانات في هذا البحث هي المقابلة والملاحظة والتوثيق.

وتبين نتائج هذه الدراسة أن المدرستين تنفيذ التربية الجنسية، وهي: (1) التربية الجنسية المطبقة على الطفولة المبكرة واردة في الموضوع الأول، أي أنا مع بعض مواد التنقيف الجنسي التي تدرس، أي عن الاعتراف بالجنس وكذلك الاعتراف بالأطراف ووظائفها وكيفية حمايتها (2) في توفير تربية الجنسي في كل من مدرسة رياضة الأطفال أبا 16 و مدرسة رياضة الأطفال وحيد هاسيم وهي بوسائل التعليم LKS وذلك لتسهيل توفير التربية الجنسية. المواد للأطفال ومع أشرطة الفيديو التعلم كما يطبقها مدرسة رياضة الأطفال وحيد هاسيم بحيث يمكن نقل التعليم بشكل صحيح (3) قام أولياء أمور الطلاب في مدرسة رياضة الأطفال أبا 16 و مدرسة رياضة الأطفال وحيد هاسيم بتنفيذ التربية الجنسية بشكل جيد في الأطفال مثل التعرف على الجنس ، وأجزاء الأطراف التي يجب حمايتها ، وتعديل الملابس مع الجنس ولكن لا يزال هناك بعض الآباء الذين لا يزالون غير قادرين على تطبيق فصل السرير مع الأطفال بسبب عدة عوامل واحدة منها لأن الطفل لا يزال خائفا من (4) العقبات التي تواجهها مدرسة رياضة الأطفال أبا 16 و مدرسة رياضة الأطفال وحيد هاسيم هي حول فهم الأطفال. (5) تختلف العلاقة بين الوالدين والمدارس في توفير التربية الجنسية للأطفال.

الكلمات المفتاحية: التربية الجنسية، الطفولة المبكرة، العنف الجنسي

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Seorang kakek di Aceh dijerat UU Perlindungan Anak dengan ancaman hukuman 15 tahun penjara setelah mencabuli 2 cucunya sendiri yang masih berusia 2 tahun dan 3 tahun yang sedang bermain. Pelaku mengajak korban yang bermain pergi ke kebun dan disitulah pelaku melakukan pencabulan kepada 2 cucunya itu (Setyadi, 2020). Dari kasus ini yang tidak disangka keluarga yang seharusnya menjaga dan memberikan perlindungan menjadi pelaku kekerasan seksual. Hal ini menjadi perhatian masyarakat khususnya pendidik dan juga orang tua harus selalu menjaga dan melindungi anak-anak agar terhindar dari kekerasan seksual yang semakin meningkat jumlahnya.

Dilansir pada Kompas.com, menurut Deputi Bidang Perlindungan Anak Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KemenPPPA), Nahar mengatakan, bahwa sejak Januari hingga 31 Juli 2020 tercatat terdapat 4.116 kasus kekerasan pada anak dan angka tersebut masih terus bertambah. Menurutnya jika jumlah tersebut dirincikan 2.556 korban kekerasan seksual, 1.111 korban kekerasan fisik, 979 kekerasan psikis, 346 korban pelantaran, 73 korban tindak pidana perdagangan orang, dan 68 korban eksploitasi (Mashabi, 2020).

Pemberian pendidikan seks di sekolah maupun di dalam keluarga sendiri masih dianggap hal yang tabu, serta kasus kekerasan seksual yang

dilakukan oleh keluarga sendiri dan orang terdekat anak menjadi salah satu mengapa pendidikan seks pada anak usia dini harus diberikan agar terhindar dari hal tersebut.

Masyarakat beranggapan pemberian pendidikan seks tidak bisa diberikan ketika anak masih usia dini. Memang benar jika kita membicarakan perihal seks dengan anak-anak memang perkara yang sulit karena pembicaraan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan seksualitas. Di masa sekarang anak-anak berbeda dengan pada zaman dahulu dimana pada masa ini anak-anak sudah memiliki pemikiran yang kritis bahkan tingkah laku hal ini bisa dilihat dari bagaimana cara anak-anak bertanya untuk memenuhi keingintahuannya (Rohayati, 2019).

Adapun faktor yang menyebabkan masyarakat tidak membicarakan seks dengan anak, salah satunya karena budaya kita menganggap ketika kita perbincangan mengenai seks dianggap sebagai hal yang memalukan atau sesuatu yang porno sehingga orang tua maupun pendidik ketika anak bertanya mengenai hal itu, mereka merasa malu, takut dan bingung ketika menjawabnya sehingga beberapa orang tua ataupun pendidik menjawab ala kadarnya saja atau bahkan menghindari menjawab (Anggraeni, 2017). Pandangan orang tua yang sempit menjadi salah satu faktor dimana ketika memberikan pendidikan seks kepada anak orang tua merasa ragu sehingga diperlukan pengetahuan luas mengenai pendidikan seks (Noeratih, 2016). Respon dari orang tua sangat bergantung pada perkembangan anak, misalnya jika orang tua memberikan gambaran negatif ketika menjelaskan mengenai alat kelamin merupakan suatu

hal yang memalukan maka akan tertanam pada pemikiran anak sebagaimana orangtua memberikan pemahaman mengenai pendidikan seks pada anak (Tampubolon dkk., 2019).

Pendidikan seks merupakan pendidikan yang mempelajari mengenai seks, identitas seksual, hubungan dan keintiman dengan menumbuhkan sikap dan pemahaman yang baik (Wardhani & Solikhah, 2015). Dalam memberikan pendidikan seks tidak hanya diberikan sekolah saja tetapi juga perlu bantuan dari orang tua sehingga pemberian pendidikan seks kepada anak diperlukan kerjasama dari kedua belah pihak.

Pendidikan seks pada anak usia dini mempelajari pengenalan jenis kelamin dan anatomi tubuh, setelah itu mengenalkan kepada anak mengenai bagaimana cara perkembang biakkan makhluk hidup yaitu manusia dan hewan (Jatmikowati dkk., 2015). Di tk, pendidikan seks tidak dijadikan pembelajaran sendiri melainkan di selipkan di tema pembelajaran, misalnya pada hari ini tema yang dijelaskan mengenai diriku kemudian sub tema dari tema tersebut mengenai jenis kelamin sehingga pembelajaran pada hari itu mengenalkan jenis kelamin pada anak yang mana hal ini mencakup pendidikan seks itu dalam mengenalkan jenis kelamin pada anak. Selain itu, dalam memberikan pendidikan seks pada anak harus disesuaikan dengan norma yang ada pada masyarakat sehingga mereka bisa menjadi individu yang berpegang teguh pada nilai-nilai agama dan norma masyarakat dan menjadi penerus bangsa yang bertanggung jawab dan memiliki perilaku yang sesuai dengan jenis kelaminnya saat berada dalam masyarakat (Sitio dkk., 2018).

Pendidikan seks yang diberikan pada anak akan memberikan manfaat sebagai pengetahuan dan pelindung bagi anak agar terhindar dari kekerasan seksual, karena pendidikan seks menumbuhkan pemahaman sejak dini mengenai seks yang baik dan sehat untuk menghindarkan perilaku ganjil atau kelainan pada mereka dewasa kelak (Tretsakis, 2003).

Pendidikan seks juga memberikan pengetahuan peranannya di masyarakat sesuai dengan jenis kelaminnya, anak laki-laki akan berperan sebagai kepala keluarga yang baik dan anak perempuan akan menjadi seorang wanita yang mengenal tanggung jawabnya sebagai ibu yang baik. Adapun salah satu faktor keberhasilan dalam menyampaikan pendidikan seks yaitu komunikasi harus terjalin secara baik dengan anak sehingga memudahkan kita sebagai orang tua maupun pendidik memberikan materi maupun pengertian pada anak sehingga, pendidikan seks yang diberikan anak bisa tersampaikan dengan baik karena pemberian pendidikan sudah bisa dilakukan pada anak usia 0-5 tahun dengan lebih tepatnya pada usia 3-4 tahun karena pada usia itu anak sudah bisa merespon pembicaraan orang dewasa atau bisa melakukan komunikasi dua arah sehingga bisa memudahkan para pendidik dan orang tua dalam memberikan pendidikan seks pada anak (Aprilia, 2015).

Penelitian ini dilakukan di TK Wahid Hasyim dan TK ABA 16 yang menjadi sekolah favorit dan berhasil menerapkan pendidikan seks di sekolah di daerah Lowokwaru. Peneliti pertama kali mendatangi sekolah TK Wahid Hasyim pada tanggal 10 Oktober 2020 dan 31 Maret 2021 di TK ABA 16 untuk meminta izin kepada Kepala sekolah yaitu Ibu Dewi selaku Kepala Sekolah



TK Wahid Hasyim dan Bu Rini selaku wali kelas B di TK Wahid Hasyim dan Bu Ira selaku Kepala Sekolah TK ABA 16 terkait penelitian di Sekolah. Pemberian pendidikan seks di TK Wahid Hasyim dan TK ABA 16 yaitu dengan menerapkan permainan atau dengan menggunakan media lain misalnya dengan memberikan video-video kartun yang menarik sehingga anak akan mudah dalam menerima informasi yang diberikan.

Kedua sekolah ini memberikan contoh kepada sekolah lain untuk menerapkan pendidikan seks sebagai langkah awal mencegah kekerasan seksual yang semakin meningkat sekarang. Banyak sekali yang masih tertutup dan menganggap hal tabu padahal jika dilihat pada kasus-kasus yang terjadi banyak sekali kekerasan seksual yang terjadi yang menjadi korbannya sendiri adalah anak-anak, hal ini karena anak-anak sangat mudah sekali untuk tertipu dengan pengetahuan rendah mengenai pendidikan seks yang menjadi salah satu faktor terjadinya kekerasan seksual pada anak.

Dengan pemaparan diatas, peneliti ingin mengetahui penerapan guru dan orangtua yang dilakukan dalam memberikan pendidikan seks yang berhasil diterapkan sehingga peneliti membuat judul “Studi Tentang Penerapan Pendidikan Seks Anak Usia Dini sebagai Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual di TK Se-Kecamatan Lowokwaru”.

## **B. Fokus Masalah**

1. Apa yang harus dipersiapkan dalam memberikan pendidikan seks pada anak usia dini ?

2. Bagaimana penerapan pendidikan seks di TK Se-Kecamatan Lowokwaru ?
3. Kendala apa yang dihadapi Sekolah ketika memberikan pendidikan seks pada anak usia dini ?
4. Bagaimana pengaruh pendidikan seks untuk mencegah kekerasan seksual anak di TK Se-Kecamatan Lowokwaru ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui yang harus dipersiapkan dalam memberikan pendidikan seks pada anak usia dini
2. Untuk mengetahui penerapan pendidikan seks di TK Se-Kecamatan Lowokwaru
3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi Sekolah ketika memberikan pendidikan seks pada anak usia dini
4. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan seks untuk mencegah kekerasan seksual anak di TK Se-Kecamatan Lowokwaru

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumbangan informasi sebagai khasanah keilmuan. Bagi penelitian lain yang ingin melakukan penelitian pendidikan seks pada Anak Usia Dini (AUD) sehingga bisa lebih baik lagi pada penelitian selanjutnya. Selain itu penelitian ini bisa

menjadi contoh bagi sekolah lain dalam menerapkan pendidikan seks pada Anak Usia Dini (AUD)

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat menjadi pertimbangan akademik dalam melakukan evaluasi Pendidikan Seks AUD. Harapannya terjadi reformasi pembelajaran dalam pengenalan seks AUD. Penelitian ini sekaligus juga memberikan wawasan baru bahwa pendidikan seks AUD adalah sesuatu yang urgen, bukan hal yang harus di tabukan.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Pendidikan Seks Anak Usia Dini**

###### **a. Pengertian Pendidikan Seks AUD**

Salah satu cara untuk mengatasi kekerasan seksual anak yang semakin meningkat yaitu dengan penerapan pendidikan seks pada anak usia dini. Pengertian pendidikan seks anak usia dini tidak berbeda dengan pengertian pendidikan seks pada umumnya karena ini diberikan pada anak-anak pada jenjang sekolah sebagai pengenalan mengenai hal-hal seksualitas sesuai dengan usia mereka.

Pengertian pendidikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berasal dari kata dasar didik (mendidik) yang memiliki pengertian memberi dan memberi latihan (ajaran) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran (Nurkholis, 2013). Sedangkan menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan memiliki pengertian upaya atau ajaran yang diberikan kepada anak untuk memajukan sikap budi pekerti, pikiran dan jasmani anak untuk mencapai kesempurnaan hidup yang sesuai dengan alam dan masyarakat (Nurkholis, 2013). Dari pengertian tersebut bisa diketahui bahwa pendidikan merupakan cara atau upaya yang diberikan kepada anak melalui proses pembelajaran secara bertahap dengan pengajaran dan pembiasaan sehingga merubah kehidupan mereka yang selaras dengan kehidupan masyarakat. Pendidikan

juga menjadi cara dalam proses mentransfer ilmu yang dilakukan orang dewasa atau orang yang menguasai suatu ilmu yang diberikan kepada peserta didik sehingga berguna bagi kehidupan mereka di masa depan.

Pengertian seks lain yaitu hal-hal yang berhubungan mengenai alat kelamin atau hal-hal yang mengenai seksualitas antara laki-laki dan perempuan (Abduh & Wulandari, 2016). Seks dan jenis kelamin akan selalu berhubungan jika membahas mengenai seks, karena memang seks sendiri membahas mengenai seksualitas antara laki-laki dan perempuan dan jenis kelamin membahas mengenai organ-organ dan fungsi reproduksi sehingga keduanya saling berhubungan (Susan E. Short dkk., 2013).

Pengertian anak usia dini menurut NAEYC (*National Association Education for young Children*) adalah anak yang berada pada usia 0-8 thn yang masih berada pada proses pertumbuhan dan perkembangan (Priyanto, 2014). Pada usia ini, anak bisa diberikan stimulus-stimulus penting untuk membantu perkembangan dan pertumbuhan yang sedang pesat karena mereka berada pada masa *golden age* atau masa keemasan (Pebriana, 2017). Terutama pada masa ini orang tua harus benar-benar memberikan stimulus bagi anak karena pada masa ini hanya sekali dalam kehidupan manusia dan tidak akan terulang lagi. Jika orang tua tidak mendampingi anak ketika masa ini dikhawatirkan anak akan berkembang tidak optimal dan ditemukan permasalahan-permasalahan seperti kurangnya kemampuan kognitif dan motoriknya, kemampuan berbicara yang kurang dan permasalahan lainnya. Stimulus yang diberikan harus tepat agar anak bisa tumbuh kembang sesuai dengan anak pada usianya.

Dari pengertian di atas bisa diketahui bahwasannya pendidikan seks AUD merupakan pembelajaran atau pengajaran yang diberikan kepada anak, baik oleh guru maupun dari orang tua mengenai hal-hal seksualitas yang baik dan sehat sehingga tidak terjadi penyimpangan perilaku di kedepannya.

Pemberian pendidikan seks anak usia dini wajib karena perkembangan zaman yang membuat segala bentuk informasi didapat dengan cepat. Terkadang jika kita tidak mengawasinya anak ditakutkan menyerap informasi yang salah sehingga memberikan pemahaman yang salah terutama. Dalam pemberian pendidikan seks harus disesuaikan pada tahapan perkembangannya untuk memudahkan anak dalam memahami materi mengenai pendidikan seks yang diberikan. Materi yang diajarkan pada anak usia dini mengarah pada pengenalan jenis kelamin kemudian cara menjaga dan membersihkan tubuh mereka, pengenalan anggota tubuh seperti cara merawat, membersihkan, dan menjaganya.

Mengajarkan pendidikan seks sejak dini akan lebih mempersiapkan anak pada kehidupan selanjutnya dan bisa memahami seks secara benar dan sehat. Hanya karena pemahaman mengenai hal-hal yang berkaitan dengan seks dianggap tabu bukan berarti kita tidak memberikan pendidikan seks pada anak karena pergaulan sekarang yang semakin bebas dikhawatirkan anak akan memahami dari sumber yang salah sehingga berakibat buruk pada anak. Banyak ditemukan dari acara-acara kartun yang sering ditonton anak-anak juga mengandung hal-hal pornografi yang sebenarnya tidak boleh di tontonkan pada anak, sehingga pendampingan dan pemahaman yang diberikan kepada orang

tua harus dilakukan untuk menjauhkan anak pada tontonan-tontonan yang tidak layak yang akan merusak masa depan anak.

**b. Tujuan Pendidikan Seks**

Pembelajaran mengenai pendidikan seks sangat penting diberikan kepada anak-anak di usia dini di sekolah maupun di rumah sebagai bentuk pengenalan anak mengenai seks. Tujuan diberikannya untuk mencegah anak melakukan perilaku seks yang salah di usia dini. Karena jika dibiarkan ditakutkan menjadi sasaran oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab. Tetap diperhatikan bagi orang tua bahwasannya pemberian pendidikan seks tidak serta merta diberikan tetapi dilihat juga dari anak apakah mereka bisa menerima apa yang diajarkan dan tidak memaksa anak. Usahakan dilakukan secara bertahap atau dengan pembiasaan sehingga semakin lama akan memahaminya secara mandiri.

Pemberian pendidikan seks yang sesuai dengan perkembangan anak, adapun tujuan pentingnya pemberian pendidikan seks pada anak usia dini yaitu memberikan pelajaran tentang peran jenis kelamin sebagai bentuk persiapan mereka di masyarakat kelak (Justicia, 2015). Pembelajaran mengenai jenis kelamin menjadi pembelajaran pertama yang diberikan kepada anak. Bahkan sejak anak masih kecil, kita sudah mengenalkan mengenai perbedaan jenis kelamin dan perannya melalui permainan yang mereka mainkan ataupun dengan cerita-cerita yang kita bacakan kepada mereka sudah menjelaskan peran dari jenis kelamin di kehidupan masyarakat. Ketika anak masih bayi kita sudah memberikan pemahaman secara tidak langsung. Dari cara perlakuan

kita, pakaian yang diberikan pada anak mencerminkan perbedaan jenis kelamin mereka.

Pemberian pemahaman perbedaan jenis kelamin hal ini sangat penting diberikan kepada anak agar bisa berperan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat, anak laki-laki akan berperan menjadi seseorang yang pemberani gagah dan seorang anak perempuan menjadi seseorang yang lemah lembut. Selain itu penanaman mengenai anggota tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh terutama bagian organ vital menjadi salah satu tujuan diberikannya pendidikan seks pada anak usia dini karena kebanyakan pelaku berada pada orang-orang disekitar anak atau orang terdekat anak

Pemberian pendidikan seks pada anak usia dini berguna untuk meminimalisir kekerasan seksual pada anak dengan memberikan pengetahuan-pengetahuan mengenai seks baik formal maupun informal sehingga membuka wawasan anak mengenai pendidikan seks yang sesuai dan sehat sehingga tidak dimanfaatkan oleh oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab yang bisa merusak masa depan anak karena minimnya pengetahuan yang dimiliki anak. Selain memberikan pengetahuan mengenai pendidikan seks pada anak harus diimbangi dengan pengetahuan yang dimiliki orang tua dan guru sehingga tidak ada pemahaman yang salah ketika memberikan pengetahuan yang diberikan pada anak.



### c. Tahapan Perkembangan Seks pada AUD (Anak Usia Dini)

Dalam mengenalkan seks kepada anak memang tidak mudah terutama ketika anak bertanya mengenai hal itu. Orang tua yang bingung dalam menyikapi pertanyaan anak, bukan berarti kita tidak wajib menjawab hanya dengan alasan anak kecil terutama pertanyaan mengenai seks. Ketika anak bertanya, usahakan sebagai orang tua untuk menjawab sebaik mungkin dan disesuaikan dengan anak sehingga memudahkan anak dalam memahaminya. Kunci dari menghilangkan keingintahuan anak mengenai seks yang salah yaitu dengan memberikan jawaban pada anak sehingga rasa penasaran dan perilaku coba-coba untuk mengetahui mengenai seks perlahan akan hilang karena orang tua dan guru terbuka dengan anak ketika membicarakan mengenai seks.

Usia dini merupakan usia dimana rasa ingin tahu anak yang besar mengenai segala sesuatu sehingga bisa menjadi kesempatan bagi orang tua dan juga guru dalam memberikan pembelajaran mengenai seks pada anak ketika mereka bertanya. Pembelajaran mengenai seks harus diajarkan sedini mungkin sehingga mereka memiliki pemahaman yang tepat mengenai seks.

Dalam memberikan pendidikan seks kita sebagai orang tua dan guru tidak serta merta menjelaskan secara gamblang mengenai seks. Ada tahapan-tahapan perkembangan seks yang dilalui anak. Menurut Sigmund Frued anak akan mengalami lima tahapan seks (Hety, 2017), yaitu :

- 1) Fase Oral (0-11 Bulan) dimana mereka merasa nikmat melalui mulutnya (aktivitas oral) contohnya ketika menyusui atau menghisap puting ibunya

atau ketika anak menghisap jari jempolnya. Pada fase ini sering kita lihat anak mencoba memasukkan benda seperti mainan bahkan bajunya sendiri ke dalam mulutnya karena pada tahap ini tingkat kenikmatannya berada pada mulutnya sehingga mereka akan mencoba memasukkan segala benda yang dilihatnya ke dalam mulutnya karena rasa ingin tahu. Tahap ini menjadi tahap awal dari perkembangan psikoseksual anak.

- 2) Fase Anal (1-3 Tahun) rasa nikmat berubah di bagian anusnya dan sekitarnya atau selama perkembangan otot sfingter yaitu ketika anak BAB atau buang air kecil. Ini menjadi kesempatan bagi orang tua untuk mengajarkan anak *toilet training* pada masa ini. Terutama jika anak sudah mulai bisa berbicara ketika mereka ingin buang air besar ataupun buang air kecil untuk memberitahukan kepada orang tua mereka serta melatih kemandirian dan sikap berani anak untuk mengungkapkan apa yang dirasakannya terutama pada tahap awal pengenalan toilet training orang tua akan menghadapi anak yang mengompol atau bahkan buang air besar sembarangan tetap orang tua harus memberikan pengertian bagaimana jika mereka akan buang air besar ataupun buang air kecil serta dimana mereka harus melakukannya sehingga dengan pembiasaan dan pengertian seperti ini akan memberikan dorongan kepada anak untuk melakukan toilet training.
- 3) Fase Falik (3-6 Tahun) rasa nikmat yang dirasakan ketika anak memegang dan menggesekkan alat kelaminnya. Pada masa ini area jenis kelamin menjadi menarik dan sensitif. Mereka mulai mengetahui perbedaan jenis

kelamin dan perempuan Hal ini harus diperhatikan bagi setiap orang tua karena jika anak dibiasakan akan menjadikan kelainan dimana anak suka menggesekkan alat kelaminnya sehingga perlu diberitahukan ketika anak sedang memainkan alat kelaminnya sendiri karena kebanyakan orang tua akan memarahi yang menyebabkan rasa takut pada anak dan rasa keingintahuan anak yang semakin besar sehingga mengakibatkan anak akan mencoba sesuatu yang salah yang berakibat kelainan pada anak.

- 4) Fase laten (6-12 Tahun) anak menggunakan energi fisik dan psikologis untuk mengeksplor pengetahuan dalam aktivitas fisik dan sosialnya. Anak akan disibukkan dengan kegiatan bermain mereka atau melakukan interaksi sosial dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang disukainya sehingga dukungan orang tua perlu diberikan kepada anak dalam membentuk perkembangan sosial dan cara berkomunikasi yang baik dengan orang lain.
- 5) Fase Genital (12-18 Tahun) menjadi tahap akhir dari tahapan perkembangan psikoseksual dimana anak mulai memasuki masa pubertas, yaitu dengan adanya pengenalan organ reproduksi dan produksi hormon seks. Anak akan mulai menyukai lawan jenisnya dimana memang ini menjadi kebutuhan normal bagi setiap manusia saling tertarik dengan lawan jenisnya. Anak akan mulai merasa dewasa, merasa dirinya bisa bertanggung jawab dengan setiap yang dilakukannya dan memenuhi keingintahuannya terhadap lawan jenis dengan mencoba untuk menjalin hubungan dengan lawan jenisnya. Pada tahap ini orang tua bisa mulai

mengenalkan pendidikan seks dalam lingkup luas karena mereka sudah mulai memasuki masa pubertas sehingga memudahkan orang tua dalam memberikan pendidikan seks dengan jangkauan yang lebih luas dan mengarahkan anak pada hal-hal positif sehingga tidak terjerumus pada perilaku yang menyimpang dengan memberikan batasan-batasan yang harus dilakukan jika berinteraksi dengan lawan jenisnya.

Lima tahapan perkembangan seks yang dilalui setiap anak yang bisa menjadi panduan bagi orang tua dan guru yang akan berpengaruh pada tahap perkembangannya di kedepannya sehingga perlu dipantau agar tidak ada perkembangan yang terlewat yang mana berpengaruh pada kepribadian anak dan perilaku anak di masa depan nanti.

Pada usia tk, anak sudah memasuki fase ke-3 dalam perkembangan seks yaitu fase falik dimana anak berada pada usia 3-6 tahun dan mulai senang memainkan alat kelaminnya. Pembekalan pengetahuan anak pada fase ini harus diberikan dari orang tua maupun guru dengan kerjasama yang terjalin dengan baik. Jika didapati anak suka memegang penis ataupun vaginanya harus segera diberitahukan bahwa perilaku tersebut salah. Jika didapati anak masih suka memegang alat kelaminnya selain menegur kita bisa ajak anak untuk melakukan kegiatan lain agar menarik perhatiannya misalnya dengan mewarnai kemudian bermain bersama atau kegiatan lain yang bisa menghilangkan perhatiannya dari memegang alat kelamin agar tidak menjadi kelainan kedepannya.

**d. Pokok Pendidikan Seks Anak Usia Dini berdasarkan Usia**

Seperti yang sudah disebutkan pada pembahasan di atas dimana tujuan dari pendidikan seks sejak usia dini yaitu mencegah terjadinya kekerasan dan pelecehan seksual. Dengan diberikannya pendidikan seks, anak akan mendapatkan pengetahuan mengenai seks secara benar dan sehat serta menghindarkan anak dari perilaku menyimpang.

Banyak dari orang tua walaupun melihat banyak sekali kekerasan seksual yang terjadi di Indonesia menjadi semakin takut untuk mengenalkan pembelajaran mengenai seks pada anak dengan alasan anak masih kecil. Sebenarnya pengenalan seks diusahakan ketika anak masih pada usia dini karena anak sudah mulai diberikan mengenai pembelajaran dan pengenalan tubuhnya sendiri. Jika anak tidak dibekali mengenai pendidikan seks yang tepat dari orang tua dan guru sebagai sumber pengetahuan anak mereka akan minim pengetahuan sehingga menyebabkan anak terjerumus pada hal-hal yang tidak diinginkan sehingga pendidikan seks sangat penting perannya dalam membimbing anak. Adapun pembelajaran yang bisa diajarkan usia anak mulai dari usia dini hingga anak mulai memasuki masa remaja (Ratnasari & Alias, 2016) yaitu :

1) Usia 3-5 Tahun

Pada masa ini anak diajarkan untuk mengenal anggota tubuh dan fungsinya. Selain itu kita juga bisa mengenalkan alat kelaminnya sesuai dengan namanya penis atau vagina. Jangan malu ketika mengenalkan kepada anak kenalkan saja namanya dan tidak perlu dijelaskan secara luas.

Usahakan tidak menggunakan istilah-istilah yang digunakan pada masyarakat seperti “burung” atau yang lainnya. Ini bisa diajarkan ketika anak mandi menjadi salah satu cara yang tepat untuk mengenalkannya.

Selain mengenalkan anggota tubuhnya kita juga bisa mengenalkan bagian tubuh yang boleh dipegang sendiri dan tidak boleh dipegang orang lain dan ajarkan anak untuk selalu menjaga kebersihan tubuhnya dan menjaganya dengan baik.

Kita juga bisa memberitahukan kepada anak untuk bisa menolak ketika mereka ingin dicium, dipeluk atau perilaku fisik lainnya yang menunjukkan kasih sayang. Hal ini bisa menjadi antisipasi agar tidak terjadi pelecehan seksual karena banyak sekali pelaku kekerasan seksual adalah orang terdekat anak. Ajarkan kepada mereka jika anak tidak menginginkannya mereka tidak perlu takut atau malu untuk menolaknya.

## 2) Usia 6-9 Tahun

Ajarkan kepada anak untuk berani menolak jika seseorang menyentuh bagian sensitif atau bagian tubuh yang boleh dipegang sendiri walaupun mereka diberi imbalan untuk disuruh membuka bajunya atau bahkan menunjukkan walaupun itu keluarganya atau saudaranya sendiri.

Kenalkan kepada anak mengenai pertumbuhan dan perkembangan hewan yang bisa terlihat jelas perkembangan dan perbedaannya sesuai dengan jenis kelamin hewan tersebut seperti ayam. Jika anak tidak terlalu memperhatikan kita bisa beritahukan kepada anak bahwa setiap manusia

akan tumbuh dan berkembang dengan perbedaan ciri fisik sesuai dengan jenis kelaminnya saat dewasa nanti. Ketika menyampaikan harus diperhatikan suasana hati anak agar anak tidak merasa malu, terpojokkan dalam menyikapinya.

### 3) Usia 9-12 Tahun

Di masa ini anak mulai memasuki masa pubertas sehingga kita bisa mengajarkan kepada anak perbedaan fisik saat memasuki masa pubertas, ciri-ciri ketika masuk pada masa pubertas, serta cara menyikapinya misalnya, anak perempuan menstruasi dan anak laki-laki akan mimpi basah dan itu normal sebagai individu. Selain itu, karena anak sudah memasuki masa pubertas ajarkan bagaimana untuk mensucikan diri dan cara membersihkannya agar menjaga tetap bersih dan sehat. Usahakan anak untuk memahami apa yang dijelaskan sehingga komunikasi antara orang tua dan sikap keterbukaan ketika menjelaskannya diperlukan.

### 4) Usia 12-14 Tahun

Pada usia ini anak sudah memasuki masa remaja. Dorongan seksual sudah ada seperti mulai menyukai lawan jenisnya. Dalam usia ini kita bisa ajarkan kepada anak sistem reproduksi dan cara kerjanya. Karena anak sudah mulai tertarik dengan lawan jenisnya sehingga orang tua bisa memberitahukan kepada anak untuk membatasi pergaulan dengan lawan jenisnya dan akibat jika mereka melakukan hubungan seksual secara bebas. Dalam menginformasikan diharapkan untuk selalu terbuka kepada anak mengenai hal-hal yang berkaitan dengan seksualitas.

Dengan materi pendidikan seks yang sudah disesuaikan dengan usia anak, orang tua tidak perlu takut untuk menjelaskan kepada anak mengenai seks sehingga mereka bisa terhindar dari pelecehan seksual dan kekerasan seksual. Selain itu anak mendapatkan pengetahuan seks yang sehat dan tepat.

Dalam memberikan pendidikan seks, dampingan guru dan orang tua sangat penting bagi anak dalam memahami seks yang sehat. Sikap orang tua dan guru dalam hal ini sangat penting terutama dalam memberikan penjelasan kepada anak ketika mereka bertanya, karena jika masih tertutup maka akan memberikan dampak yang buruk bagi anak yaitu dengan keingintahuannya yang besar sehingga mengambil atau menangkap informasi yang salah melalui internet maupun dari teman-temannya dimana informasi yang didapatkan belum tentu benar sehingga sikap ini harus dirubah dan sikap lebih terbuka pada anak.

**e. Peran Guru dan Orang Tua dalam Memberikan Pendidikan Seks pada Anak Usia Dini**

Pemberian pendidikan seks sangat penting diberikan kepada anak terutama sebagai orang tua dan guru yang sehari-hari bertemu anak sangat berperan penting dalam memberikan pendidikan ini. Tidak dipungkiri jika seorang anak pasti menanyakan beberapa pertanyaan mengenai seks. Mengajukan pertanyaan mengenai seks adalah normal karena mereka ingin tahu mengetahui hal tersebut. Tetapi beberapa orang tua atau guru yang diberi pertanyaan ini menghindari anak atau bahkan menolak untuk



menjawab pertanyaan tersebut. Padahal pemberian pendidikan seks sendiri bisa dilakukan ketika anak berada pada usia dini.

Seperti penjelasan di atas mengenai fase-fase mengenai pembelajaran seks bahkan ketika anak bayi mereka sudah mulai mempelajarinya walaupun secara tidak langsung mulai dari pemberian namanya, pengenalan jenis kelaminnya dengan cara berpakaian dan mainan yang diberikan, cara orang tua dalam membimbing anaknya sesuai dengan jenis kelaminnya sudah menjadi pengenalan seks kepada anak secara tidak langsung.

Di Indonesia, dalam memberikan pendidikan seks bisa dikatakan kurang karena masih menganggap tabu walaupun penerapannya sekarang sudah ada di sekolah yang memberikan, tetapi banyak sekali anak-anak yang salah mengartikan seks pada yang salah. Hal ini karena faktor dari anak yang mendapatkan informasi mengenai seks yang salah melalui internet atau dari sumber-sumber yang tidak jelas. Banyak sekali kekerasan seksual dan pelecehan seksual yang terjadi di Indonesia dikarenakan pemahaman yang salah mengenai seks dan pengetahuan yang minim mengenai pendidikan seks sehingga bisa jadi anak tidak sadar bahwa mereka menjadi korban pelecehan seksual ataupun kekerasan seksual yang dimanfaatkan oleh oknum yang tidak bertanggung jawab. Beberapa kasus yang ditemukan di Indonesia, pelaku kekerasan dan pelecehan seksual berasal dari keluarga terdekat anak atau orang yang sering ditemui anak sehingga menjadi kewajiban bagi setiap orang tua dan guru untuk memberikan pendidikan

seks. Pemberian pendidikan seks tidak harus formal, dalam informal bisa dilakukan misalnya dalam kegiatan sehari-hari yang dilakukan anak bisa memudahkan dalam memberikan pendidikan seks.

Dalam memberikan pendidikan seks peran orang tua dan guru sangat mempengaruhi anak. Guru dan orang tua harus bisa bekerja sama dalam memberikan pendidikan seks kepada anak. Dalam memberikan pendidikan seks harus disesuaikan juga dengan usia dan perkembangan anak sehingga tidak serta merta sebagai orang tua dan guru mengajarkannya. Selain itu pengetahuan yang dimiliki orang tua dan guru harus luas mengenai pendidikan seks sehingga memberikan arahan dan pengetahuan pada anak dengan benar. Selain itu dampak yang diberikan kepada anak yang berpengetahuan minim mengenai pendidikan seks bisa saja mempelajarinya dari situs-situs yang tidak memuat pendidikan seks yang sehat dan benar sehingga berdampak pada pemahaman yang salah sehingga memungkinkan anak terjerumus pada perilaku menyimpang. Untuk orang tua selalu awasi dan dampingi tontonan anak karena berpengaruh besar dalam memuat informasi-informasi yang salah atau ajak untuk melakukan kegiatan lain yang bisa membantu pertumbuhan dan perkembangan anak seperti bermain bersama dengan anak.

Pendidikan seks yang diberikan tidak akan membuat seorang anak memiliki rasa ingin tahu yang buruk jika dijelaskan secara terbuka pada anak karena mereka beranggapan bahwa orang tua atau guru mereka mau memberikan jawaban yang memuaskan bagi mereka (Rahmawati, 2020).

Normal jika seorang anak memiliki rasa ingin tahu bahkan jika seorang anak yang bertanya dan kita sebagai orang tua dan guru memberikan jawaban yang wajar tepat bagi anak akan menghilangkan rasa ingin tahu mereka karena mereka merasa bahwa guru dan orang tua sudah mencukupi dan memuaskan rasa ingin tahu mereka tetapi orang tua dan guru juga harus memiliki wawasan yang luas sehingga bisa memberikan jawaban yang tepat bagi anak sehingga memberikan anak peluang dalam memahami informasi mengenai pendidikan seks yang baik dan tepat.

Orang tua dan guru diharapkan dalam memberikan pendidikan seks dengan sikap terbuka dan tidak memaksakan anak sehingga menghindarkan anak untuk melakukan perilaku seks yang menyimpang karena mereka dibekali dengan pemahaman yang luas dan benar sehingga sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat.

## **2. Kekerasan Seksual**

### **a. Pelecehan Seksual dan Kekerasan Seksual Anak**

Kekerasan seksual yang semakin marak terjadi dan bisa menimpa saja. Korban dari kekerasan seksual setiap tahunnya selalu meningkat, korban tidak hanya orang dewasa bahkan remaja dan anak-anak dibawah umur kerap menjadi korban. Hal ini menjadi salah satu tugas kita sebagai orang tua dan guru untuk melindungi anak-anak agar terhindar dari hal tersebut dan seringnya kasus dari kekerasan seksual merupakan keluarga terdekat dari anak sendiri yang sehari-harinya mengenal dekat anak dengan baik. Jika membicarakan

mengenai kekerasan seksual pasti tidak jauh dengan pelecehan seksual karena saling berkaitan.

Yang termasuk pada pelecehan seksual seperti menggoda, kemudian memberikan kata-kata yang tidak senonoh yang dilakukan dengan sengaja ataupun tidak, menunjukkan gambar yang senonoh, memperlihatkan jenis kelamin sehingga membuat korban merasa tidak nyaman, malu dan gusar. Sedangkan kekerasan seksual terjadi karena adanya pemaksaan, baik dengan ancaman kekerasan atau tidak sehingga memperdaya korban terutama anak-anak yang memiliki pengetahuan yang minim mengenai hal itu.

Menurut KBBI, pengertian pelecehan yang berupa kata kerja melecehkan yang berarti menghinakan, memandang rendah dan mengabaikan, sedangkan seksual berarti yang berhubungan dengan seks, alat kelamin atau hal-hal yang berhubungan dengan persetubuhan antara laki-laki dan perempuan (Immanuel, 2016). Dari pengertian ini, pelecehan seksual yaitu menghina atau memandang rendah seseorang menangani hal-hal yang berkaitan dengan seks, alat kelamin atau yang berhubungan dengan persetubuhan antara laki-laki dan perempuan yang mana merugikan dan membuat seseorang yang menerimanya tidak terlindungi haknya dan terganggu privasinya.

Pelecehan seksual merupakan tindakan atau perilaku yang tidak diinginkan yang mengarah pada hal-hal seksualitas seperti menggoda atau

melakukan candaan sehingga yang menerima merasa tersinggung, malu bahkan merasa terintimidasi oleh pelaku (Dewi, 2019) .

Dari pengertian diatas pelecehan seksual adalah menghina atau merendahkan seseorang dengan melakukan perilaku yang tidak senonoh seperti mengirimkan kata-kata yang mengarah pada hal-hal seksualitas, menggoda dan perilaku lainnya yang merugikan sehingga tidak terlindunginya hak-hak seseorang dan membuat yang menerima merasa tidak dihargai dan terganggunya privasi seseorang.

Pelecehan seksual tidak mengenal tempat dan waktu bahkan bisa terjadi kapan saja dan dimana saja terutama untuk anak-anak harus dibekali pengetahuan sehingga mengantisipasi menjadi korban dari pelecehan seksual. Adapun macam-macam pelecehan seksual (Simbolon, 2018) :

Pelecehan fisik. Dimana pelaku mencium, menepuk, memegang bagian tubuh tertentu, melirik atau menatap dengan maksud melecehkan sehingga membuat korban merasa risih dan dilakukan secara sengaja.

1) Pelecehan yang dilakukan secara verbal maupun nonverbal. Pelecehan verbal seperti melontarkan kata-kata yang tidak pantas yang bersifat melecehkan. Pelecehan secara non-verbal yaitu dengan mengirimkan kata-kata atau mengirimkan gambar-gambar yang memuat seks yang mengandung pornografi dengan menggunakan media elektronik atau memperlihatkan gambar alat kelamin kepada seseorang.

- 2) Pelecehan isyarat. Pelecehan ini menggunakan bahasa tubuh, kemudian mengerlingkan mata ataupun gerakan yang dimaksudkan untuk melecehkan seseorang.
- 3) Pelecehan psikologis/emosional. Pelecehan ini melakukan ajakan terus menerus seperti kencan sehingga memungkinkan untuk melakukan pemaksaan yang berujung pada kekerasan seksual.

Pengertian Kekerasan menurut Richard J. Gelles (Noviana, 2015) kekerasan terhadap anak merupakan bentuk kekerasan yang disengaja yang bisa merugikan anak baik psikis maupun fisik anak. Pada dampak fisik anak bisa ada lebam yang terjadi pada tubuh anak kemudian sakit yang terasa di bagian alat kelaminnya. Sedangkan dampak psikis anak yang terjadi anak merasa takut dan cemas karena kebanyakan korban akan diancam untuk diam selain itu trauma yang terjadi terutama pada anak akan menjadi memori yang terekam anak dan penyembuhannya yang lama.

Menurut KOMNAS perempuan mengenai kekerasan seksual adalah segala bentuk merendahkan, menghina, menyerang terhadap tubuh seseorang dengan pemaksaan terhadap tubuh dan alat reproduksi seseorang karena hasrat seksual (Faradiba, 2021). Korban akan dipaksa untuk memuaskan hasrat seksual seseorang dan dibungkan atau diancam agar tidak melaporkan kepada orang lain. Dampak yang diterima oleh korban kekerasan seksual yaitu penderitaan fisik dan psikis yang terganggu. Terutama pada anak-anak yang masih belum memahami tidak menyadari bahwasannya mereka menjadi korban dari kekerasan seksual.

Kekerasan seksual terhadap anak menurut *End Child Prostitution in Asia Tourism* (ECPAT) merupakan hubungan anak dengan orang dewasa, baik itu keluarganya atau orang dewasa yang sering dijumpai anak dan mengenal baik anak digunakan sebagai hasrat pemuasan seksual mereka dengan menggunakan paksaan, ancaman atau imbalan terhadap anak yang mana merugikan anak secara fisik dan emosi anak (Noviana, 2015). Kebanyakan kekerasan seksual yang terjadi pada anak, pelaku kekerasan seksual adalah keluarga terdekat korban atau orang yang sering ditemui anak padahal keluarga yang seharusnya melindungi anak malah menjadi pelaku kekerasan seksual anak yang menjadi salah satu akibat kurangnya pendidikan seks yang diberikan.

Dari pengertian di atas bisa diketahui bahwasannya kekerasan seksual terhadap anak merupakan perilaku, tindakan atau ucapan yang dilakukan orang dewasa terhadap anak dengan tujuan untuk memuaskan hasrat seksualnya dengan pemaksaan, ancaman ataupun imbalan terhadap anak yang bisa merugikan psikis dan fisik anak sehingga mengakibatkan trauma pada anak.

Pelecehan seksual dan kekerasan seksual memiliki pengertian yang hampir sama dimana kedua ini jika dilihat dari pengertiannya saling berkaitan. Pada pelecehan seksual korban tidak sampai mengalami kekerasan yang berdampak pada psikis dan psikologi seperti trauma yang menjadi akibat dari kekerasan seksual tetapi bukan berarti pelecehan seksual tidak memiliki dampak jika dibiarkan saja karena jika tidak segera dihentikan atau korban tetap diam tanpa melaporkan akan mengarah pada kekerasan seksual

Kekerasan seksual dapat dibagi menjadi dua jika dilihat berdasarkan hubungan dengan pelaku (Noviana, 2015), yaitu :

1) *Familial Abuse*

*Familial abuse* adalah incest atau hubungan sedarah yaitu kekerasan seksual dimana pelaku dan korban masih memiliki hubungan darah atau menjadi keluarga inti, yaitu seseorang yang menjadi pengganti orang tua anak seperti ayah tiri.

Menurut Mayer, ada kategori kekerasan terhadap anak. Kategori pertama, yaitu meliputi interaksi yang menstimulasi pelaku secara seksual. Kategori kedua yaitu perkosaan (*sexual assault*) berupa oral atau berhubungan dengan alat kelamin, masturbasi, stimulasi oral pada penis (*fellatio*) dan oral pada klitoris (*cunnilingus*). Kategori ketiga atau yang terakhir yaitu yang paling parah dimana ini dilakukan dengan pemaksaan sehingga menyebabkan rasa takut yang mengancam korban.

2) *Extra Familial Abuse*

Yaitu kekerasan seksual yang dilakukan orang dewasa yang tidak memiliki hubungan darah dengan anak dengan cara mengancam atau memberi imbalan, sehingga anak tidak berani melaporkan kepada orang tuanya karena rasa takut dan cemas yang mengancam mereka. Kekerasan ini biasanya disebut *pedophilia* yang diartikan menyukai anak-anak. Menurut Adrianus E. Meliala ada beberapa kategori untuk *pedhopilia*, orang dewasa yang menyukai anak-anak dibawah 5 tahun disebut



*hebophilia*, orang dewasa yang menyukai anak laki-laki disebut *ephebohiles*. Ada juga pelaku yang suka memamerkan dan menelanjangi anak disebut *exhibitionism* dan *voyeurism* yaitu orang yang senang masturbasi di depan anak atau suka meremas kemaluan anak.

Hal ini harus diwaspadai, karena para pelaku pedophilia merupakan kelainan yang bisa jadi disebabkan karena pelaku memiliki trauma yang sama atau menjadi korban dari pelecehan seksual karena sebab dari pelecehan seksual yang mana bisa melukai emosi dan fisik anak karena mereka masih belum mampu untuk menerima perilaku tersebut. Organ tubuh anak yang masih belum memadai dan belum siap untuk menerima hal tersebut. Pada anak-anak yang memiliki trauma pada masa kecilnya akan membekas hingga dewasa nanti, sehingga bagi orang tua perlu mendasari pengetahuan anak mengenai seks agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

#### **b. Pengaruh Kekerasan Seksual Anak**

Kekerasan seksual pada anak memberikan pengaruh besar pada anak terutama psikologi anak yang menyebabkan rasa takut dan terancam sehingga bisa mempengaruhi kepribadian anak. Untuk memenuhi hasrat nafsu orang yang tidak bertanggung jawab, mereka mengorbankan anak-anak yang seharusnya kehidupan anak-anak yang ceria, bahagia seketika hilang karena pelaku. Bahkan pelakunya sendiri merupakan yang selalu berkomunikasi dengan anak-anak dan sering bertemu dengan anak, bahkan keluarga juga sering menjadi pelaku kekerasan yang mana mengakibatkan rasa kepercayaan yang hilang dan trauma yang berkelanjutan hingga mereka dewasa. Beberapa

kasus kekerasan seksual anak yang menjadi korban dari kekerasan seksual akan berpeluang besar menjadi pelaku di kekerasan seksual karena luka yang diakibatkan besar sehingga berpeluang besar menjadi pelaku kekerasan.

Pengaruh dari kekerasan seksual dampak kekerasan yang dilakukan dengan cara pemaksaan dari sisi biologis yaitu organ-organ vital korban akan mengalami gangguan dan pada sisi sosial korban akan merasa terintimidasi karena berada dibawah ancaman dan ketakutan sehingga hilangnya kepercayaan diri korban (Krisnani & Kessik, 2019). Pada anak-anak organ vital masih belum sepenuhnya bekerja secara normal sebagaimana orang dewasa sehingga menyebabkan dampak yang besar pada fisik anak seperti rasa sakit yang berada pada kemaluannya. Selain itu anak yang menjadi korban kekerasan seksual akan selalu dibayang-bayang oleh rasa takut yang luar biasa karena ancaman dari pelaku sehingga mereka bisa melakukan aksinya tanpa pengetahuan yang lain sehingga menyebabkan gangguan pada psikologi anak yang berkepanjangan bahkan dampak yang paling besar jika trauma yang dialaminya tidak bisa hilang menyebabkan terganggunya kelangsungan hidup mereka dan mengganggu tumbuh kembang anak

Menurut Browne dan Finkelhor (Noviana, 2015) dampak kekerasan yang dialami anak ada 4 dampak trauma, yaitu :

1) Pengkhianatan (*Betrayal*)

Beberapa kasus yang ditemukan, pelaku kekerasan seksual yang dilakukan pada anak adalah keluarga ataupun orang terdekat yang

mengenal anak sehingga kepercayaan yang sudah diberikan kepada orang dewasa yang dipercayainya lenyap sehingga anak berusaha menutup diri pada lingkungan sosial

2) Trauma Secara Seksual (*Traumatic Sexualization*)

Trauma tidak bisa hilang secara cepat bahkan trauma bisa bertahan seumur hidup. Korban yang mengalami kekerasan trauma sehingga akan berdampak pada masa depan anak. Karena permasalahan yang masih menjadi trauma pada anak sehingga ketika mereka dewasa bisa jadi mengalami trauma seksual dimana mereka tidak mau atau menolak dan merasa takut ketika berhubungan seksual. Hal ini karena pengalaman di masa lalu yang masih terbayang hingga dewasa.

3) Merasa Tidak Berdaya (*Powerlessness*)

Perasaan takut dan cemas yang selalu terbayang oleh ancaman yang diterima dari pelaku sehingga mereka merasa tidak bisa melakukan apa-apa yang membuat rasa tidak berdaya yang muncul pada korban kekerasan seksual. Perasaan takut yang terbayang hingga di kehidupan sehari-harinya yang membuat seseorang menjadi lemah tidak berdaya.

4) Stigmatization

Karena perasaan takut dan cemas tidak berdaya sehingga mereka akan melakukan perilaku-perilaku yang menyeleweng untuk menghilangkan kecemasan dan rasa takutnya karena bayangan perilaku kekerasan seksual yang selalu membayangkannya. Beberapa korban yang

menjadi korban untuk melupakan memori-memori yang terbayang, dengan menyakiti dirinya sendiri untuk menghilangkan perasaan tersebut bahkan ada yang menggunakan obat-obatan untuk menghilangkan ingatan yang membuatnya merasa tidak berdaya.

Kekerasan yang terjadi pada masa anak-anak akan berpengaruh buruk pada anak terutama psikologi anak yang terganggu yang menyebabkan trauma dan perilaku penyelewengan lainnya yang merusak masa depan anak. Dalam hal ini perlu peran orang tua dan guru untuk memberantas kekerasan seksual yaitu dengan diberikannya pendidikan seks untuk mencegah hal-hal buruk terjadi pada anak karena pengetahuan yang terbuka mengenai pendidikan seks.

Pendidikan seks memberikan cara-cara untuk melindungi anak dari tindak kekerasan seksual yang bisa terjadi pada siapa saja sehingga wajib diberikan baik dari orang tua maupun guru karena kekerasan bisa terjadi pada siapapun tanpa mengenal waktu dan tempat sehingga kewaspadaan perlu ditingkatkan sehingga bisa melindungi anak demi masa depan yang cerah sebagai penerus bangsa.

**c. Peran Pendidikan Seks sebagai Bentuk Pencegahan Kekerasan Seksual Anak Usia Dini (AUD)**

Seperti kita ketahui dari penjelasan diatas, bahwasannya pendidikan seks menjadi salah satu cara untuk mencegah kekerasan seksual yang semakin meningkat di Indonesia. Hal ini harus diterapkan terutama ketika anak masih berada pada usia dini. Pemberian pendidikan seks sejak usia dini memberikan

pemahaman seks yang sehat sehingga berdampak positif pada kehidupan masa depannya. Dalam memberikan pendidikan seks kita harus siap dalam membantu mereka menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dengan memberikan informasi yang tepat sehingga pemahaman matang yang berguna di masa depannya kelak.

Dalam memberikan pendidikan seks harus diperhatikan juga dengan perkembangan anak dan usianya sehingga anak bisa memahami pembelajaran yang diberikan. Kesiapan anak dalam menerima pendidikan seks juga harus diperhatikan usahakan dalam memberikannya anak tidak ada keterpaksaan pada anak sehingga dalam menyerap informasi yang diberikan dengan tepat dan benar selain itu juga bisa membantu dalam membentuk kepribadian anak dengan baik.

Pemberian pendidikan seks tidak hanya orang tua saja yang wajib, memberikan pendidikan ini walaupun peran orang tua sangat besar sekali dalam memberikan pendidikan seks pada anak tetapi guru juga wajib memberikan pendidikan seks di Sekolah sehingga kerja sama antara orang tua dan juga guru dalam memberikan memberikan pendidikan seks. Contoh kerjasama yang terjalin misalnya, ketika di sekolah guru memberikan penjelasan mengenai bagian-bagian tubuh anak dan fungsinya. Kita sebagai orang tua misalnya, ketika anak sedang mandi bisa kita ulang lagi pelajaran tersebut sehingga mereka lebih paham lagi.

Di tk memang tidak ada pembelajaran khusus yang mengajarkan mengenai pendidikan seks, hal ini bukan kendala untuk memberikan pendidikan seks kepada anak. Pendidikan seks di tk bisa kita sisipkan pada pembelajaran anak, misalnya pembelajaran hari ini dengan tema pembelajaran aku hamba Allah dengan sub tema diriku dan sub-sub tema jenis kelamin. Pada awal pembelajaran guru akan mengenalkan kepada anak mengenai jenis kelamin dan ciri-cirinya agar anak bisa membedakan. Kemudian jika kita sudah mengenalkan pembelajaran tersebut kepada anak, kita bisa menguji apakah pembelajaran yang sudah dijelaskan mengenai pengenalan jenis kelamin melalui kegiatan yang akan diajarkan kepada anak. Dengan kegiatan kecil seperti ini sudah menjadi pengenalan pendidikan seks kepada anak dimana di tk, pendidikan seks lebih mengarah kepada pengenalan tubuh dan cara menjaganya dan juga mengenalkan jenis kelamin kepada anak. Hal ini sebagai persiapan mereka dalam mengenalkan mengenai pendidikan seks yang lebih luas. Pendidikan seks di usia dini sebagai pengenalan pertama mengenai pembelajaran seks dan sebagai bentuk pencegahan dari kekerasan seksual. Terutama pada anak usia dini berikan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan sehingga memudahkan anak memahaminya, misalnya dengan memberikan pembelajaran dengan video atau dengan permainan yang membuat anak merasa tidak jenuh.

Di keluarga memang besar perannya dalam mengenal pendidikan seks pada anak. Pasalnya orang tua adalah pendidikan pertama yang diterima anak pada saat mulai bayi hingga dewasa kelak. Segala bentuk pendidikan yang

diberikan kepada orang tua akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Dalam memberikan pendidikan seks, orang tua sudah memberikan sejak bayi, misalnya dari bentuk perlakuan orang tua, cara berpakaian yang diberikan, panggilan yang diberikan dan lain-lain sudah mengenalkan anak mengenai pendidikan seks yaitu jenis kelamin. Kemudian ketika anak mandi kita bisa lebih leluasa dalam memberikan pembelajaran karena seperti yang sudah dijelaskan bahwa pendidikan seks hanya seputar mengenai pengenalan tubuh (fungsinya, cara menjaga tubuh agar tetap sehat dan bersih). Jelaskan kepada anak bagian tubuh apa saja beserta fungsinya. Bisa kita ajarkan bagian mana yang penting dan hanya boleh disentuhnya.

Yang harus diperhatikan ketika memberikan pendidikan seks kepada anak yaitu kita harus terbuka. Memang perkara yang sulit terutama ketika membicarakan pendidikan seks karena memang hal itu sangat rancu untuk dijelaskan salah memberikan penjelasan bisa berakibat salah pada pemahaman anak sehingga malah memahami pendidikan seks yang salah. Orang tua dan guru juga harus dibekali pengetahuan yang luas mengenai hal ini, sehingga ketika anak bertanya kita bisa jelaskan kepada anak dengan benar sehingga memberikan pemahaman mengenai seks yang baik pada anak.

Pendidikan seks yang diberikan secara terbuka akan memberikan efek yang baik kepada anak, karena segala bentuk pertanyaan yang diberikan kepada guru dan orang tua mengenai seputar seks sudah diberikan dalam dipahami baik dengan anak. Hal ini akan menghindarkan anak pada perilaku yang salah. Harus diperhatikan juga hindarkan anak pada tontonan-tontonan

atau berita-berita yang bersifat porno, karena hal ini akan memberikan pemahaman yang salah sehingga orang tua harus mengawasinya ketika mereka mengakses internet, hal tersebut karena informasi dan akses internet yang semakin maju akan memudahkan anak dalam mengakses hal tersebut bahkan beberapa permainan dan film-film yang ada juga mengandung hal tersebut sehingga harus selalu diawasi.

## **B. Perspektif Islam Terkait Masalah Penelitian**

Pemberian pendidikan seks di saat ini menjadi hal yang wajib diberikan kepada anak yang mana kekerasan seksual pada anak semakin meningkat tiap tahunnya. Tetapi masih ada beberapa orang tua dan guru takut dalam memberikan pendidikan seks pada anak karena pemahaman yang salah kaprah sehingga menyebabkan persepsi yang salah mengenai pendidikan seks. Menurut Imam Al-Ghazali (Camelia & Nirmala, 2017), dalam menerapkan pendidikan seks pada anak bisa dilakukan sejak dini dimana pengenalan tersebut memang sudah dimulai sejak bayi pengenalannya yaitu dengan pengasuhan dan memenuhi kebutuhannya dengan disusui oleh Wanita shaleh dan beragama dengan makanan yang halal, jika anak sudah memahami mengenai yang *haq* dan *bathil*, bisa ditanamkan mengenai rasa malu, ditentang jika memamakai pakaian sutra dan berwarna, menjaga anak agar tidak terjerumus pada gaya hidup yang serba mewah, selalu bersenang-senang, dan dilarang melakukan perbuatan dengan sembunyi-sembunyi dan tidak menerapkan tiang agama dan tidak mengingat Allah SWT. Dengan penerapan ini bisa menjadikan anak kita



menjadi anak-anak yang shaleh-shalehah sehingga menjadi generasi penerus bangsa yang taat kepada Allah SWT.

Dalam memberikan pendidikan seks ada pokok penting yang bisa diajarkan kepada anak. Menurut Ilmawati adapun pokok-pokok pendidikan seks yang bersifat praktis yang bisa diterapkan dan diajarkan pada anak (Aji dkk., 2018) yaitu :

1. Menanamkan rasa malu pada anak pada anak sejak mereka pada usia dini sehingga tidak menjadi terbiasa. Contoh yang bisa diajarkan kepada anak misalnya, ketika keluar dari kamar mandi langsung berganti pakaian atau jika tidak sebelum keluar kamar mandi pakaikan handuk pada anak dan berganti di kamar serta ajarkan anak untuk membiasakan menutup area-area yang penting, kemudian bisa diajarkan anak untuk menutup aurat misalnya dengan memberikan baju kepada anak yang tidak terlalu terbuka atau memakaikan kerudung pada anak perempuan.
2. Menanamkan pada anak perempuan jiwa feminitas dan anak laki-laki jiwa maskulinitas sehingga mereka bisa berperan sesuai dengan jenis kelamin ketika berada di masyarakat. Selain itu menanamkan jiwa feminitas dan maskulinitas bisa dilatih dengan perlakuan orang tua ketika mendidik anak misalnya ketika berpakaian anak laki diberikan celana dan anak perempuan memakai rok dan permainan yang diberikan orang tua kepada mereka yang mana membantu dalam menumbuhkannya sebagaimana hadits Rasulullah SAW (Bakhtiar & Nurhayati, 2020) :

عن ابن عباس عن النبي صلى الله عليه وسلم أنه لعن المتشبهات من النساء بالرجال والمتشبهين  
من الرجال بالنساء

Artinya : “Dari Ibnu Abbas, dari Rasulullah SAW : Sesungguhnya beliau melaknat wanita yang menyerupai laki-laki dan melaknat laki-laki yang menyerupai wanita. (HR: Bukhari, Abu Dawud)

Dari hadits diatas dijelaskan bahwasannya Allah sangat membenci manusia yang menyerupai jenis kelamin yang lain. Hal ini terjadi karena orang tua yang tidak menanamkan jiwa maskulinitas dan feminitas pada perempuan sehingga menyebabkan penyelewengan jati diri sesuai dengan jenis kelamin karena perlakuan yang diberikan seperti anak yang terlihat lucu ketika didandani yang tidak sesuai dengan jenis kelaminnya. Sebagai orang tua untuk menanamkan jiwa feminitas dan maskulinitas pada anak bisa dengan hal kecil yaitu dengan pembiasaan perilaku, pakaian, penampilan yang sesuai dengan jenis kelaminnya.

3. Mulai memisahkan tempat tidur di usia 7-10 tahun. Pemisahan tempat tidur menjadi salah satu cara untuk memberikan pemahaman kepada anak mengenai perbedaan jenis kelamin selain itu pemisahan tempat tidur juga harus dilakukan juga jika anak tidur dengan orang tuanya sehingga menanamkan sikap berani pada anak dan tidak perlu tergantung pada orang tuanya. Pemisahan tempat tidur menjadi cara untuk mengenal identitas anak sendiri. Adapun hadits yang menjelaskan mengenai

pemisahan tempat tidur antar saudara laki-laki dan perempuan (Bakhtiar & Nurhayati, 2020) :

مرأوا ذلك بالصلاة أبناء تتبع تنين واضربوه عكيهاوه أبناء عشرتنين وف رقوايينه فى المضاجع  
(رواه أبوداود)

4. Artinya : “Perintahkanlah anak-anak kalian untuk melaksanakan shalat pada umur tujuh tahun dan pukullah mereka ketika umur 10 tahun bila meninggalkan shalat, dan pisahkanlah tempat tidur mereka” (HR. Abu Daud)

Hadist diatas menjelaskan bahwasannya wajib bagi orang tua untuk memisahkan tempat tidur anak-anak terutama ketika mereka sudah memasuki masa pubertas ditakutkan akan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan sehingga usahakan untuk memisahkan tempat tidur mereka sesuai dengan hadis di atas.

5. Mengajarkan anak untuk membersihkan dan menjaga organ kelaminnya agar tetap bersih dan sehat. Selain itu kita juga mengajarkan anak apa itu najis sehingga mereka bisa diajarkan untuk terbiasa buang air dan buang air besar di toilet (toilet training). Sehingga menanamkan anak sikap tanggung jawab, kebersihan, hati-hati, mandiri, menguasai diri sendiri dan etika dalam membuang hajat. Adapun hadits mengenai tata cara buang air kecil dan besar :

عن قتادة قل رسول الله صلى الله عليه وسلم ادا بال احدكم فلا يمس ذكره بيمينه وادا اتى الخلاء  
فلا يتمسح بيمينيه وادا شرب فلا يشرب نفسا واحدا.(متفق عليه)

Artinya: “Dari Qatadah r.a. beliau berkata: Rasulullah saw bersabda: Apabila salah seorang di antara kalian buang air kecil, maka janganlah dia menyentuh kemaluannya dengan tangan kanannya. Dan apabila dia pergi untuk buang air besar, maka janganlah dia beristinja dengan tangan kanannya, dan kalau minum, maka janganlah minum dengan satu kali nafas”.

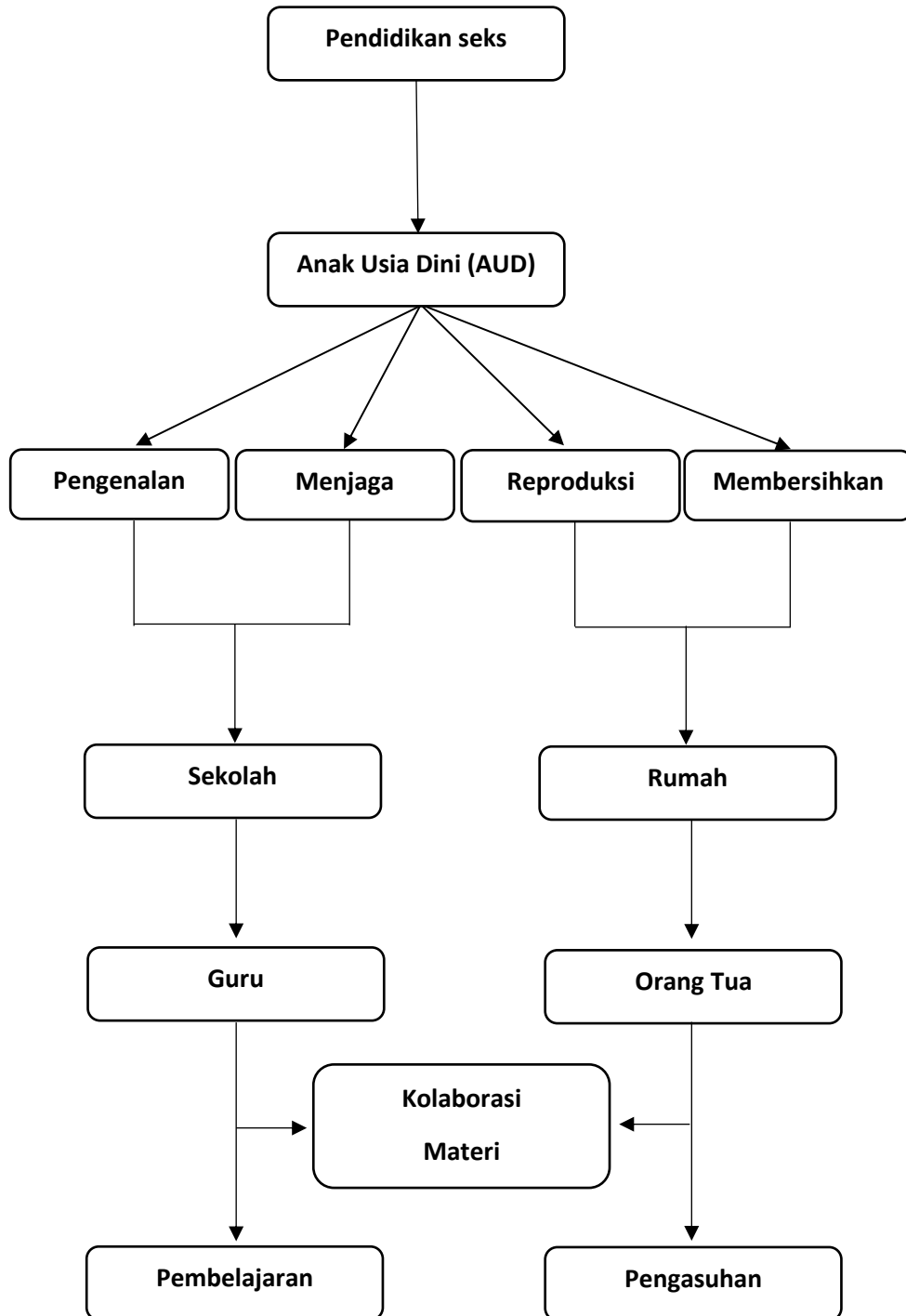
Dari hadis diatas menjelaskan bahwasannya tata cara dari buang air kecil dan besar serta tata cara minum dengan baik yang bisa kita ajarkan kepada anak sesuai dengan yang diajarkan oleh Rasulullah SAW. Ketika membersihkan usahakan kepada anak untuk Menggunakan tangan kiri dan juga terutama pada anak laki-laki seringkali pipis dengan posisi berdiri sehingga dengan penerapan hadits ini kita bisa mengajarkan kepada anak sehingga memungkinkan anak untuk membuang hajatnya dengan duduk dan Menggunakan tangan kiri ketika membersihkannya.

6. Mendidik untuk selalu menjaga mata. Terutama ketika anak sudah mulai memasuki masa remaja mereka akan mulai tertarik dengan lawan jenis, Jika mereka dibiarkan tanpa ada kontrol dari orang tua akan merusak kehidupan mereka sendiri di kemudian hari. Selain itu usahakan juga untuk selalu menjauhkan informasi-informasi atau bahkan gambar-gambar yang mengandung pornografi agar mereka tidak menyerap informasi mengenai seks yang salah. Sebagai orang tua bisa diarahkan anak untuk melakukan kegiatan-kegiatan positif, misalnya dengan bermain bersama anak kemudian belajar bersama anak sehingga keingintahuan anak akan

semakin lama hilang dengan memberikan kegiatan positif tapi bukan berarti orang tua tidak memberikan pendidikan seks pada anak sehingga anak tetap perlu diarahkan dan diberikan pemahaman.

Memberikan pendidikan seks pada anak tidak memberikan pengetahuan bagaimana anak melakukan hubungan seksual atau memberikan pembelajaran negative kepada anak sehingga pola pikir tentang pendidikan seks adalah hal yang negatif perlu dibenahi karena pemberian pendidikan seks pada anak yaitu memberikan pengetahuan dasar mengenai tubuh dan mengenai perbedaan jenis kelamin kepada anak sehingga bisa membimbing anak dan mencegah terjerumus dalam hal-hal yang menyimpang yang tidak sesuai dengan ajaran agama.

### C. Kerangka Berpikir



**Bagan 2.1 Kerangka Berpikir**

Kekerasan seksual yang selalu meningkat membuat kita sebagai pendidik dan orang tua harus waspada. Dimana pendidikan seks ini bisa memberikan peluang untuk menekan angka kekerasan seksual pada anak yang semakin meningkat. Guru dan orang tua harus bekerjasama dalam menurunkan angka kekerasan seksual pada anak.

Kekerasan seksual pada bisa terjadi dimana dan kapan saja dan bisa dilakukan oleh orang lain bahkan keluarga terdekat anak. Kekerasan seksual tidak memandang bahwa seseorang itu masih kecil ataupun sudah dewasa. Sehingga dengan memberikan pendidikan kekerasan seksual memberikan pengetahuan mengenai seksual dalam konsep yang sudah disesuaikan dengan usia anak sehingga dalam pengajarannya kita tidak perlu takut salah untuk mengajarkan kepada anak.

Kerjasama antara guru dan sekolah sangat dibutuhkan dalam memberikan pendidikan seks. Pemberian pembelajaran tersebut memang diutamakan pada orangtua yang menjadi kewajiban untuk mengajarkannya tetapi bukan berarti sekolah tidak bertanggung jawab dalam memberikan materi tersebut.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana penerapan pendidikan seks pada anak usia dini yang rentan menjadi korban dari kekerasan seksual karena kurangnya pengetahuan mengenai pendidikan seks sebagai upaya pencegahan kekerasan seksual. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan sumber data yaitu guru dan orangtua di TK Wahid

Hasyim dan TK ABA 16. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan.



## **BAB III**

### **Metode Penelitian**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif dimana data yang dikumpulkan akan dijelaskan dalam bentuk narasi dan bukan berupa dalam bentuk data. Menurut Bogdan dan Taylor pendekatan kualitatif sebagai penelitian yang data yang didapatkan berupa data deskriptif berupa kata-kata atau narasi yang didapatkan dari pengamatan dari orang-orang atau perilaku (Walidin dkk., 2015). Pendekatan deskriptif bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai permasalahan yang ada saat dilakukan penelitian (Zellatifanny & Mudjiyanto, 2018). Pendekatan Kualitatif-Deskriptif merupakan pendekatan yang bertujuan mengumpulkan informasi mengenai permasalahan yang ada yang disajikan dalam bentuk kata-kata atau narasi.

Jenis Penelitian yang dilakukan yaitu penelitian Studi kasus, yaitu penelitian yang membahas serangkaian kasus yang sedang terjadi secara terperinci sehingga diperoleh pengetahuan mendalam mengenai peristiwa yang sedang diteliti (Rahardjo, 2017). Pada penelitian yang dilakukan di TK Wahid Hasyim dan TK ABA 16, peneliti ingin mengetahui mengapa peningkatan kekerasan seksual pada anak semakin meningkat sehingga perlu diberikan pendidikan seks pada anak untuk mencegah kekerasan yang meningkat. Pemberian pengetahuan yang memadai mengenai pendidikan seks menjadi tanggung jawab guru dan juga orangtua.

Pada penelitian yang dilakukan, peneliti mengumpulkan data yang dibutuhkan dengan melakukan pengamatan, wawancara dan dokumentasi dalam mengumpulkan datanya sehingga akan ditemukan data yang sesuai dan sistematis ketika peneliti berada di lapangan yang dituangkan dalam bentuk narasi-deskriptif yang sesuai dengan data yang dikumpulkan. Fokus penelitian ini yaitu pelaksanaan pendidikan seks anak usia dini sudah dilakukan dengan baik atau belum dengan melihat bagaimana pembelajarannya di Sekolah maupun di Rumah.

## **B. Teknik Pengambilan Data**

Teknik pengumpulan data menjadi salah satu cara mendapatkan data yang diinginkan sebagai pendukung penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan 3 teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

### **1. Observasi**

Observasi menjadi salah satu cara dalam teknik pengumpulan data dimana peneliti mengamati objek baik secara langsung maupun tidak (Hardani dkk., 2020). Pada penelitian ini, peneliti mengamati secara langsung di kelas dimana peneliti bisa mengetahui bagaimana pembelajaran pendidikan seks berlangsung di sekolah sehingga didapatkan data yang valid dan tepat. Peneliti mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan di TK Wahid Hasyim secara langsung dan TK ABA 16 secara online dengan menggunakan *zoom* bersama anak-anak kelas B.

Objek penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran pendidikan seks anak usia dini sebagai salah satu upaya dalam mencegah kekerasan pada anak mengenai pembelajaran yang diajarkan yang dilihat dari materi yang digunakan serta media untuk membantu dalam memberikan materi serta penerapan pendidikan seks di Rumah.

## 2. Wawancara

Menurut Nazir (dalam Hardani dkk., 2020) wawancara adalah tanya jawab dengan penanya dan pewawancara dengan menggunakan *interview guide* (panduan wawancara) sehingga diperoleh tujuan penelitian yang diinginkan.

Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai guru wali kelas B yang mengajarkan pembelajaran pendidikan seks pada anak ketika di kelas. Hal ini karena pada kelas B anak akan memasuki sekolah dasar sehingga menjadi persiapan yang diberikan kepada anak karena lingkup sosial yang dilakukan anak bertambah luas.

Kemudian yang kedua adalah Kepala Sekolah untuk mengetahui dukungan yang diberikan, penerapan media pembelajaran yang dibuat oleh guru dalam mendukung pembelajaran, adanya kerjasama antara sekolah dengan orangtua dan kebijakan mengenai pembelajaran pendidikan seks.

Yang terakhir adalah orang tua yang berperan sangat besar pada perkembangan anak karena orang tua adalah yang selalu berada di dekat anak menjadi narasumber terakhir yang dilakukan. Dalam wawancara guru

dan orang tua diberikan masing-masing 5 pertanyaan seputar pemberian pendidikan seks pada anak.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi menjadi catatan penting dimana menjadi bukti peneliti dalam mengumpulkan data. Ketika wawancara dan observasi akan lebih dipercaya keasliannya dengan adanya dokumentasi. Dokumentasi bisa berupa foto, rekaman suara, tulisan dan dokumen-dokumen yang mendukung data tersebut (Sugiyono, 2017).

Dalam penelitian yang dilakukan peneliti, adapun dokumen yang bisa mendukung seperti perangkat pembelajaran seperti RPPM dan RPPH, video pembelajaran, catatan observasi, catatan wawancara dan hasil rekaman wawancara baik berupa foto maupun video.

### **C. Data dan Sumber Data**

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu penerapan pendidikan seks sebagai upaya pencegahan kekerasan seksual di tk se-Kecamatan Lowokwaru.

Syarat diambilnya informan harus memiliki informasi yang dibutuhkan oleh peneliti sehingga memudahkan dalam mengumpulkan data yang diambil, informan memiliki pengalaman yang membantu peneliti dalam memberikan informasi mengenai data yang dibutuhkan, informan mengalami secara langsung atau melakukan kegiatan tersebut secara langsung, syarat selanjutnya dimana informan juga bersedia ketika diwawancarai oleh peneliti, dan yang

terakhir yaitu informan tidak dipaksa atau melakukan secara sukarela dan kesadaran mereka terlibat dalam penelitian ini (Raco, 2010). Berdasarkan jenisnya sumber data ada 2, yaitu :

#### 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang diambil dari narasumber secara langsung tanpa melalui perantara. Narasumber dari penelitian ini yaitu guru yang berperan sebagai wali kelas dan orang tua wali murid kelompok B dengan dilakukannya wawancara. Alasan peneliti meneliti kelompok B karena sebagai persiapan untuk memasuki jenjang pendidikan SD yang mana lingkup sosial anak yang semakin luas sehingga diperlukan pemberian pendidikan seks sebagai bekal anak.

Dokumentasi yang dilakukan sebagai hasil observasi dan foto lapangan, hasil wawancara dengan narasumber, perangkat pembelajaran seperti RPPM, RPPH, materi pembelajaran dan media yang digunakan sebagai pembelajaran yang digunakan pada pengambilan sumber data primer.

#### 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder didapatkan sebagai pelengkap dari data primer dimana data tersebut sudah ada dan dibuat oleh orang lain (Nugrahani, 2014). Sumber data sekunder berisikan buku, jurnal atau literasi lain yang membahas atau berhubungan mengenai pendidikan seks anak usia dini sebagai pencegahan kekerasan seksual yang diharapkan

dapat membantu peneliti untuk mengetahui penerapan pendidikan seks anak usia dini sebagai bentuk pencegahan kekerasan seksual anak di tk se-Kecamatan Lowokwaru.

#### **D. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2017). Adapun model penelitian ini terdiri dari tiga tahap :

##### 1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Ketika data yang didapat oleh peneliti terlalu banyak sehingga diperlukan reduksi data. Mereduksi data dimana peneliti meneliti, hanya mengambil data yang penting atau data pokok sehingga mempermudah peneliti memiliki gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti dalam mengambil data yang diperlukan.

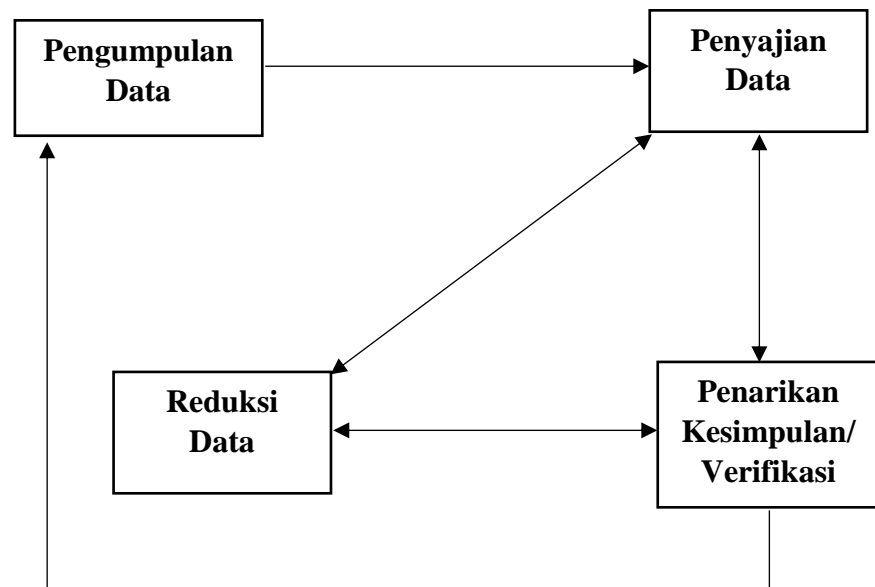
##### 2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah mereduksi data, data yang diperoleh data akan disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan hubungan antar kategori sehingga mempermudah peneliti dalam memahami apa yang terjadi dan memudahkan untuk merencanakan kerja selanjutnya.

##### 3. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan/Verifikasi)

Langkah terakhir dari teknik analisis data Miles dan Huberman yaitu penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan pada penelitian kualitatif dimana kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat

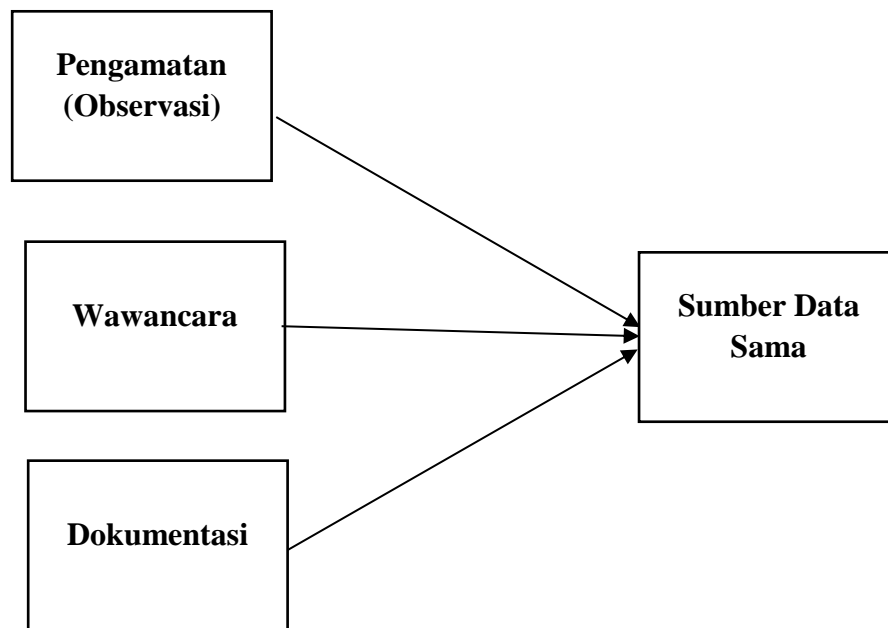
sementara dan dapat berubah jika ditemukan bukti kuat ketika berada di lapangan. Tetapi jika kesimpulan yang dikemukakan diawali dengan adanya bukti kuat yang mendukung dan konsisten maka kesimpulan yang dikemukakan menjadi kesimpulan yang incredible



**Bagan 3.1 Teknik Analisis Data Miles dan Huberman**

#### **E. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Pengecekan data digunakan untuk menguji keabsahan dan kredibilitas data. Dalam penelitian ini peneliti dalam menguji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Dalam buku Sugiyono, triangulasi dalam menguji keabsahan dan kredibilitas data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, teknik dan waktu sehingga dari sini bisa diketahui bahwasannya triangulasi dapat dibagi menjadi triangulasi waktu, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Triangulasi teknik digunakan peneliti dalam menguji kredibilitas data dalam penelitian ini



**Bagan 3.2 Triangulasi**



## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Latar Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di TK ABA 16 dan TK Wahid Hasyim yang berada di Kecamatan Lowokwaru. Penelitian ini membahas mengenai pendidikan seks yang diajarkan pada anak usia dini bukanlah pembelajaran pendidikan seks yang dibayangkan pada suatu hal yang negatif. Pendidikan seks pada anak usia dini merupakan pembelajaran dasar yang sudah disesuaikan dengan pemahaman anak dan perkembangan anak sehingga orang tua dan guru tidak perlu khawatir dalam memberikan pendidikan seks pada anak. Pembelajaran mengenai pendidikan seks memuat mengenai perbedaan jenis kelamin dan ciri-cirinya, membahas mengenai anggota tubuh dan fungsinya kemudian membahas mengenai diri anak sendiri yang mana sudah tertuang pada RPPH dan juga RPPM.

Dengan penelitian ini diharapkan bisa membuka pola pikir masyarakat yang tabu mengenai pendidikan seks kepada anak karena banyaknya kasus kekerasan anak yang semakin terus meningkat sehingga kewaspadaan orang tua dan guru harus lebih ditingkatkan sehingga anak bisa berkembang sesuai perkembangannya tanpa merasa takut yang bisa merusak pertumbuhan dan perkembangan anak di kedepannya.

## **B. Hasil Penelitian**

Pada bab ini memaparkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di TK ABA 16 dan TK Wahid Hasyim. Dalam mengumpulkan data yang ada, peneliti menggunakan teknik wawancara, dokumentasi dan observasi sehingga data yang didapatkan bisa dijabarkan sebagai berikut :

### **1. Persiapan Sekolah dalam Memberikan Pendidikan Seks pada Anak**

#### **a. TK ABA 16**

Dari penelitian yang sudah dilakukan bahwasannya penting sekali dalam memberikan pendidikan seks pada anak usia dini terutama di era sekarang yang semuanya serba ada dan mudah dalam mencari informasi. Dalam pembelajarannya, di TK ABA 16 menggunakan sistem daring dikarenakan adanya situasi pandemi COVID-19 dan masih dalam masa PPKM Level 4 di Malang sehingga pembelajaran yang seharusnya pada tahun ajaran tersebut tatap muka terpaksa harus daring.

Dalam melakukan pembelajaran dari adapun kendala yang dihadapi guru dimana anak tidak bisa melakukan zoom setiap hari dikarenakan handphone dipakai kakaknya dan kendala lainnya seperti tidak ada kuota data sehingga menghambat pembelajaran daring tersebut. Dalam proses pembelajaran dikarenakan masalah tersebut sehingga tidak bisa melakukan pembelajaran sebagaimana adanya sehingga guru memberikan solusi untuk zoom setiap 1 minggu sekali

yaitu hari Jumat dan tidak memaksa orang tua untuk wajib mengikuti zoom tetapi tugas harian yang telah diberikan kepada anak tetap harus dikerjakan dan dikumpulkan tiap hari. Kemudian dikarenakan dalam proses pengambilan data berada pada situasi PPKM Level 4 yang mana pembatasan sosial yang berlaku sehingga dalam pengambilannya masih cukup kurang tetapi peneliti berusaha semaksimal mungkin dalam pengambilan data.

Suatu pembelajaran diperlukan persiapan yang matang sehingga bisa berjalan dengan baik, mulai dari rencana pembelajaran yang akan dilakukan, media yang mendukung dan hal lainnya. Sebelum memberikan pembelajaran kepada anak diperlukan perencanaan terlebih dahulu yaitu dengan mempersiapkan RPPM dan RPPH sebagai pedoman guru dalam memberikan pembelajaran di hari itu.

Penerapan pembelajaran pendidikan seks tidak serta merta diberikan kepada anak. Pada anak usia dini, pembelajaran di tk mengenai pendidikan seksual sudah tertuang pada pembelajaran tema yang pertama dimana mengenai diri sendiri karena pada pembelajaran pertama anak diajarkan untuk bisa mengenali dirinya sendiri.

Dalam proses pembelajarannya, TK ABA 16 Menggunakan sistem daring dengan menggunakan zoom. Pembelajaran dilakukan dengan zoom selama 1 jam. Tetapi tidak semua murid ikut

dikarenakan ada kendala seperti kuota atau HP hanya ada satu dipakai oleh kakaknya (O.I.PPS.P.1). Saat peneliti masuk pembelajaran masih ada dua anak yang memasuki zoom dan waktu sudah memasuki jam 10.05 WIB sehingga guru mengajak untuk berbincang bersama anak-anak untuk menanyakan kabar sembari menunggu teman-temannya. Kegiatan pembelajaran dengan waktu yang terbatas dan guru menunggu semua murid ikut pembelajaran selama 15 menit dan waktu yang dilakukan hanya satu jam sehingga pembelajaran dikatakan kurang efektif (O.I.PPS.P.2).

Memasuki pembelajaran, guru membahas mengenai anggota tubuh yaitu mengenai nama-nama jari. Setelah membahas mengenai jari ibu guru mengajak anak-anak untuk bernyanyi mengenai jari. Materi yang diajarkan yaitu mengenal nama jari beserta fungsinya yang mana masuk pada pembelajaran seks mengenai salah satu anggota tubuh yang mana dilakukan dengan baik dan tidak tergesa-gesa sehingga anak bisa mengikuti pembelajaran dengan baik karena diselingi dengan bernyanyi pembelajaran tidak bosan. Di akhir pembelajaran guru mengulang materi yang diberikan. (O.I.PPS.P.3). Walaupun murid yang mengikuti pembelajaran hanya seadanya pembelajaran masih diikuti dengan baik oleh anak-anak serta aktif dalam pembelajaran.

Karena pembelajaran pendidikan seks pada anak adalah tahap pengenalan sehingga pemberian pendidikan seks anak usia dini sudah

disesuaikan pada RPPH yang termuat pada tema pertama diriku, dengan materi mengenai pengenalan jenis kelamin beserta ciri-cirinya, anggota tubuh beserta fungsinya serta yang boleh dan tidak boleh disentuh orang lain (W.NM.6a). Pembelajaran pendidikan seks pada anak usia dini berbeda pada pendidikan seks yang pada umumnya sehingga tidak perlu takut dalam mengenalkan dan mengajarkan kepada anak karena pembelajarannya mengenai diri anak.

Agar guru mengetahui pembelajaran tersebut berhasil atau tidaknya ketika ditanya, guru wali kelas Melakukan evaluasi dengan tanya jawab diakhir dan setelah pembelajaran (W.NM.10a). Ketika dilakukan observasi peneliti melihat bahwa guru melakukan tanya-jawab di akhir pembelajaran dan setelah menjelaskan sehingga guru mengetahui apakah pembelajaran berhasil.

Dalam proses pembelajarannya, media menjadi salah satu yang harus dipersiapkan untuk membantu anak dalam memahami materi yang diberikan ibu guru. Guru sudah membuat media pembelajaran, yaitu LKS yang dibuat sendiri untuk mendukung dan menunjang pembelajaran pendidikan seks untuk memudahkan anak saat pembelajaran berlangsung (W.II.2a). Sebagai media yang memudahkan dalam penyampaian pembelajaran mengenai perbedaan jenis kelamin, guru menggunakan media gambar yang terdapat pada LKS (W.NM.8a).



**Gambar 4.1 Media Pembelajaran TK ABA 16**

Guru lebih memilih menggunakan media gambar daripada menggunakan media boneka dalam mengenalkan jenis kelamin karena gambar boneka ada yang tidak sesuai dalam pengenalan jenis kelamin kepada anak-anak.

Penggunaan media kertas memang lebih memudahkan dalam memberikan pengenalan mengenai jenis kelamin kepada anak karena gambarnya lebih jelas dan guru juga bisa membuat lebih kreatif. Untuk penggunaan media boneka dalam pembelajaran pengenalan jenis kelamin mungkin bisa digunakan dengan mencari boneka yang bisa digunakan dalam pembelajaran atau guru membuat sendiri sehingga bisa disesuaikan dengan pembelajaran.

**b. TK Wahid Hasyim**

Di TK Wahid Hasyim, pembelajaran sudah berjalan sebagaimana mestinya dan dilakukan secara tatap muka arena pada

saat peneliti melakukan penelitian di TK Wahid Hasyim, pembatasan social sudah mulai dilonggarkan dan berada pada level 2 sehingga pembelajaran sudah bisa dilakukan secara tatap muka tetapi pembelajaran pada hari itu sudah melewati tema diriku dan memasuki tema binatang karena pada saat peneliti akan melakukan penelitian guru bekerja di rumah sehingga tidak bisa melakukan penelitian di saat itu .

Pembelajaran diawali dengan guru melakukan kegiatan awal dengan runtun dimulai dari bedoa sebelum pembelajaran setelah itu mengajak anak-anak untuk menggerakkan badannya dengan diiringi lagu. Setelah selesai guru mengajak anak untuk anak-anak solat dengan di awal adzan dan iqomah (O.II.PPS.P.1).

Kegiatan selanjutnya yaitu guru memasuki tema pembelajaran hari itu yaitu tema binatang. Walaupun pembelajaran di sekolah sudah memasuki tema binatang tetapi pembelajaran mengenai pendidikan seks masih ada yang dinyanyikan melalui lagu mengenai bagian anggota tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh agar anak terus mengingatnya (O.II.PPS.P.2).Ini menjadi salah satu cara dalam mengenalkan bagian anggota tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh sehingga dengan pengulangan menggunakan lagu anak-anak tidak lupa.

Sebelum observasi, peneliti menanyakan materi yang diajarkan yaitu mengenai binatang hewan berkaki dua. Guru menggunakan media LKS yang dibuat sendiri oleh guru. Menurut peneliti penggunaan media sudah baik dan praktis sekali digunakan anak tetapi mungkin bisa lebih menarik (O.II.PPS.P.3)

Sebelum pendidikan seks disampaikan, ada pelatihan yaitu pertemuan antar kepala sekolah yang membahas mengenai seks dan cara penyampaiannya pada anak usia dini (W.DM.12a). Pelatihan ini sangat berguna sekali karena dengan pertemuan antara kepala sekolah bisa saling berbagi ilmu bagaimana penerapan pendidikan seks di tiap sekolah sehingga guru bisa mengembangkan lebih baik lagi di sekolah mulai dari media kemudian materi serta media pembelajaran yang mendukung.

LKS ini menjadi media belajar anak-anak dalam proses pembelajaran dan dibuat oleh guru sendiri sehingga guru menjadi kreatif dalam mendesain kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan anak. Kepala Sekolah menilai guru sudah baik dalam penggunaan media yaitu video yang disesuaikan dengan tema yang diajarkan karena setiap sekolah memiliki metode yang berbeda (W.DM.5a). Kemudian media pembelajaran video dan lagu pembelajaran mengenai anggota tubuh yang dilindungi yang juga yang juga bisa dipraktikkan pada anak agar lebih memahaminya (W.RC.8b).





**Gambar 4.2 Video Pembelajaran TK Wahid Hasyim**

Sumber : <https://www.youtube.com/watch?v=UrgxKDRXMyU>

Video tersebut menjadi salah satu media pembelajaran yang diberikan kepada anak untuk mengenalkan anggota tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh yaitu bagian yang tertutup pakaian dalam dan apa yang harus dilakukan jika ada yang menyentuh bagian tubuh yang tidak boleh disentuh (Cyber Horas, 2020). Video tersebut juga menarik karena menggunakan lagu sehingga menyenangkan bagi anak. Selain video pembelajaran, Guru menggunakan media pembelajaran LKS yang dibuat sendiri (W.RC.8a).

Dalam proses pembelajarannya guru berhasil menghidupkan suasana kelas sehingga pembelajaran menyenangkan dan juga anak sangat aktif bertanya mengenai pembelajaran pada hari itu. Kemudian materi pembelajaran yang dilakukan dijelaskan dengan baik dan tidak tergesa-gesa sehingga mempermudah anak dalam memahami materi pembelajaran (O.II.PPS.P.4). Karena proses pembelajaran tergantung dari bagaimana cara guru dalam menjelaskan materi kepada anak

menurut peneliti guru sudah melakukan dengan baik ketika pembelajaran berlangsung.

Di setiap akhir pembelajaran sebelum pulang anak diberi pesan untuk langsung pulang tidak kemana-mana dan menunggu panggilan dari ibu guru jika orangtuanya sudah menjemputnya sebagai bentuk perlindungan kepada anak (O.II.PPS.P.5). Yang dilakukan oleh sekolah yaitu menjamin keamanan anak saat pulang ke Sekolah sehingga orang tua harus menunggu anak di depan gerbang dan anak akan dipanggil satu persatu sehingga pihak sekolah bisa memastikan siapa yang menjemput anak jikalau bukan orang tua yang menjemput maka orang tua akan konfirmasi terlebih dahulu kepada guru wali kelas siapa yang menjemput sehingga bisa menjaga keamanan anak. Hal ini termasuk dalam proses dalam pencegahan yang bisa dilakukan agar anak terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan sehingga anak ketika sampai dirumah tidak kurang apapun dan aman.

Setelah melakukan pembelajaran guru menyuruh anak-anak untuk membereskan peralatannya kemudian mencuci tangan dan memakan bekalnya. Setelah itu guru menyuruh untuk memasukkan bekal ke tasnya masing-masing dan persiapan pulang. Sebelum pulang guru memberikan *recalling* (penguatan) kepada anak-anak mengenai pembelajaran hari ini sebagai bentuk evaluasi yang dilakukan oleh ibu guru. Evaluasi yang dilakukan dengan mempraktekkan dan

memperagakan serta memberikan pertanyaan di akhir pembelajaran (W.RC.10a).

Untuk evaluasi pembelajaran guru melakukan sesi tanya jawab di setiap akhir pembelajaran untuk mengingat kembali pembelajaran pada hari itu dan ketika dilakukan observasi anak-anak bisa menjelaskan dengan baik dan juga benar sehingga pembelajaran pada hari itu berhasil. Anak yang berhasil menjawab selain diberikan pujian, pada kegiatan praktek yang dilakukan akan diberikan bintang sebagai bentuk keberhasilan anak (O.II.PPS.P.6).

Pemberian pendidikan seks Guru dan orangtua harus bersikap terbuka dalam menjelaskan pendidikan seks pada anak tetapi harus disesuaikan dengan pola pikir dan pemahaman anak agar tidak tumpang tindih (W.DM.4a). Karena pendidikan seks berhubungan dengan tubuh anak sifat terbuka diperlukan dalam memberikan materi kepada anak.

Pembelajaran yang dilakukan di kedua sekolah tersebut yaitu TK ABA 16 dan TK Wahid Hasyim berbeda, dimana di TK ABA 16 menggunakan sistem online dan TK Wahid Hasyim menggunakan sistem offline. Pada proses pembelajarannya di TK ABA 16 dikatakan kurang efektif terutama saat online, murid yang hadir hanya sekitar beberapa anak karena ada kendala yang sudah dipaparkan di atas dan hanya dilakukan 1 minggu sekali di hari Jum'at atau bahkan baru 2

minggu diadakan zoom bersama anak-anak tetapi dalam proses pembelajarannya walaupun dalam waktu singkat tersebut guru bisa memberikan materi yang diajarkan pada hari itu dengan baik dan semangat sehingga anak bisa mengikuti pembelajaran dengan baik. Dalam waktu 1 jam memang tidak bisa memuat semua materi tetapi guru juga menjelaskan mengenai pendidikan seks kemudian dalam penggunaan media yang dilakukan juga sudah cukup baik dalam penerapannya yang disesuaikan dengan tema pada hari itu.

Di TK Wahid Hasyim dalam proses pembelajaran yang dilakukan sangat baik mulai dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran, anak-anak juga aktif dalam proses pembelajarannya karena guru semangat dalam memberikan pembelajaran pada hari itu serta walaupun dalam proses pembelajarannya bukan tema yang memuat pendidikan seks anak usia dini tetapi guru mengajarkan lewat lagu-lagu yang dinyanyikan anak sebelum memulai pembelajaran yang memudahkan anak dalam mengingat pembelajaran tersebut. Selain itu juga ketika pulang demi mencegah terjadinya kekerasan seksual dan bahaya yang mengancam anak sehingga guru mengantisipasi kejadian tersebut dengan memastikan anak dijemput oleh siapa dengan dipanggil dan dibariskan satu persatu. Hal ini sangat penting sekali diterapkan di sekolah lainnya sehingga bisa menjamin keselamatan dan keamanan anak. Dalam penggunaan media penerapannya juga sudah cukup baik dan sudah tepat sesuai dengan

tema yang diajarkan serta menarik untuk anak sehingga bersemangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru pada hari itu. Selain itu menurut kepala sekolah saat ditanya terdapat pertemuan antara kepala sekolah dalam membahas pemberian pendidikan seks pada anak usia dini sehingga bisa sesuai dengan pola pikir anak.

Bentuk evaluasi yang dilakukan kedua sekolah sama dengan memberikan pertanyaan kepada anak sehingga guru bisa mengetahui apakah anak benar-benar memahaminya dengan benar atau tidak.

## **2. Penerapan Pendidikan Seks pada anak Usia Dini**

### **a. TK ABA 16**

Pemberian dukungan dalam penerapan pendidikan seks perlu diberikan kepada sekolah untuk mendukung pemberian pendidikan seks pada anak usia dini. Di TK ABA 16 sekolah memberikan dukungan pada pendidikan seks pada anak usia dini. Dukungan yang diberikan Kepala Sekolah yaitu pemberian materi secara langsung kepada anak mengenai pendidikan seks, anggota tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh sehingga memudahkan anak dalam memahaminya (W.II.1a).

Selain memberikan dukungan, kerjasama orang tua dan guru juga penting dalam memberikan dukungan pemberian pendidikan seks pada anak-anak karena untuk keamanan anak sendiri ketika anak sedang ada di luar terutama orang tua menjadi pendidikan pertama anak sehingga pendidikan seks yang utama adalah di rumah. Terdapat

kerjasama antara sekolah dan orang tua untuk menjaga keamanan anak terutama jika terjadi sesuatu sekolah yang bertanggung jawab (W.II.3a).

Pada dasarnya guru dan orang tua menganggap bahwasannya penting sekali pemberian pendidikan seks pada anak-anak di usia dini hal ini karena perkembangan zaman di saat ini yang mana kita seringkali melihat berita-berita yang ada di televisi mengenai kekerasan anak yang sering bermunculan terutama pelaku dari kekerasan adalah orang terdekat anak.

Tanggapan guru wali kelas mengenai kekerasan seksual terhadap anak dengan penanaman nilai agama harus ditanamkan sejak dini untuk menghindarkan pada perilaku buruk (W.NM.3a). Kemudian tanggapan orangtua mengenai kekerasan seksual seharusnya mereka disayang dan dijaga keamanannya (W.VK.2a). Tanggapan wali murid selanjutnya prihatin terhadap kasus kekerasan yang terjadi terutama pelakunya adalah dari orang terdekat anak (W.MI.2a). Tanggapan orangtua wali murid yang terakhir prihatin karena beberapa berita memuat kekerasan pada anak (W.RN.2a).

Guru dan orangtua mengenai kekerasan seksual sangat prihatin. Kekerasan yang terjadi pada anak memang tidak seharusnya terjadi karena anak seharusnya dijaga dan disayang tetapi menjadi korban bahkan pelakunya adalah orang terdekat anak. Banyaknya

kasus kekerasan yang dimuat di televisi menjadi salah satu alasan mengapa orang tua tidak berani membiarkan anaknya keluar rumah karena takut terjadi hal seperti itu. Pemberian pendidikan seks penting diberikan karena sudah sesuai dengan pola pikir dan pemahaman anak sehingga tidak sama dengan pendidikan seks pada umumnya (W.NM.1a). Guru menyadari bahwasannya pemberian pendidikan seks sangat penting di zaman sekarang tidak boleh sembarangan membiarkan anak tidak mengetahui dan tidak dibekali pengetahuan untuk kepentingan anak sebagai bentuk perlindungan diri.

Menurut orang tua, pemberian pendidikan seks pada anak sangat penting diberikan karena anak harus dididik dan diarahkan sejak dini agar terhindar dari kejahatan (W.VK.1a). Kemudian tanggapan lainnya sudah menjadi kewajiban sebagai orang tua dalam memberikan pendidikan seks sebagai perlindungan dan keamanan anak (W.MI.1a). Terutama orangtua berkewajiban memberikannya karena orang tua menjadi yang terdekat dengan anak dan menjadi pendidikan pertama bagi anak. Selanjutnya tanggapan terakhir orangtua mengenai pemberian pendidikan seks pada anak penting diberikan karena proteksi pada anak harus ditingkatkan (W.RN.1a).

. Pemberian pendidikan seks sudah memuat pencegahan kekerasan seksual yang disesuaikan dengan usia anak (W.NM.2a). Jika dilihat dari RPPH dan RPPM salah satu bentuk pencegahannya misalnya pada pembelajaran pengenalan anggota tubuh yaitu yang

boleh dan tidak boleh disentuh oleh orang lain menjadi salah satu bentuk pencegahan dini sehingga menurut peneliti memang pendidikan seks anak usia dini sudah memuat.

Dengan dukungan yang diberikan orang tua terhadap pendidikan seks sehingga pemberian pendidikan seks pada anak bisa berjalan dengan baik. Materi yang diberikan sekolah dalam pendidikan seks sudah dianggap sesuai dengan anak sehingga memudahkan anak dalam memahami yang diberikan sekolah. Pendidikan seks anak usia dini memuat, diri anak seperti identitas diri yang mencakup nama, pengenalan jenis kelamin kemudian anggota tubuh yang harus dilindungi (W.NM.4).

Pembelajaran pendidikan seks pada anak usia dini tertuang pada pembelajaran pertama dimana anak pertama kali masuk sehingga guru mengenalkan yang terdekat dahulu mengenai tentang diri anak sehingga membantu anak untuk mengenali dirinya sendiri, karena pembelajaran ini mengenai diri anak sehingga sebagai perkenalan pertama anak akan dikenalkan mengenai nama, umur, jenis kelamin yang harus diketahui oleh mereka dan pendidikan seks anak usia dini masih tahap pengenalan, sehingga sudah mencakup aspek pendidikan seks (W.NM.5a).

Selain di sekolah pemberian pendidikan seks yang utama berada pada orangtua karena orangtua menjadi pendidikan pertama



anak, yang selalu bersama mereka dan segala bentuk aktivitas anak bersama orangtua sehingga pembelajaran ini wajib diberikan oleh orangtua.

Adapun yang dilakukan orangtua dalam mengenalkan pendidikan seks pada anak

- 1) Pengenalan jenis kelamin pada anak :
  - a) Pengenalan dari orangtua dengan menjelaskan ciri-ciri dari tiap jenis kelamin seperti peran dalam keluarga yaitu orang tuanya sebagai contoh terdekat anak (W.VK.3a).
  - b) Penjelasan mengenai perbedaan jenis kelamin saat menonton film yang dicontohkan pada karakter pemainnya (W.MI.3a).
  - c) Orangtua mengenalkan dari cara berpakaian dari tiap jenis kelamin (W.RN.3a).
  
- 2) Mengenalkan bagian tubuh yang boleh disentuh dan tidak boleh disentuh orang lain :
  - a) Orangtua sudah mengajarkan untuk keamanan anak, sehingga pemberian pengetahuan tersebut harus ditanamkan sejak dini (W.VK.4a).
  - b) Orang tua sudah mengajarkan dengan memberi pengertian untuk teriak jika ada yang menyentuh (W.MI.4a).

- c) Orangtua sudah mengenalkan bagian tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh oleh orang lain untuk menjaga anak menjadi korban kekerasan seksual (W.RN.4a).
- 3) Pembiasaan berpakaian yang rapi dan sopan serta sesuai dengan jenis kelaminnya :
- a) Orangtua sudah membiasakan dengan memakai kerudung saat keluar rumah (W.VK.5a).
  - b) Orangtua sudah menyesuaikan dengan jenis kelaminnya, laki-laki dengan memakai celana (W.MI.5a).
  - c) Orang tua sudah membiasakan anak untuk memakai kerudung ketika keluar rumah (W.RN.5a).
- 4) Pemisahan tempat tidur dengan saudara atau dengan orang tuanya :
- a) Orangtua masih belum memisahkan kamar dengan saudaranya hanya dibedakan kasurnya (W.VK.6a).
  - b) Orangtua tidak memisahkan kamar dengan saudaranya karena laki-laki semua (W.MI.6a).
  - c) Orangtua masih belum menyendirikan kamar dengan dengan anaknya sehingga tidur dengan saudaranya dengan dibatasi oleh orangtua (W.RN.6a).

Penerapan yang dilakukan oleh orang tua sudah baik terlihat dari metode yang digunakan oleh masing-masing orangtua dalam mengenalkan perbedaan jenis kelamin kemudian anggota tubuh yang

boldeh dan tidak boleh disentuh serta cara berpakaian yang sesuai dengan jenis kelainannya. Pada penerapan pemisahan tempat tidur dengan saudaranya ataupun dengan orangtua masih belum diterapkan dikarenakan anak yang takut dan faktor lainnya.

**b. TK Wahid Hasyim**

Dalam penerapan pendidikan seks yang dilakukan sekolah agar dapat berjalan dan berhasil diperlukan dukungan sekolah terhadap pembelajaran. Dukungan yang diberikan yaitu dengan menjalin kerjasama antara guru dengan orangtua agar bisa berjalan seirama (W.DM.1a).

Seperti yang dilakukan sekolah karena pendidikan pertama yang diperoleh oleh anak adalah yang utama dalam pendidikan seks adalah keluarga atau dari orang tua sendiri sehingga pembelajaran yang dilakukan di sekolah dan juga di rumah harus juga selaras sehingga tidak membingungkan anak dalam memahami pembelajaran tersebut.

Selain itu keberanian dari orang tua dan guru juga harus dimunculkan terutama dalam memberikan pembelajaran pendidikan seks pada anak, jangan hanya menghindar ketika didapati anak bertanya mengenai hal tersebut karena di masa sekarang anak sangat eksplor dengan apa yang ingin diketahuinya karena pendidikan seks pada anak ada dasar dan tahap pengenalan.

Pemberian pendidikan seks pada anak tidak dijelaskan secara detail sehingga disesuaikan dengan perkembangan anak atau dengan media seperti dengan lagu yang dinyanyikan di kelas (W.DM.1b). Pengenalan dengan media lagu sangat memudahkan anak dalam mengingat terutama jika diulang-ulang. Lagu tersebut mengenai anggota tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh orang lain dengan ini diharapkan anak bisa mengingatnya.

Selain itu dalam memberikan pendidikan seks tidak mungkin didapat anak tidak bertanya mengenai seks. Pertanyaan yang sering ditanyakan kepada orang tua yaitu bagaimana bayi lahir. Dalam menjelaskannya harus dihubungkan pada kekuasaan Allah (W.DM.2a). Selain memberikan pemahaman mengenai pendidikan seks kita juga mengajarkan kepada mereka bahwasannya segala yang terjadi mulai dari bentuk tubuh anak dan yang lainnya adalah kekuasaan allah dan hanya allah yang bisa mengatur karena allah yang menciptakan kita semua.

Selain dukungan yang diberikan sekolah dalam pendidikan seks seperti yang sudah dijelaskan pada wawancara di atas pentingnya kerjasama yang dilakukan sekolah dengan orang tua. Sekolah mendukung kerjasama antara guru dan orangtua sebagai bentuk mendukung pemberian pendidikan seks anak usia dini (W.DM.8a). Orang tua menjadi yang utama dalam memberikan pendidikan yang didapatkan oleh anak terutama pendidikan seks yang diberikan anak

karena segala bentuk pendidikan yang didapatkan anak yang pertama adalah dari orang tua sehingga peran orang tua sangatlah penting dilakukan dan diberikan anak. Kerjasama yang terjalin juga harus dilakukan antara guru dan orang tua agar tidak ada tumpang tindih mengenai pemahaman yang diberikan antara orang tua dan juga anak.

Kerjasama orangtua dengan sekolah bertujuan untuk menutupi kekurangan anak mengenai seks sehingga bisa sesuai dengan pendidikan seks yang ditrapkan pada anak usia dini (W.DM.3a). Pemberian pendidikan seks yang diberikan sekarang menjadi suatu keharusan bagi sekolah dan juga orang tua dalam pendidikan anak. Salah satu alasan mengapa adanya kerjasama jika didapati anak memiliki perilaku menyimpang.

Ada perilaku anak yang suka meremas penisknya kalau mau pipis. Kalau tidak diremas, pipis tidak akan keluar sehingga harus diberi pengertian agar tidak melakukannya sehingga tidak terbawa hingga dewasa karena itu kerjasama orangtua dan guru harus terjalin dengan baik agar menghindarkan anak dari perilaku menyimpang (W.DM.3b). Hal ini menjadi tanggung jawab bersama untuk mengatasi permasalahan yang terjadi pada anak sehingga diperlukan kerjasama yang terjalin baik antara guru dan sekolah agar kebiasaan anak menjadi hilang karena jika tidak diatasi akan terus menerus kedepannya.

Pemberian pendidikan seks penting diberikan kepada anak terutama pengenalan jenis kelamin yang berbeda harus dikenalkan (W.RC.1a). Orangtua juga menganggap penting pemberian pendidikan seks sehingga bimbingan orangtua harus dilakukan kepada anak dalam pendidikan seks (W.TH.1a). Sumber informasi yang maju ditakutkan anak mendapat informasi yang salah dan ada tontonan anak yang memuat iklan mengandung pronografi (W.LY.1a).

Guru dan orangtua sudah mulai terbuka dalam memberikan pendidikan seks walaupun jika membicarakan mengenai pendidikan seks anak usia dini masih terlihat bingung ketika ditanya sehingga perlu dijelaskan terlebih dahulu mengenai apa itu pendidikan seks anak usia dini itu. Tetapi nyatanya dari hasil wawancara dengan orangtua sudah diterapkan pada anak-anak ketika di Rumah sehingga mulai hilang tanggapan tabu mengenai pendidikan seks pada anak usia dini sehingga dukungan dalam mencegah kekerasan seksual anak bisa dicegah. Guru juga menjelaskan bahwasannya pendidikan seks pada anak usia dini tidak seperti pendidikan seks seperti umumnya tetapi menjelaskan mengenai diri anak seperti pengenalan anggota tubuh, jenis kelamin dan lain sebagainya yang masih dasar.

Selain itu orang tua menganggap pemberian pendidikan seks sangat penting dilihat dari banyaknya kasus kekerasan yang dimuat berita dengan korban yang masih anak-anak sehingga pembekalan pendidikan seks pada anak sangat penting diterapkan. Di samping itu

dampak dari majunya teknologi membuat semakin mudah menjangkau segala hal sehingga, penggunaan internet mempengaruhi anak dalam mendapatkan informasi yang salah sehingga harus terus diawasi penggunaan internet dengan didampingi orang tua dan perlu pembatasan mengenai penggunaan hp.

Kekerasan yang terjadi dikembalikan pada orangtua bagaimana mengenalkan pendidikan seks sedini mungkin yang sudah disesuaikan dengan anak untuk mencegah hal yang tidak diinginkan (W.RC.3a). Orangtua beranggapan bahwasannya kekerasan pada anak tidak seharusnya terjadi karena anak belum mengerti apaun (W.RR.2a). Pemberian pendidikan seks harus dilakukan sedini mungkin karena kejahatan sudah tidak memandang usia seseorang. Kekerasan seksual pada anak seharusnya tidak terjadi karena anak harus disayang dan dilindungi (W.TH.2a). Yang dilakukan orang tua menjadi protektif kepada anak ketika di luar (W.HS.2a). Untuk mengatasi kasus kekerasan ada lembaga yang menangani kekerasan yang terjadi di Indonesia yaitu KPAI dan tercover oleh LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat) dengan harapan adanya lembaga tersebut bisa mengatasi kasus-kasus kekerasan seksual yang terjadi (W.LY.2a).

Tanggapan orang tua mengenai kekerasan yang terjadi pada anak sangatlah miris sekali saat ditanya oleh peneliti melalui wawancara dengan orang tua dan juga guru, seharusnya di usia

tersebut anak seharusnya bersenang-senang dan ceria bersama keluarga dan juga teman-temannya malah menjadi korban dari kekerasan seksual yang bahkan lebih mirisnya adalah anggota keluarganya sendiri yang menjadi pelaku dari kekerasan anak. Beberapa orang tua takut membiarkan anak bermain lama-lama di luar karena ditakutkan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Dampak dari anak yang mendapat kekerasan seksual sangatlah besar sekali salah satunya berdampak pada psikologi anak terganggu. Ini menjadi tugas orang tua dalam memberikan pembelajaran pendidikan seks pada anak untuk mencegah adanya tindak kekerasan seksual pada anak sehingga mereka bisa tumbuh dan berkembang seperti seharusnya.. Walaupun dengan adanya lembaga yang menangani adanya kekerasan seksual tetap orang tua juga harus membekali anak dengan pengetahuan dasar mengenai perlindungan diri sehingga bisa terhindar dari kekerasan seksual.

Penanganan kekerasan seksual pada anak tidak hanya orang tua yang berperan penting, sekolah juga ikut berperan penting dalam memberikan pengetahuan kepada anak mengenai pendidikan seks. Pendidikan seks yang diajarkan sudah memuat pencegahan contoh pengaplikasiannya seperti membedakan kamar mandi sesuai jenis kelamin kemudian pada pembelajaran juga sudah memuat pencegahan kekerasan seksual (W.RC.2a). Guru selalu menyanyikan lagu tentang anggota tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh sehingga mudah



diingat oleh anak-anak yang bisa dicontoh dari TK Wahid Hasyim dari teknik pembelajaran yang dilakukan untuk memudahkan anak-anak.

Kemudian pembelajaran yang ada pada RPPH juga memuat mengenai identitas diri anak termasuk dengan perbedaan jenis kelamin, usia anak, nama anak beserta orang tuanya, alamat rumahnya, kemudian pengenalan anggota tubuh dan ciri-cirinya yang memuat anggota tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh termasuk dalam mencegah kekerasan seks pada anak. Adapun Tema kebersihan, kesehatan dan kemandirian juga memuat pada cara perlindungan diri yang masih berhubungan dengan pendidikan seks anak (W.RC.4b).

Selain itu, sebelum pulang sekolah anak-anak juga diberikan pesan oleh ibu guru agar tidak mampir kemana-mana dan langsung pulang ke rumah kemudian ketika pulang anak akan dibariskan mulai dari kelas A-B dan dipanggil satu persatu jika sudah dijemput menjadi salah satu pencegahan yang bisa dilakukan sekolah untuk mencegah terjadinya kekerasan seksual pada anak.

Pendidikan seks pada anak usia dini termuat pada tema diriku dengan materi mengenai bagian-bagian tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh (W.RC.4a) menjadi hal yang utama dalam pendidikan anak usia dini sehingga, pendidikan seks pada anak usia dini bukan

seperti pendidikan seks yang mengarah pada hal yang negatif Tema kebersihan, kesehatan dan keamanan juga memuat pada acara perlindungan diri yang masih berhubungan dengan pendidikan seks anak sehingga memudahkan anak dalam memahaminya (W.RC.5a).

Kemudian kesiapan anak dalam menerima informasi juga harus dipertimbangkan dalam memberikan pembelajaran sehingga guru harus berusaha ketika penyampaian materi, misalnya dengan media yang menarik seperti video yang membuat anak-anak senang dalam mengikuti pembelajaran. Walaupun pembelajaran pendidikan seks di kelas A dan B merupakan pengenalan yang dirangkap pada tema diriku di pertemuan pertama yang membahas mengenai diri anak sendiri sebagai bentuk pengenalan anak mengenai dirinya yang disesuaikan dengan diri anak.

Pembelajaran pendidikan seks pada anak masih tahap pengenalan seperti pengenalan anggota tubuh sehingga sudah disesuaikan dengan perkembangan anak (W.RC.6a). Pembelajaran yang dimuat mengenai anggota tubuh beserta fungsinya kemudian anggota tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh sehingga sebagai orang tua tidak perlu takut lagi dalam memberikan pendidikan seks pada anak.

Adapun yang dilakukan orangtua dalam mengenalkan pendidikan seks pada anak

- 1) Pengenalan jenis kelamin pada anak :
  - a) Pengenalan dari orangtua dengan cara berpakaian antara laki-laki dan perempuan (W.RR.3a).
  - b) Orangtua mengenalkan ketika mandi antara adik dan kakak tidak boleh bersama (W.TH.3a).
  - c) Orang tua menjelaskan dengan ciri-ciri dan perbedaan cara berpakaian antara laki-laki dan perempuan (W.HS.3a).
  - d) Orang tua menjelaskan dengan contoh terdekat yaitu orangtuanya mulai dari cara berpakaian, peran dalam keluarganya yang bisa dicontoh anak (W.LY.3a).
- 2) Mengenalkan bagian tubuh yang boleh disentuh dan tidak boleh disentuh orang lain :
  - a) Orangtua sudah mengajarkan untuk mengantisipasi jika terjadi sesuatu pada anak (W.RR.4a).
  - b) Sudah diajarkan dengan mengenai batasan tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh dan menanamkan rasa malu (W.TH.4a).
  - c) Orang tua mengajarkan dengan mengulang pembelajaran yang diajarkan di Sekolah (W.HS.4a).
  - d) Orang tua sudah mengajarkan dan menegaskan yang boleh menyentuh hanya dirinya sendiri serta jika terdapat perilaku menyimpang harus ditegaskan dan diberi pengertian kepada anak untuk tidak mengulanginya (W.LY.4a).

- 3) Pembiasaan berpakaian yang rapi dan sopan serta sesuai dengan jenis kelaminnya :
  - a) Orangtua sudah menyesuaikan dengan jenis kelaminnya (W.RR.5a).
  - b) Orangtua sudah membiasakan sesuai dengan jenis kelaminnya dan pakaian sopan (W.TH.5a).
  - c) Orang tua sudah membiasakan anak berpakaian sesuai dengan jenis kelamin dan memakai pakaian tertutup serta tidak memakaikan baju yang tidak sesuai dengan jenis kelaminnya (W.HS.5a).
  - d) Orangtua sudah membiasakan dan disesuaikan dengan jenis kelaminnya dengan mencontoh orangtua (W.LY.5a).
- 4) Pemisahan tempat tidur dengan saudara atau dengan orang tuanya :
  - a) Orangtua sudah pernah menyendirikan tetapi karena anaknya masih belum berani sehingga tidur dengan orangtuanya (W.RR.6a).
  - b) Pemisahan tempat tidur sudah dilakukan dengan menyendirikan kamarnya dengan saudara dan juga orangtuanya (W.TH.6a).
  - c) Orang tua sudah menyendirikan kamar dengan saudaranya (W.HS.6a).

- d) Orangtua sudah menyediakan kamar tetapi anak masih takut sehingga tetap tidur bersama orang tuanya (W.LY.6a).

Penerapan pendidikan seks pada anak sudah diterapkan dengan baik mulai dari pengenalan jenis kelamin, anggotatubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh, cara berpakaian yang baik. Penerapan pemusahan tempat tidur dengan saudara atau orangtuanya sudah dilakukan dengan baik terlihat dari beberapa yang sudah menerapkannya dengan baik.

Pendidikan seks anak usia dini dengan orang dewasa berbeda dan dibedakan cara penyampaiannya (W.DM.9a). Pemberian pendidikan seks anak usia dini berbeda dengan anak usia dini karena disesuaikan dengan perkembangan anak dan pola pikir anak karena orangtua dan juga guru sudah mulai terbuka dalam memberikan pendidikan seks pada anak dan itu adalah sebuah langkah awal kita agar bisa menghindarkan anak pada hal-hal yang tidak diinginkan sebagai bentuk perlindungan diri.

Dari pemaparan diatas mengenai penerapan yang diterapkan TK ABA 16 dan TK Wahid Hasyim sama-sama memberikan dukungan dalam penerapan pendidikan seks pada anak untuk TK ABA 16 dengan memberikan dukungan melalui pemberian edukasi pada anak-anak dan TK Wahid Hasyim memberikan dukungan dengan adanya kerja sama antara orang tua dan guru. Karena di tk tersebut terdapat anak yang memiliki perilaku yang menyimpang

sehingga kerjasama antara keduanya sangat perlu untuk menghentikan perilaku tersebut.

Kedua sekolah tersebut berbeda dalam memberikan dukungan pendidikan seks tetapi sama-sama mendukung dengan caranya sendiri. Kemudian TK ABA 16 juga mendukung adanya kerjasama antara orang tua dan juga guru karena sekolah memiliki tanggung jawab penuh terhadap anak sehingga ini harus diterapkan. Pemberian pendidikan seks juga penting dilakukan di TK ABA 16 dan TK Wahid Hasyim karena sudah disesuaikan dengan anak usia dini dengan pola pikirnya, yaitu mengenai anggota tubuh, pengenalan jenis kelamin dan lainnya yang termuat dalam tema diriku.

Tanggapan wali murid mengenai pentingnya pemberian pendidikan seks pada anak usia dini karena kebanyakan menganggap bahwasannya internet sangat berpengaruh besar pada anak, karena segala hal bisa dijangkau dengan mudah sehingga takut jika anak terpengaruh hal-hal negatif berbaur pornografi sehingga bisa berpengaruh pada anak dan kepentingan anak sendiri sehingga tidak terjadi hal yang tidak diinginkan karena banyak kasus kekerasan seksual yang terjadi pada anak. Para wali murid di TK ABA 16 dan TK Wahid Hasyim saat ditanya mengenai kasus kekerasan yang terjadi pada anak-anak sangatlah miris, karena seharusnya anak disayang dan diperhatikan malah menjadi korban dan orang tua

menjadi lebih proteksi kepada anak agar tidak terjadi hal-hal seperti kekerasan anak.

Pemberian pendidikan seks di TK ABA dan TK Wahid Hasyim sudah memuat pencegahan dalam kekerasan seksual dalam pembelajaran, seperti bagian tubuh yang harus dilindungi menjadi salah satu pencegahan yang bisa dilakukan oleh anak walaupun tidak seperti pembelajaran pendidikan seks dan pencegahan pada umumnya tetapi dengan bekal pemahaman mengenai pendidikan seks.

Di TK Wahid Hasyim Menggunakan media lagu yang kreatif dalam memberikan pengetahuan anak mengenai anggota tubuh yang boleh dan tidak boleh di sentuh sehingga anak-anak akan mudah mengingat nya. Selain itu juga Bu Rini selaku wali kelas jika mengenai anggota tubuh, media yang digunakan adalah tubuh anak sendiri. Anak akan disuruh untuk maju menyebutkan dan menunjukkan bagian anggota tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh. Cara ini memudahkan anak untuk mengetahui secara sendirinya dengan praktek di depan dan juga evaluasi bagi anak apakah mereka benar memahami apa yang diajarkan oleh ibu guru. Di TK Wahid Hasyim, ketika pulang guru memberikan pesan kepada anak agar tidak pergi kemana-mana dan akan pulang jika orang tua sudah datang untuk menjemput di depan gerbang dan dipastikan oleh Ibu Guru.

Sedangkan di TK ABA 16 karena zoom yang dilakukan hanya satu minggu sekali bahkan ada yang 2 minggu sekali karena kendala handphone sehingga ketika melakukan observasi hanya menggunakan media LKS (Lembar Kerja Siswa) saja tetapi dalam penggunaan medianya juga sudah baik.

Pendidikan seks yang termuat di TK ABA 16 dan TK Wahid Hasyim yaitu mengenai anggota tubuh, pengenalan jenis kelamin. Menurut Bu Rini selaku wali kelas b TK Wahid Hasyim di tema kebersihan, Kesehatan dan keamanan diri juga memuat pada pendidikan seks mengenai keamanan anak sehingga masih sambuang pada tema sebelumnya.

TK ABA 16 dan TK Wahid Hasyim dalam memberikan pendidikan seks sudah disesuaikan oleh anak karena masih tahap pengenalan karena menjelaskan mengenai tubuh, perbedaan jenis kelamin dan fungsi anggota tubuh menurut penjelasan Bu Nurul di TK ABA 16. Sedangkan TK Wahid Hasyim sudah sesuai terutama pendidikan seks materinya sama dari kelas A dan kelas B hanya penyampaiannya yang berbeda sehingga sudah disesuaikan dengan perkembangan anak. Selain itu pada RPPH dan juga RPPM pembelajaran pendidikan seks sudah sesuai dengan perkembangan anak. Pembelajaran yang dilakukan menurut guru wali kelas TK ABA 16 dan TK Wahid Hasyim sudah disesuaikan karena sesuai dengan pemahaman anak dan pengetahuan anak yang masih dasar misalnya



dengan penggunaan LKS yang dilakukan dua sekolah tersebut untuk memudahkan anak dalam pembelajarannya.

Pengenalan pendidikan seks juga harus dilakukan orang tua sebagai pendidikan pertama anak. Ada beberapa aspek yang bisa diajarkan anak yang pertama yaitu mengenai pengenalan jenis kelamin dengan cara yang berbeda-beda tetapi sudah diterapkan dengan baik, ada yang mengenalkan dengan video, kemudian dengan ciri-cirinya, dicontohkan dari ayah dan ibunya dan dengan pakaian. Orang tua di kedua sekolah juga sudah menyesuaikan baju sesuai dengan jenis kelaminnya. Selanjutnya yaitu pengenalan anggota tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh wali murid dari kedua sekolah tersebut juga sudah memberikan pengetahuan tersebut seperti Bu Mei yang menyuruh anaknya untuk berteriak jika ada yang memegang anggota tubuhnya disentuh yang bisa dilakukan oleh anak-anak sebagai bentuk perlindungan diri.

Kemudian untuk pemisahan tempat tidur dengan orang tua atau saudaranya, wali murid di TK ABA 16 dan TK Wahid Hasyim masih belum memisahkan tidurnya dengan anak karena ada beberapa alasan yaitu karena anak takut kemudian anak tidak mau atau yang lainnya. Misalnya saja jika sudah disediakan kamar karena takut orang tua bisa menunggu anak hingga tertidur sehingga lama-kelamaan bisa terbiasa tetapi ada juga yang sudah menerapkan hal tersebut dengan baik.

### **3. Kendala yang Dihadapi Sekolah dalam Memberikan Pendidikan**

#### **Seks**

##### **a. TK ABA 16**

Dalam memberikan suatu pembelajaran pada anak, ada beberapa faktor yang dihadapi guru. Guru mengalami kendala mengenai pemahaman anak yang berbeda untuk mengetahuinya dengan melakukan pendekatan dan tanya jawab yang dilakukan setelah penyampaian materi atau diakhir pembelajaran untuk mengetahui berhasil atau tidaknya pembelajaran tersebut (W.NM.7a).

Karena setiap anak berbeda-beda pemahamannya untuk mengetahuinya guru memberikan pertanyaan di setiap akhir pembelajaran untuk menguji apakah anak-anak bisa memahami pembelajaran pada hari itu. Beberapa anak ada yang bisa menjawab dan ada yang malu ketika ditanya tetapi saat pembelajaran berlangsung anak-anak sangat ceria dan aktif walaupun hanya beberapa anak yang hadir.

##### **b. TK Wahid Hasyim**

Kendala yang dihadapi oleh guru jika peserta didik tidak bisa memahami apa yang dijelaskan oleh Ibu Guru mengenai pembelajaran. Kendala yang dihadapi guru dalam pemberian pendidikan seks yaitu pemahaman anak (W.RC.7a). Dalam memproses informasi yang didapat setiap anak berbeda sehingga ini menjadi salah satu kendala yang dihadapi oleh para guru lainnya di

Sekolah sehingga penggunaan media penting agar memudahkan peserta didik dalam memahami pembelajaran tersebut.

Sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti bahwasannya anak-anak di TK Wahid Hasyim dalam proses pembelajarannya sangat aktif ketika guru sedang menjelaskan kemudian dalam memahami informasi beberapa anak memang tidak memahami apa yang diperintahkan oleh guru tetapi lebih banyak yang memahami yang diperintahkan guru dengan memberi reward bintang.

Kendala yang dihadapi oleh Sekolah selama pembelajaran anak yaitu kesiapan anak dalam memahami pembelajaran yang dilakukan karena setiap anak berbeda dalam memproses informasi sehingga menjadi salah satu rintangan yang harus diatasi oleh para guru, misalnya dengan menggunakan media pembelajaran lagu, video kemudian LKS yang mana bisa meningkatkan pembelajaran anak agar menjadi aktif dan bisa memproses informasi dengan mudah

#### **4. Pengaruh Pendidikan Seks untuk Mencegah Kekerasan Seksual**

##### **Anak di TK Se-Kecamatan Lowokwaru**

##### **a. TK ABA 16**

Dampak yang diberikan dengan adanya pendidikan seks yang diberikan anak untuk mencegah terjadinya kekerasan seksual yaitu adanya kebijakan yang tertuang dalam pembelajaran. Kebijakan mengenai pendidikan seks sudah terdapat pada RPPH dan RPPM

secara tidak langsung mengenai pendidikan seks yang ada pada tema diriku sehingga kebijakan (W.II.4a). Secara tidak langsung sudah tertulis pada RPPH dan RPPM (W.II.5a)

Selain dengan adanya kebijakan yang ada guru berharap dengan diberikannya pendidikan seks memberikan hasil yang baik pada anak yang sesuai dengan wawancara dengan guru wali kelas

Guru berharap anak bisa memahami materi yang diberikan. (W.NM.9a). Pendidikan seks yang diberikan kepada anak usia dini diharapkan bisa berhati-hati ketika di luar sehingga bisa terhindar dari kekerasan seksual walaupun pembelajaran pendidikan seks anak sangatlah dasar.

#### **b. TK Wahid Hasyim**

Di TK Wahid Hasyim kebijakan tersebut ada tetapi masih belum tertulis. Sekolah merencanakan kebijakan pembelajaran video yang disesuaikan tema pada hari itu agar pembelajaran bervariasi tidak selalu dengan buku selain itu memberikan inovasi agar pembelajaran menyenangkan bagi anak (W.DM.10a).

Kebijakan tersebut di setiap hari sabtu TK Wahid Hasyim selalu menonton bareng video atau film mengenai tema pada hari itu. Misalnya tema pada hari itu mengenai diriku sehingga guru menyatukan video mengenai anggota tubuh atau yang membahas mengenai diriku.

Kebijakan belum tertulis karena adanya pandemi sehingga belum terlaksana (W.DM.11a). Sekolah juga masih beroperasi sebanyak 50% sehingga masih belum dibuat kebijakannya dan aktivitas ini berhenti semenjak pandemi.

Pemberian pendidikan seks menjadi salah satu cara pertama dalam mencegah terjadinya kekerasan seksual yang semakin meningkat tiap tahunnya sehingga perlu diberikan dengan harapan sesuai dengan wawancara dengan guru wali kelas B. Guru berharap agar anak bisa menjaga keamanan dirinya dari kejahatan disekitarnya (W.RC.9a).

Kebijakan yang diterapkan di Sekolah menjadi salah satu dampak atau yang bisa dilakukan sekolah dalam mencegah kekerasan seksual. Kebijakan tersebut sama-sama tersirat tetapi pada TK ABA 16 tidak secara langsung sehingga sudah tertuang pada pembelajaran tema diriku.

Kedua Sekolah berharap bahwasannya dengan adanya pemberian pendidikan seks yang tertuang pada tema pertama yaitu Diriku bisa membantu pencegahan kekerasan seksual sehingga anak bisa melindungi dirinya sendiri dengan memahami apa yang diajarkan di Sekolah dan juga di Rumah.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan Hasil Penelitian**

Setelah data yang diambil terkumpul dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi selanjutnya hasil yang didapatkan akan dipaparkan pada bab ini. Pengumpulan data dilakukan dengan peneliti mendatangi langsung sekolah dan mengikuti pembelajaran yang dilakukan oleh ibu guru. Selain itu pihak-pihak yang diminta untuk wawancara juga tidak dalam terpaksa sehingga data yang didapat adalah sesuai dengan yang ada di lapangan.

Pemberian pendidikan kepada anak harus dilakukan sedini mungkin salah satunya yaitu pendidikan seks. Pemberian pendidikan ini sudah ada dan disesuaikan dengan anak usia dini karena masih tahap dalam pengenalan. Pendidikan seks pada anak mencakup pada pengenalan jenis kelamin, pengenalan anggota tubuh seperti cara membersihkan, merawat dan menjaganya. Diharapkan dengan adanya pemberian pendidikan tersebut bisa melindungi dan memberikan keamanan kepada anak agar terhindar dari kekerasan.

Dari temuan yang didapatkan oleh peneliti mengenai pelaksanaan pendidikan seks anak usia dini sebagai upaya pencegahan kekerasan seksual di tk se-Kecamatan Lowokwaru akan dipaparkan pada bab ini.

## 1. **Persiapan dalam Memberikan Pendidikan Seks pada Anak Usia Dini**

Persiapan yang dilakukan oleh ibu guru dalam proses pembelajarannya dikatakan baik. Di TK ABA 16 karena pada waktu itu adalah pada masa pandemic sehingga kegiatan pembelajaran tidak bisa dilakukan secara normal sehingga harus menggunakan zoom. Guru juga memberikan kelonggaran kepada anak-anak yang tidak memiliki kuota ataupun *handphone*.

Ketika pembelajaran berlangsung ada kendala sinyal sehingga pembelajaran sering terputus-putus ini yang menyebabkan pembelajaran agar terganggu dan hanya 6 anak yang mengikuti pembelajaran sehingga pembelajaran masih dikatakan jauh dari efektif. Dilihat dari materi guru juga sudah memberikan pembelajaran mengenai pendidikan seks mengenai fungsi salah satu anggota tubuh yaitu jari. Walaupun dalam pembelajaran tersebut masih terdapat banyak kendala, tetapi murid mengikuti dengan aktif dan guru berhasil dalam melakukan pembelajaran karena ketika guru memberi pertanyaan di akhir pembelajaran mereka bisa menjelaskan dengan baik. Kemudian dalam penggunaan media pembelajaran sudah dilakukan dengan baik dan jelas karena guru lebih menyukai penggunaan gambar daripada penggunaan boneka.

Di TK Wahid hasyim pembelajaran dilakukan sangat kreatif dan berjalan dengan baik dan runtun. Pembelajaran juga sudah dilakukan secara tatap muka tetapi anak-anak masuk secara bergantian. Saat dilakukan observasi walaupun tema sudah berganti pembelajaran

pendidikan seks masih ada dengan menggunakan lagu mengenai anggota tubuh yang harus dilindungi yang akan tertanam terus pada ingatan anak karena diulang di setiap akhir dan awal pembelajaran.

Dalam memberikan pendidikan seks kepada anak juga terdapat pelatihan bagaimana cara menyampaika pendidikan seks pada anak yang sesuai dengan mereka kemudian materi apa yang seharusnya dibahas kepada anak usia dini juga sudah disesuaikan dengan anak sehingga memudahkan anak dalam memberikan pemahaman kepada anak karena merupakan tahap awal dalam pengenalan pendidikan seks yang mana tidak seperti pembelajaran sebagaimana pada umumnya.

Penggunaan media pembelajaran di TK Wahid Hasyim sangat kreatif selain menggunakan media LKS yang dibuat sendiri oleh guru juga ada video pembelajaran yang diberikan kepada anak mengenai anggota tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh dan yang harus dilakukan anak jika ada yang menyentuhnya sehingga pembelajaran tidak monoton dengan LKS.

Evaluasi yang dilakukan di TK Wahid Hasyim sama dengan TK ABA 16 yaitu dengan memberikan pertanyaan di akhir pembelajaran untuk mengetahui apakah pembelajaran tersebut sudah dipahami oleh anak atau tidak.

## **2. Penerapan Pendidikan Seks pada Anak Usia Dini**

Dalam penerapan pendidikan seks agar bisa berhasil dan berjalan antara guru dan orangtua yaitu dengan dukungan kerjasama yang baik



antara keduanya. Di kedua sekolah tersebut sangat mendukung sekali kerjasama antara keduanya karena berhubungan dengan anak. Seperti yang ditemukan di TK Wahid Hasyim terdapat penyimpangan perilaku terhadap anak jika anak tersebut tidak memegang penisnya maka pipisnya tidak akan keluar karena memang anak memasuki tahapan falik yaitu usia 3-6 tahun dimana rasa nikmat berada pada saat anak memegang alat kelaminnya (Hety, 2017). Untuk mengatasi perilaku menyimpang pada anak guru dan orangtua berperan penting dalam menghilangkan kebiasaan ini agar tidak terbawa hingga dewasa.

Orangtua di TK Wahid Hasyim dan TK ABA 16 juga menyadari pentingnya pemberian pendidikan seks melihat kasus-kasus kekerasan yang terjadi pada anak untuk perlindungan dan keamanan anak. Orangtua sudah menerapkan dengan baik mulai dari pengenalan jenis kelamin, pengenalan anggota tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh orang lain, cara berpakaian sesuai jenis kelaminnya dan pemisahan tempat tidur. Dalam pemisahan tempat tidur dengan orangtua dan saudaranya masih beberapa yang belum menerapkan karena anak takut dan tidak berani yang menjadikan orangtua tidak menyendirikan kamarnya dengan saudara ataupun dengan orangtuanya. Sebagaimana salah satu pokok pendidikan seks yang penting diajarkan kepada anak yaitu mengenai pemisahan tempat tidur di usia 7-10 tahun untuk memberikan pemahaman mengenai perbedaan jenis kelamin dengan saudaranya serta mengajarkan anak untuk

memiliki sikap berani dan tidak terlalu bergantung pada orangtuanya (Aji dkk., 2018).

Pendidikan seks pada anak usia dini memang tidak seperti pada pembelajaran umumnya harus disesuaikan dengan pola pikir dan usia anak tetapi pendidikan seks anak usia dini juga sudah memuat pencegahan kekerasan seksual sebagaimana yang sudah dijelaskan oleh kedua sekolah tersebut. Salah satu contohnya pada video pembelajaran yang ada pada TK Wahid Hasyim, ketika ada orang asing menyentuh bagian tubuh yang dilarang yaitu dengan melaporkan kepada orangtuanya menjadi salah satu tujuan pemberian pendidikan seks pada anak usia dini untuk mencegah adanya tindak kekerasan seksual (Justicia, 2015).

### **3. Kendala yang dihadapi Sekolah dalam Memberikan Pendidikan Seks**

Kendala yang dihadapi oleh kedua sekolah yaitu mengenai pemahaman anak yang berbebeda-beda sehingga penyampaian materi yang sampai pada anak-anak juga berbeda sehingga untuk memastikannya yaitu dengan memberikan pertanyaan di akhir pembelajaran untuk memastikan anak benar-benar memahaminya atau tidak karena sesuai dengan yang ada di lapangan guru sudah melakukan pembelajaran kreatif dan sejelas mungkin dengan menggunakan media pembelajaran LKS yang dibuat sendiri oleh guru dan video pembelajaran.

#### **4. Pengaruh Pendidikan Seks untuk Mencegah Kekerasan Seksual Anak di TK Se-kecamatan Lowokwaru**

Pengaruh yang diberikan dalam mendukung pendidikan seks yaitu dengan kebijakan yang diterapkan oleh kedua sekolah. Untuk TK Wahid Hasyim yaitu akan membuat kebijakan mengenai pembelajaran video yang dilakukan setiap hari sabtu dan TK ABA 16 kebijakan tersebut sudah tertera secara tidak langsung pada RPPH dan RPPM yang termuat pada tema diriku yang memuat pendidikan seks pada anak usia dini. Selain kebijakan yang diterapkan guru juga berharap bahwasannya dengan adanya pendidikan seks pada anak usia dini anak bisa melindungi dirinya ketika berada di luar dan menerapkan apa yang sudah diajarkan oleh bu guru di sekolah.

Dari hasil penelitian yang sudah didapatkan bahwasannya kedua sekolah sudah menerapkan dengan baik pendidikan seks pada anak usia dini dengan berbagai metode pembelajaran dengan LKS ataupun dengan video sehingga dengan adanya pembelajaran ini bisa menjadi salah satu cara untuk mencegah kekerasan seksual yang kerap terjadi pada anak.

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Pemberian pendidikan seks pada anak usia dini sangat penting dilakukan mengingat berbagai macam kekerasan yang terjadi pada anak yang semakin meningkat tiap tahunnya karena pengetahuan yang kurang dari orangtua dan Sekolah. Dampak dari kekerasan seksual sangat mengganggu bagi perkembangan anak sehingga berpengaruh bagi masa depan anak. Orangtua tidak perlu menganggap tabu mengenai pendidikan seks pada anak usia dini karena pendidikan seks pada anak usia dini adalah pendidikan mengenai pengenalan diri anak, kemudian anggota tubuh, pengenalan jenis kelamin sehingga tidak perlu takut dalam mengenalkan pendidikan seks pada anak.

Orangtua sebenarnya secara tidak sadar juga sudah mengenalkan ini pada anak walaupun tidak mengetahui bahwasannya yang diajarkan mengenai pendidikan seks misalnya dengan toilet training, menanamkan rasa malu pada anak, pemisahan tempat tidur merupakan materi mengenai pendidikan seks yang bisa diajarkan sehingga bisa membuka pandangan mengenai pendidikan seks yang dianggap hal negatif dan tabu sehingga bisa melindungi anak dari kekerasan seksual.

## **B. Saran**

Untuk Ibu Guru bisa mengembangkan kegiatan-kegiatan yang menarik bagi anak sehingga pembelajaran bisa dilakukan dengan ceria dan juga aktif serta menyenangkan bagi anak sehingga anak-anak semakin memahami apa yang diajarkan oleh Ibu Guru. Selain itu dalam penggunaan media bisa digunakan lebih menarik lagi agar anak dapat tertarik dalam pembelajaran.

Untuk orangtua bisa lebih berani dalam mengenalkan pendidikan seks pada anak karena anak menjadi penerus di masa depan sehingga harus dibekali dengan pemahaman mengenai pendidikan seks sehingga bisa mencegah anak menjadi korban kekerasan seks yang masih terus bertambah kasusnya hingga hari ini karena orang tua adalah orang pertama yang memberikan pengetahuan kepada anak sehingga orang tua memiliki tanggung jawab besar dalam melindungi anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, M., & Wulandari, M. D. (2016). *Model Pendidikan Seks Pada Anak Sekolah Dasar Berbasis Teori Perkembangan Anak*. 9.
- Aji, N. A. P., Soesilo, T. D., & Windrawanto, Y. (2018). *Pelaksanaan Pendidikan Seks pada Anak Usia Dini oleh Orang Tua dan Guru di TK Pamekar Budi Demak*.
- Anggraeni, L. (2017). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Terhadap Pendidikan Seksual pada Anak Usia Dini di Sekolah Dasar Kartika VII-5 Jakarta Selatan Tahun 2014*.
- Aprilia, A. (2015). Perilaku Ibu dalam Memberikan Pendidikan Seks Usia Dini pada Anak Pra Sekolah (Studi Deskriptif Eksploratif di TK IT Bina Insani Kota Semarang). *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 3(1), 619–628.
- Bakhtiar, N., & Nurhayati. (2020). Pendidikan Seks bagi Anak Usia Dini Menurut Hadist Nabi. *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1), 36–44. [https://doi.org/10.25299/jge.2020.vol3\(1\).5383](https://doi.org/10.25299/jge.2020.vol3(1).5383)
- Camelia, L., & Nirmala, I. (2017). Penerapan Pendidikan Seks Anak Usia Dini Menurut Perspektif Islam (Upaya Pencegahan kekerasan dan Pelecehan Seksual Terhadap Anak Usia Dini Melalui Penerapan Pendidikan Seks Dalam Perspektif Sunnah Rasul). *Yaa Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 27–32. <https://doi.org/10.24853/yby.1.1.27-32>
- Dewi, I. A. A. (2019). Catcalling: Candaan, Pujian atau Pelecehan Seksual. *Acta Comitatus : Jurnal Hukum Kenotariatan*, 4(2), 198–212. <https://doi.org/10.24843/AC.2019.v04.i02.p04>

Faradiba, K. C. (2021, Oktober 10). 15 Macam Kekerasan Seksual yang Perlu

Anda Ketahui Halaman all. *KOMPAS.com*.

<https://www.kompas.com/sains/read/2021/10/10/080000823/15-macam-kekerasan-seksual-yang-perlu-anda-ketahui>

Hardani, Andriani, H., Ustiwaty, J., Utami, E. F., Istiqomah, R. R., Fardani, R. A.,

Sukmana, D. J., & Auliya, N. H. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta.

Hety, D. S. (2017). Pengetahuan Orang Tua tentang Pendidikan Seks Dini pada

Anak Usia Pra Sekolah (3-6 Tahun) di TK Tunas Jayabangsals Mojokerto.

*Hospital Majapahit (Jurnal Ilmiah Kesehatan Politeknik Kesehatan Majapahit Mojokerto)*, 9(2), Article 2.

<https://doi.org/10.5281/zenodo.3514532>

Immanuel, R. D. (2016). *Dampak Psikososial pada Individu yang Mengalami*

*Pelecehan Seksual di Masa Kanak-Kanak*. 4(2), 299–304.

Jatmikowati, T. E., Angin, R., & Ernawati, E. (2015). Model dan Materi

Pendidikan Seks Anak Usia Dini Perspektif Gender untuk Menghindarkan Sexual Abuse. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 34(3), Article 3.

<https://doi.org/10.21831/cp.v3i3.7407>

Justicia, R. (2015). Program Underwear Rules untuk Mencegah Kekerasan

Seksual pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(2), 217–

232. <https://doi.org/10.21009/JPUD.092.02>

- Krisnani, H., & Kessik, G. (2019). *Analisis Kekerasan Seksual pada Anak dan Intervensinya oleh Pekerjaan Sosial (Studi Kasus Kekerasan Seksual oleh Keluarga di Lampung)*. 2(2), 198–207.
- Maryam, D. (2021, Oktober 4). *Wawancara [Komunikasi pribadi]*.
- Mashabi, S. (2020, Agustus 24). *Kementerian PPPA: Sejak Januari hingga Juli 2020 Ada 2.556 Anak Korban Kekerasan Seksual*. Kompas.com. <https://nasional.kompas.com/read/2020/08/24/11125231/kementerian-pppa-sejak-januari-hingga-juli-2020-ada-2556-anak-korban>
- Noeratih, S. (2016). *Peran Orang Tua terhadap Pendidikan Seks Untuk Anak Usia 4-6 tahun (Studi Deskriptif di Desa Wanakaya Kecamatan Gunung Jati Kabupaten Cirebon Jawa Barat)*. 79.
- Noviana, I. (2015). *Kekerasan Seksual Terhadap Anak: Dampak dan Penanganannya*. 01(1), 15.
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta Press.
- Nurkholis. (2013). Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi. *Jurnal Kependidikan*, 1(1), 24–44. <https://doi.org/10.24090/jk.v1i1.530>
- Pebriana, P. H. (2017). *Analisis Penggunaan Gadget terhadap Kemampuan Interaksi Sosial pada Anak Usia Dini*. 1, 3.
- Priyanto, A. (2014). *Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain*.
- Raco, J. (2010). *Metode penelitian kualitatif: Jenis, karakteristik dan keunggulannya*. PT Grasindo. <https://doi.org/10.31219/osf.io/mfzuj>



- Rahardjo, M. (2017). *Studi kasus dalam penelitian kualitatif: Konsep dan prosedurnya* [Teaching Resources]. <http://repository.uin-malang.ac.id/1104/>
- Rahmawati, R. (2020). *Nilai dalam Pendidikan Seks Anak Usia Dini*. 02, 25–39.
- Ratnasari, R. F., & Alias, M. (2016). *Pentingnya Pendidikan Seks Untuk Anak Usia Dini*. 2, 55–59.
- Rohayati. (2019). *Konsepsi Pendidikan Seks pada Anak Usia Dini Menurut Perspektif Islami*.  
<http://repository.iainbengkulu.ac.id/4340/1/FULL%20SKRIPSI.pdf>
- Setyadi, A. (2020, Juli 16). Sodomi 2 Balita, Kakek Bejat di Aceh Ditangkap Polisi—Halaman 2. *News.detik*. <https://news.detik.com/berita/d-5095725/sodomi-2-balita-kakek-bejat-di-aceh-ditangkap-polisi/2>
- Simbolon, D. F. (2018). Kurangnya Pendidikan Reproduksi Dini Menjadi Faktor Penyebab Terjadinya Pelecehan Seksual Antar Anak. *Soumatara Law Review*, 1(1), 43–66. <https://doi.org/10.22216/soumlaw.v1i1.3310>
- Sitio, E. F. S., B., S. O., & Agesy, A. (2018). Pengetahuan Orangtua tentang Pendidikan Seks pada Anak Usia Dini. *Pintar Harati: Jurnal Pendidikan Dan Psikologi*, 15(1), 25–36. <https://doi.org/10.36873/jph.v15i1.1182>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Susan E. Short, Yang Claire Yang, & Tania M. Jenkins. (2013). *Sex, Gender, Genetics, and Health*.  
<https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC3786754/>

- Tampubolon, G. N., Nurani, Y., & Meilani, S. M. (2019). Pengembangan Buku Pendidikan Seksual Anak Usia 1-3 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 527–536.
- Tretsakis, M. (2003). *Seks dan Anak-anak*. CV Pionir Jaya.
- Walidin, W., Saifullah, & ZA, Tabrani. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Grounded Theory*. FTK Ar-Raniry Press (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry). <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/1301/1/Full%20Buku%20MP%20Kualitatif%20%26%20Grounded%20Theory.pdf>
- Wardhani, J. D., & Solikhah, R. N. (2015). *Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini di Desa Tawang Kecamatan Weru Kabupaten Sukoharjo*.
- Zellatifanny, C. M., & Mudjiyanto, B. (2018). *Tipe Penelitian Deskripsi dalam Ilmu Komunikasi / Diakom: Jurnal Media dan Komunikasi*. Volume 1(No. 2), 84.

## LAMPIRAN

### Surat Penelitian TK Wahid Hasyim



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
 Jalan Gajayana 50, Malang 65144 Telepon (0341) 551354 Faks (0341) 572533  
 Website: [www.ftk.uin-malang.ac.id](http://www.ftk.uin-malang.ac.id) E-mail: [ftk@uin-malang.ac.id](mailto:ftk@uin-malang.ac.id)

Nomor : 399/Un.03.1/TL.00.1/07/2021 12 Juli 2021  
 Sifat : Penting  
 Lampiran : -  
 Hal : Izin Penelitian

Kepada  
 Yth. Kepala TK Wahid Hasyim  
 di  
 Malang

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan Skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Silvinia Nur Laili Rahmawati  
 NIM : 17160005  
 Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
 Semester : Genap Tahun Akademik 2020/2021  
 : Studi Tentang Implementasi Pendidikan Seks Anak Usia  
 Dini Sebagai Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual di TK Se-  
 Kecamatan Lowokwaru  
 Lama : 12 Juli 2021 sampai dengan 11 Oktober 2021  
 Penelitian

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

Scan QRCode ini



untuk verifikasi

a.n. Dekan  
 Wakil Dekan Bidang  
 Akademik,  
  
 Muhammad Walid

Tembusan:

1. Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini;
2. Arsip.

## Surat Penelitian TK ABA 16



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
 Jalan Gajayana 50, Malang 65144 Telepon (0341) 551354 Faks (0341) 572533  
 Website: [www.fitk.uin-malang.ac.id](http://www.fitk.uin-malang.ac.id) E-mail: [fitk@uin-malang.ac.id](mailto:fitk@uin-malang.ac.id)

Nomor : 209/Un.03.1/TL.00.1/07/2021 12 Juli 2021  
 Sifat : Penting  
 Lampiran : -  
 Perihal : Izin Penelitian

Kepada  
 Yth. Kepala TK ABA 16  
 di  
 Malang

### **Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal penelitian pada Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Silvinia Nur Laili Rahmawati  
 NIM : 17160005  
 Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
 Semester : Genap Tahun Akademik 2020/2021  
 Judul : Studi Tentang Implementasi Pendidikan Seks Anak Usia Dini Sebagai Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual di TK Se-Kecamatan Lowokwaru  
 Lama Penelitian : 12 Juli 2021 sampai dengan 12 Agustus 2021

diberi izin untuk melakukan survei/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

### **Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

Scan QRCode ini



untuk verifikasi

a.n. Dekan  
 Wakil Dekan Bidang  
 Akademik,  
  
 Muhammad Walid

Tembusan:

1. Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini;
2. Arsip.

**Validasi Data**

*Lampiran Data Wawancara TK ABA 16*

**A. TK ABA 16**

**VERBA TIM**

**WAWANCARA I**

Nama/Inisial : Ibu Ifa Irawati/ (II)

Jabatan : Kepala Sekolah TK ABA 16 (Partisipan I)

Tanggal : 26 Juli 2021

Pukul : 12.25-12.30 WIB

Tempat Wawancara : Ruang Guru dan Kepala Sekolah

Tujuan : Penggalian data Penelitian Partisipan Pertama

Keterangan : A (Peneliti), Par1 (Partisipan I = II)

Kode Wawancara : Wawancara I, 26/07/2021

A : Maaf mengganggu waktunya bu. Ngapunten bu saya mau meminta waktunya sebentar untuk wawancara terkait penelitian saya bu.

II : Iya mbak silakan sama saya sambu dengan mengerjakan ya mbak.

A : Langsung saja nggih bu, Bagaimana cara ibu dalam mendukung pemberian pendidikan seksual pada anak usia dini di Sekolah ?

II : Itu maksudnya seperti apa mbak ?

A : Ehhh mungkin seperti sarana-prasarana yang diberikan.

- II : Kalau melalui dukungan itu satu ngasih edukasinya itu langsung ke siswa jadi bisa membedakan laki dan perempuan itu seperti apa kemudian ditunjukkan bagian-bagian yang boleh dan tidak boleh disentuh. Pertama edukasinya langsung dari itu saja. Sarana dan prasarananya langsung dari anak-anak itu sendiri, kalo anak diberi gambar itu malah gak begitu paham jadi langsung ke anaknya.
- A : Kemudian dalam memberikan pembelajaran pendidikan seks pada anak usia dini, guru sudah baik dalam melakukannya ? (Dilihat dari aspek kreativitas, penggunaan media untuk menunjang pembelajaran).
- II : Saya kira sudah mbak mendukung dan menunjang dalam pembelajaran guru berusaha semaksimal mungkin dalam membuat media pembelajaran yang memudahkan anak dalam mengenalkan pendidikan seks seperti pembelajaran dengan menggunakan LKS yang dibuat sendiri oleh guru,
- A : Kemudian disini apakah ada kerja sama sekolah dengan orang tua dalam mendukung pemberian pendidikan seks di Sekolah ?
- II : Wajib kayak gitu. Karena kan keamanan anak-anak jadi ada sedikit saja keluhan kalau seandainya anak itu bermain dengan salah satunya kemudian pulang dengan keluhan aku digigit dengan temanku past ikan langsung diinformasikan ke guru kelasnya atau yang lain.
- A : Itu langsung atau ada buku penghubung mengenai hal tersebut ?
- II : Rata-rata orang-orang itu langsung.

- A : Berarti langsung ke Sekolah ?
- II : Kayak-kayak gitu itu tidak bisa lewat tulisan hal-hal yang sudah seperti *urgent* kauak gitu harus langsung cepet disampaikan.
- A : Kemudian Bagaimana kebijakan yang diberikan kepada sekolah dalam mendukung pemberian Pendidikan seks pada anak usia dini ?
- II : Maksudnya gimana ya kalau kebijakan sudah masuk nang pembelajaran otomatis itu ya sudah hal garis besar yang sudah masuk
- A : Berarti sudah masuk pada pembelajaran yang tertuang pada RPPH dan RPPM dan sudah tertulis nggih bu ?
- II : Iya sudah masuk dan tertulis disana
- A : Niku mawon bu terimakasih atas waktunya bu
- II : Iya mbak sama-sama



### ANALISIS DATA KUALITATIF (KODING DATA)

Nama/Inisial : Ibu Ifa Irawati/(II)

Kode Wawancara : Wawancara I, 26/07/2021

Kode	Transkrip Pertanyaan dan jawaban	Pemadatan Fakta	Koding	Kategori
W.II.1	<p><b>Pertanyaan :</b> Bagaimana cara ibu dalam mendukung pemberian pendidikan seksual pada anak usia dini di Sekolah ?</p> <p><b>Jawaban :</b> Kalau melalui dukungan itu satu ngasih edukasinya itu langsung ke siswa jadi bisa membedakan laki dan perempuan itu seperti apa kemudian ditunjukkan bagian-bagian yang boleh dan tidak boleh disentuh. Pertama edukasinya langsung dari itu saja. Sarana dan prasarananya langsung dari anak-anak itu sendiri, kalo anak diberi gambar itu malah gak begitu paham jadi langsung ke anaknya.</p>	Dukungan yang diberikan Kepala Sekolah yaitu pemberian materi secara langsung kepada anak mengenai pendidikan seks, anggita tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh sehingga memudahkan anak dalam memahaminya.	W.II.1a	Penerapan pendidikan seks anak usia dini
W.II.2	<p><b>Pertanyaan :</b> Apakah dalam memberikan pembelajaran pendidikan seks pada anak usia dini, guru</p>	Guru sudah membuat media pembelajaran, yaitu LKS yang dibuat sendiri untuk	W.II.2a	Persiapan sekolah

	<p>sudah baik dalam melakukannya ? (Dilihat dari aspek kreativitas, penggunaan media untuk menunjang pembelajaran)</p> <p><b>Jawaban :</b>          Saya kira sudah mbak mendukung dan menunjang dalam pembelajaran guru berusaha semaksimal mungkin dalam membuat media pembelajaran yang memudahkan anak dalam mengenalkan pendidikan seks seperti pembelajaran dengan menggunakan LKS yang dibuat oleh guru</p>	<p>mendukung dan menunjang pembelajaran pendidikan seks untuk memudahkan anak saat pembelajaran berlangsung.</p>		
<b>W.II.3</b>	<p><b>Pertanyaan :</b>          Bagaimana dengan kerja sama sekolah dengan orang tua apakah ada dalam mendukung pemberian pendidikan seks di Sekolah ?</p> <p><b>Jawaban :</b>          Wajib kayak gitu. Karena kan keamanan anak-anak jadi ada sedikit saja keluhan kalau seandainya anak itu bermain dengan salah satunya kemudian pulang dengan keluhan aku diginkan dengan</p>	<p>Terdapat kerjasama antara sekolah dan orang tua untuk menjaga keamanan anak terutama jika terjadi sesuatu sekolah yang bertanggung jawab.</p>	<b>W.II.3a</b>	<p>Penerapan pendidikan seks anak usia dini</p>

	<p>temanku pasti kan langsung diinformasikan ke guru kelasnya atau yang lain. Rata-rata orang-orang itu langsung. Kayak-kayak gitu itu tidak bisa lewat tulisan hal-hal yang sudah seperti <i>urgent</i> kayak gitu harus langsung cepet disampaikan.</p>			
<b>W.II.4</b>	<p><b>Pertanyaan :</b> Bagaimana kebijakan yang diberikan kepada sekolah dalam mendukung pemberian Pendidikan seks pada anak usia dini ?</p> <p><b>Jawaban :</b> kalau kebijakan sudah masuk nang pembelajaran otomatis itu ya sudah hal garis besar yang sudah masuk pada RPPH dan RPPM</p>	<p>Kebijakan mengenai pendidikan seks sudah terdapat pada RPPH dan RPPM secara tidak langsung.</p>	<b>W.II.4a</b>	<p>Pengaruh pendidikan seks</p>
<b>W.II.5</b>	<p><b>Pertanyaan :</b> Apakah kebijakan tersebut ada secara tertulis atau tidak ?</p> <p><b>Jawaban :</b> Iya sudah tertulis pada RPPH dan RPPM</p>	<p>Secara tidak langsung sudah tertulis pada RPPH dan RPPM</p>	<b>W.II.5a</b>	<p>Pengaruh pendidikan seks</p>

**VERBA TIM****WAWANCARA II**

Nama/Inisial : Ibu Nurul Mahmudah/(NM)

Jabatan : Guru Wali Kelas B

Tanggal :26 Juli 2021

Pukul : 11.23-12.42 WIB

Tempat Wawancara : Ruang Kelas B

Tujuan : Penggalan data Penelitian Partisipan II

Keterangan : A (Peneliti), Par II (Partisipan II = NM)

Kode Wawancara : Wawancara II, 26/07/21

A : Assalamualaikum Bu maaf mengganggu waktunya

NM : Walaikumsallam iya mbak ini yang mau penelitian itu ya ?

A : Inggih bu. Mohon maaf bu saya minta waktunya sebentar bu untuk wawancara

NM : Iya mbak silakan monggo

A : Langsung nggih bu. Pentingkah pemberian Pendidikan seks pada anak usia dini ?

B : Penting sekali ya mbak soalnya zamannya sekarang sudah beda gak kayak zaman dulu yang masih gak takut ya mbak kalao sekarang pemberian

pendidikan seks kepada anak sangat penting terutama untuk masa depannya walaupun dalam memberikan pendidikan seks pada anak usia dini tidak sama dengan pendidikan seks lainnya yang mana ini sudah disesuaikan dengan pola pikir anak usia dini dan pemahaman anak usia dini.

A : Apakah dalam memberikan pendidikan seks di Sekolah sudah memuat pencegahan kekerasan seksual pada anak ?

NM : Insya allah sudah mbak walaupun tidak langsung maksudte sudah disesuaikan dengan usia anakwong Namanya juga di Sekolah gak full gitu lo mbak. Yang penting kita sudah berusaha memberikan pendidikan pada anak-anak.

A : Kemudian bagaimana pendapat Ibu mengenai kekerasan seksual yang semakin meningkat pada anak usia dini ? terutama banyak sekali kasus yang terjadi karena orang terdekat anak

NM : Kalo aku mbak gimana yo prihatin kalau seperserti itu. Jadi ya kayak gini lo mbak keimanan seseorang memang harus ditanamkan sejak dini oh ya ada Allah yang mengawasi jadi memang harus didasari dengan keimanan yang kuat yang harus ada di diri sseorang mengenai pembelajaran agama sejak dini. Jadi aku kayak prihatin ngono lihatnya

A : Iya bu memang dalam kasusnya banyak yang terjadi dari orang terdekat anak

NM : Soalnya namanya nafsu sesaat atau nafsu birahi ya terus gak ada perasaan kasihan itu nggak ad aitu memang dari diri sendir

A : Kemudian memuat apa saja pembelajaran pendidikan seks pada anak usia dini ?

NM : Kalo pendidikan seks anak usia dini itu mbak memuat pengenalan jenis kelamin terus diri anak seperti namanya, bagian anggota tubuh yang harus dilindungi itu masuk ke pembelajaran pendidikan seks anak usia dini.

A : Kemudian dalam pembelajaran yang dilakukan sudah memuat aspek-aspek pendidikan seks bu secara khusus untuk anak usia dini ?

NM : Kalo itu mbak cuman dasarnya aja mbak.

A : Berarti sudah disesuaikan dengan usia anak juga.

NM : Heeh kalo ana usia dini itu cuman pengenalan anggota tubuh sama kayak yang tadi itu mbak cuman dasarnya aja.

A : Kemudian bu apakah pembelajaran pendidikan seks sudah disesuaikan dengan perkembangan anak yang mana dituangkan dalam RPPH ?

NM : Sudah karena pendidikan seks pada anak usia dini masih dalam tahapan pengenalan sehingga memang sudah disesuaikan dengan perkembangan anak dan pada pemahaman anak usia dini. Bisa kita lihat dari pengenalan pertama mengenai tema diriku itu sudah termasuk dalam pengenalan pendidikan seks pada anak. Pada tema tersebut sudah mengenal bagaimana perbedaan jenis kelamin dan ciri-cirinya, anak laki-laki dan perempuan, pengenalan anggota tubuh beserta fungsinya dan bagian anggota tubuh yang tidak boleh disentuh oleh orang lain itu sudah memuat pendidikan seks anak.

A : Kemudian apakah kendala yang dihadapi ibu dalam memberikan pendidikan seks pada anak usia dini ?

NM : Kendalanya apa mbak itu dari pemahaman anak. Kan masing-masing anak waktu saya ngajar itu pemahamannya beda-beda jadi kita harus berusaha ehh jadi saya kasih tanya jawab. Anak-Anak yang ini tadi ibu guru sudah menerangkan seperti ini siapa yang mau bertanya jadi dari situ mbak saya melihat dari sisi sasarannya mbak berhasil apa enggak saya waktu nerangkan anak-anak berhasil tidaknya pemahaman anak-anak yang saya terngakan itu ya dari tanya jawab itu. Mungkin ada anak yang pendiam yang gak bisa kadang nanti kadang pas waktu mau pulang itu tak tanyak seumpama ada satu anak yang pendiam itu mesti saya dekati waktu pulang itu cerita sama bu guru gak papa sama bu guru gak bakalan cerita sama yang lain-lainnya jadi lebih ke pendekatan ke anak gitu.

A : Kemudian adakah media pembelajarn yang mendukung dalam memberikan pembelajaran mengenai pendidikan seks ?

NM : Ada gambar mengenai pengenalan jenis kelamin itu mbak yang gambar LKS. Kalo saya perganya gambar mbak gak pakek boneka soalnya kalo boneka itu kadang ada yang bentuknya gak senonoh gitu jadi saya pakek gambar

A : Kemudian bagaimana hasil yang diberikan pada pembelajaran pendidikan seks pada anak usia dini ?

NM : Dari beberapa anak insya allah sudah memahami pas saya tanyak bisa menjawab walaupun gak maksimal yang penting kan kita berusaha untuk semaksimal mungkin gitu mbak.

A : Untuk evaluasinya berarti anak ditanya ketika akhir pembelajaran yang dijelaskan pada hari itu ya bu ?

NM : Iya jadi sebelum pulang juga bisa sama setelah yang saya jelaskan tadi kemudian apa bahasanya mbak diulangi itu di review iya itu .

A : Nggih bu niku mawon. Terimakasih bu.

NM : Oke mbak sama-sama.



### ANALISIS DATA KUALITATIF (KODING)

Nama/Inisial : Ibu Nurul Mahmudah/(NM)

Kode Wawancara : Wawancara II, 26/07/2021

Kode	Transkrip Pertanyaan dan jawaban	Pemadatan Fakta	Koding	Kategori
W.NM.1	<p><b>Pertanyaan :</b> Pentingkah pemberian pendidikan seks pada anak usia dini ?</p> <p><b>Jawaban :</b> Penting sekali ya mbak soalnya zamannya sekarang sudah beda gak kayak zaman dulu yang masih gak takut ya mbak kalo sekarang pemberian pendidikan seks kepada anak sangat penting terutama untuk masa depannya walaupun dalam memberikan pendidikan seks pada anak usia dini tidak sama dengan pendidikan seks lainnya yang mana ini sudah disesuaikan dengan pola pikir anak usia dini dan pemahaman anak usia dini.</p>	<p>Pemberian pendidikan seks penting diberikan karena sudah sesuai dengan pola pikir dan pemahaman anak sehingga tidak sama dengan pendidikan seks pada umumnya.</p>	W.NM.1a	Penerapan pendidikan seks anak usia dini

<b>W.NM.2</b>	<p><b>Pertanyaan :</b> Apakah pemberian pendidikan seks di Sekolah sudah memuat pencegahan kekerasan seksual pada anak ?</p> <p><b>Jawaban :</b> Insya allah sudah mbak walaupun tidak langsung maksudte sudah disesuaikan dengan usia anak wong namanya juga di Sekolah gak full gitu lo mbak. Yang penting kita sudah berusaha memberikan pendidikan pada anak-anak.</p>	Pemberian pendidikan seks sudah memuat pencegahan kekerasan seksual yang disesuaikan dengan usia anak.	<b>W.NM.2a</b>	Penerapan pendidikan seks anak usia dini
<b>W.NM.3</b>	<p><b>Pertanyaan :</b> Bagaimana pendapat ibu mengenai kekerasan seksual yang semakin meningkat pada anak usia dini ?</p> <p><b>Jawaban :</b> Kalo aku mbak gimana yo prihatin kalau sepserti itu. Jadi ya kayak gini lo mbak keimanan seseorang memang harus ditanamkan sejak dini oh ya ada Allah yang mengawasi jadi memang harus didasari dengan keimanan yang kuat yang harus</p>	penanaman nilai agama harus ditanamkan sejak dini untuk menghindarkan pada perilaku buruk.	<b>W.NM.3a</b>	Penerapan pendidikan seks anak usia dini

	ada di diri seseorang mengenai pembelajaran agama sejak dini. Jadi aku kayak prihatin ngono lihatnya			
<b>W.NM.4</b>	<p><b>Pertanyaan :</b> Memuat apa saja pembelajaran pendidikan seks pada anak usia dini ?</p> <p><b>Jawaban :</b> Kalo pendidikan seks anak usia dini itu mbak memuat pengenalan jenis kelamin terus diri anak seperti namanya, bagian anggota tubuh yang harus dilindungi itu masuk ke pembelajaran pendidikan seks anak usia dini.</p>	Pendidikan seks anak usia dini memuat, diri anak seperti identitas diri yang mencakup nama, pengenalan jenis kelamin kemudian anggota tubuh yang harus dilindungi.	<b>W.NM.4a</b>	Penerapan pendidikan seks anak usia dini
<b>W.NM.5</b>	<p><b>Pertanyaan :</b> Dalam pembelajaran yang dilakukan sudah memuat aspek-aspek pendidikan seks ?</p> <p><b>Jawaban :</b> Kalo itu mbak cuman dasarnya aja mbak kalo anak usia dini itu cuman pengenalan anggota tubuh sama kayak yang tadi itu mbak</p>	Pendidikan seks anak usia dini masih tahap pengenalan, sehingga sudah mencakup aspek pendidikan seks.	<b>W.NM.5a</b>	Penerapan pendidikan seks anak usia dini

	cuman dasarnya aja			
<b>W.NM.6</b>	<p><b>Pertanyaan :</b> Apakah pembelajaran pendidikan sudah disesuaikan dengan perkembangan anak yang dituangkan dalam RPPH ?</p> <p><b>Jawaban :</b> Sudah karena pendidikan seks pada anak usia dini masih dalam tahapan pengenalan sehingga memang sudah disesuaikan dengan perkembangan anak dan pada pemahaman anak usia dini. Bisa di lihat dari pengenalan pertama mengenai tema diriku itu sudah termasuk dalam pengenalan pendidikan seks pada anak. Pada tema tersebut sudah mengenal bagaimana perbedaan jenis kelamin dan ciri-cirinya, anak laki-laki dan perempuan, pengenalan anggota tubuh beserta fungsinya dan bagian anggota tubuh yang tidak</p>	<p>Pemberian pendidikan seks anak usia dini sudah disesuaikan pada RPPH yang termuat pada tema pertama diriku dengan materi mengenai pengenalan jenis kelamin beserta ciri-cirinya, anggota tubuh beserta fungsinya serta yang boleh dan tidak boleh disentuh orang lain.</p>	<b>W.NM.6a</b>	Persiapan pendidikan seks

	boleh disentuh oleh orang lain itu sudah memuat pendidikan seks anak.			
<b>W.NM.7</b>	<p><b>Pertanyaan :</b> Apa kendala yang dihadapi oleh ibu dalam memberikan pendidikan seks anak usia dini ?</p> <p><b>Jawaban :</b> Kendalanya apa mbak itu dari pemahaman anak. Kan masing-masing anak waktu saya ngajar itu pemahamannya beda-beda jadi saya kasih tanya jawab. Anak-Anak yang ini tadi ibu guru sudah menerangkan seperti ini siapa yang mau bertanya jadi dari situ mbak saya melihat dari sisi sasarannya mbak berhasil apa enggak saya waktu nerangkan anak-anak berhasil tidaknya pemahaman anak-anak yang saya terangakan itu ya dari tanya jawab itu. Mungkin ada anak yang pendiam yang gak bisa kadang nanti kadang pas waktu mau pulang itu tak tanyak seumpama</p>	Guru mengalami kendala mengenai pemahaman anak yang berbeda untuk mengetahuinya dengan melakukan pendekatan dan tanya jawab yang dilakuka setelah penyampaian materi atau diakhir pembelajaran untuk mengetahui berhasil atau tidaknya pembelajaran tersebut.	<b>W.NM.7a</b>	Kendala yang dihadapi sekolah

	ada satu anak yang pendiam itu mesti saya dekati waktu pulang itu cerita sama bu guru gak papa sama bu guru gak bakalan cerita sama yang lain-lainnya jadi lebih ke pendekatan ke anak gitu.			
<b>W.NM.8</b>	<p><b>Pertanyaan :</b> Adakah media pembelajaran yang mendukung dalam memberikan pembelajaran mengenai pendidikan seks ?</p> <p><b>Jawaban :</b> Ada gambar mengenai pengenalan jenis kelamin itu mbak yang gambar LKS. Kalo saya perganya gambar mbak gak pakek boneka soalnya kalo boneka itu kadang ada yang bentuknya gak senonoh gitu jadi saya pakek gambar</p>	Menggunakan media gambar yang terdapat pada LKS.	<b>W.NM.8a</b>	Persiapan pendidikan seks
<b>W.NM.9</b>	<p><b>Pertanyaan :</b> Bagaimana hasil yang diberikan pada pembelajaran pendidikan seks pada anak usia dini ?</p> <p><b>Jawaban :</b> Dari beberapa anak insya allah sudah memahami pas saya tanyak bisa</p>	Guru berharap anak bisa memahami materi yang diberikan.	<b>W.NM.9a</b>	Pengaruh pendidikan seks

	menjawab walaupun gak maksimal yang penting kan kita berusaha untuk semaksimal mungkin gitu mbak.			
<b>W.NM.10</b>	<p><b>Pertanyaan :</b> Evaluasi apa yang dilakukan kepada peserta didik untuk mengetahui pemahaman mengenai pendidikan seks yang diberikan sekolah ?</p> <p><b>Jawaban :</b> Iya jadi sebelum pulang juga bisa sama setelah yang saya jelaskan tadi kemudian apa bahasanya mbak diulangi itu di review iya itu .</p>	Melakukan evaluasi dengan tanya jawab diakhir dan setelah pembelajaran.	<b>W.NM.10a</b>	Persiapan pendidikan seks

**VERBA TIM****WAWANCARA III**

Nama/Inisial : Bu Viko/(VK)  
Jabatan : Wali Murid  
Tanggal : 26 Juli 2021  
Pukul : 08.57-09.10 WIB  
Tempat Wawancara : Aula  
Tujuan : Penggalan data penelitian partisipan III  
Keterangan : A (Peneliti), Par III (Partisipan III = VK)  
Kode Wawancara : Wawancara III, 26/07/2021

A : Assalamualikum ibu maaf mengganggu waktunya sebentar

VK : Walaikumsallam iya mbak

A : Maaf sebelumnya saya meminta waktu ibu sekitar 10 menit untuk wawancara mengenai pendidikan seks bagi anak usia dini bu.

VK : Iya mbak monggo silakan.

A : Ngapnten nggih bu, langsung saja yang pertama apakah penting pemberian pendidikan seks pada anak usia dini ?

VK : Sangat penting ya mbak karena anak kan harus diarahkan dan dibimbing terutama masalah seperti itu harus segera di ajarkan kepada anak soalnya



kita mau anak kita aman terhindar dari kejahatan sehingga pembelajarannya harus diberikan.

A : Kalau tanggapan ibu bagaimana mengenai kasus-kasus kekerasan seksual yang sering terjadi pada anak ?

VK : Tanggapan saya sangat prihatin ya mbak karena memang seharusnya anak itu disayang dan dijaga malah menjadi korban kekerasan seksual

A : Kemudian bagaimana cara anda dalam mengenalkan jenis kelamin kepada anak ?

VK : Kalau saya mbak saya jelaskan tiap jenis kelaminnya laki-laki dan perempuan waktu berbincang dengan anak-anak atau diberikan contoh yang sering dilihat anak-anak ayah dan ibunya perannya dalam keluarga bagaimana itu saja sih mbak.

A : Pertanyaan selanjutnya apakah sudah diajarkan kepada anak mengenai bagian tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh oleh orang lain ?

VK : Harus itu mbak karena udah beda dan gak boleh membiarkan anak sembarangan jadi pemberian pengetahuan tersebut penting sekali diberikan dan ditanamkan pada anak sejak dini agar terhindar dari hal yang tidak diinginkan.

A : Kemudian apakah anak sudah dibiasakan untuk berpakaian yang sesuai dengan jenis kelaminnya dan dibiasakan untuk menggunakan pakaian yang tidak terlalu terbuka ?

VK : Sudah mbak saya usahakan anak memakai kerudung ketika keluar rumah.

A : Pertanyaan terakhir bu anak ibu ada berapa kalua boleh tahu ?

VK : Anak saya laki-laki dan perempuan

A : Apakah anak ibu sudah di pisahkan tempat tidurnya dengan saudaranya atau dengan njenegan sebagai orangtuanya ?

VK : Belum mbak masih satu kamar hanya dibedakan kasurnya

A : Nggih bu niku mawon terimakasih sudah meluangkan waktunya ngapunten nggih bu.

VK : Iya mbak sama-sama tidak apa-apa.

### ANALISIS DATA KUALITATIF (KODING)

Nama/Inisial : Bu Viko/(VK)

Kode Wawancara : Wawancara III, 26/07/2021

Kode	Transkrip Pertanyaan dan jawaban	Pemadatan Fakta	Koding	Kategori
W.VK.1	<p><b>Pertanyaan :</b> Pentingkah pemberian pendidikan seks pada anak usia dini ?</p> <p><b>Jawaban :</b> Sangat penting ya mbak karena anak kan harus diarahkan dan dibimbing terutama masalah seperti itu harus segera di ajarkan kepada anak soalnya kita mau anak kita aman terhindar dari kejahatan sehingga pembelajarannya harus diberikan.</p>	<p>Pemberian pendidikan seks pada anak sangat penting diberikan karena anak harus dididik dan diarahkan sejak dini agar terhindar dari kejahatan</p>	W.VK.1a	Penerapan pendidikan seks anak usia dini
W.VK.2	<p><b>Pertanyaan :</b> Bagaimana tanggapan ibu mengenai kasus-kasus kekerasan seksual yang sering terjadi pada anak ?</p> <p><b>Jawaban :</b> Tanggapan saya sangat prihatin ya mbak karena memang seharusnya anak itu disayang dan dijaga malah menjadi korban kekerasan seksual</p>	<p>Seharusnya anak disayang dan dijaga keamanannya.</p>	W.VK.2a	Penerapan pendidikan seks anak usia dini

<b>W.VK.3</b>	<p><b>Pertanyaan :</b> Bagaimana cara anda dalam mengenalkan jenis kelamin kepada anak ?</p> <p><b>Jawaban :</b> Kalau saya mbak saya jelaskan tiap jenis kelaminnya laki-laki dan perempuan waktu berbincang dengan anak-anak atau diberikan contoh yang sering dilihat anak-anak ayah dan ibunya perannya dalam keluarga bagaimana itu saja sih mbak.</p>	Pengenalan dari orangtua dengan menjelaskan ciri-ciri dari tiap jenis kelamin seperti peran dalam keluarga dengan yaitu orang tuanya sebagai contoh terdekat anak.	<b>W.VK.3a</b>	Penerapan pendidikan seks anak usia dini
<b>W.VK.4</b>	<p><b>Pertanyaan :</b> Apakah sudah diajarkan kepada anak mengenai bagian tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh orang lain ?</p> <p><b>Jawaban :</b> Harus itu mbak karena udah beda dan gak boleh membiarkan anak sembarangan jadi pemberian pengetahuan tersebut penting sekali diberikan dan ditanamkan pada anak sejak dini agar terhindar dari hal yang tidak diinginkan</p>	Orangtua sudah mengajarkan untuk keamanan anak sehingga pemberian pengetahuan tersebut harus ditanamkan sejak dini.	<b>W.VK.4a</b>	Penerapan pendidikan seks anak usia dini

<b>W.VK.5</b>	<p><b>Pertanyaan :</b> Apakah anak sudah dibiasakan untuk berpakaian yang seusia dengan jenis kelaminnya dan dibiasakan untuk menggunakan pakaian yang tidak terlalu terbuka ?</p> <p><b>Jawaban :</b> Sudah mbak saya usahakan anak memakai kerudung ketika keluar rumah.</p>	Orangtua sudah membiasakan dengan memakai kerudung saat keluar rumah.	<b>W.VK.5a</b>	Penerapan pendidikan seks anak usia dini
<b>W.VK.6</b>	<p><b>Pertanyaan :</b> Jika memiliki saudara yang berbeda jenis kelamin apakah sudah dipisahkan tempat tidurnya ? Jika tidaka ada saudara apakah sudah dipisahkan tidur dengan orangtuannya ?</p> <p><b>Jawaban :</b> Anak saya ada dua laki-laki dan perempuannya satu. Belum mbak masih satu kamar hanya dibedakan kasurnya</p>	Orangtua masih belum memisahkan kamar dengan saudaranya hanya dibedakan kasurnya.	<b>W.VK.6a</b>	Penerapan pendidikan seks anak usia dini

**VERBA TIM****WAWANCARA IV**

Nama/Inisial : Bu Mei/(MI)

Jabatan : Wali Murid

Tanggal : 26 Juli 2021

Pukul : 08.57-09.10 WIB

Tempat Wawancara : Aula

Tujuan : Penggalan data penelitian partisipan IV

Keterangan : A (Peneliti), Par IV (Partisipan IV = MI)

Kode Wawancara : Wawancara IV, 26/07/2021

A : Assalamualaikum Ibu Mohon maaf mengganggu waktunya

MI : Waalaikusallam iya mbak gak papa

A : Mohon maaf ibu saya mau meminta waktunya 10 menit saja untuk wawancara dengan ibu mengenai pendidikan seks anak usia dini

MI : Oh iya mbak silahkan monggo

A : Ngapnten nggih bu, langsung saja yang pertama apakah penting pemberian pendidikan seks pada anak usia dini ?

MI : Sangat penting mbak karena sekarang sudah menjadi kewajiban kita sebagai orang tua memberikan pembelajaran mengenai pendidikan seksual anak

untuk kepentingan anak dan melindungi mereka dari segala hal yang membuat rusak masa depan anak

A : Kalau tanggapan ibu bagaimana mengenai kasus-kasus kekerasan seksual yang sering terjadi pada anak ?

MI : Sangat prihatin ya mbak karena kasusnya juga sering terlihat diberita pelakunya ya saya lihat juga pakdenya, kakak tiri, ayah tiri lihatnya gimana gitu mbak pokoknya prihatin saya jangan sampek anak-anak kami jadi salah satu korbannya. Naudzubillahimindalik.

A : Kemudian bagaimana cara anda dalam mengenalkan jenis kelamin kepada anak ?

MI : Kalo saya film mbak jadi saya tanyak namanya karakter di film siapa apa yang dialakukannya disitu sudah belajar juga.

A : Pertanyaan selanjutnya apakah sudah diajarkan kepada anak mengenai bagian tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh oleh orang lain ?

MI : Sudah mbak itu adalah hal penting yang perlu diajarkan kepada anak agar ketika orang lain menyentuh bagian tubuhnya saya ajarkan untuk berteriak siapapun itu untuk perlindungan diri anak. Toilet training juga sudah diajarkan kepada anak

A : Kemudian apakah anak sudah dibiasakan untuk berpakaian yang sesuai dengan jenis kelaminnya dan dibiasakan untuk menggunakan pakaian yang tidak terlalu terbuka ?

MI : Sudah disesuaikan dengan jenis kelamin anak cara berpakaian untuk laki-laki memakai celana.

A : Pertanyaan terakhir bu anak ibu ada berapa kalau boleh tahu ?

MI : Anak saya ada dua laki-laki

A : Apakah anak ibu sudah di pisahkan tempat tidurnya dengan saudaranya atau dengan njenengan sebagai orangtuanya ?

MI : Tetap satu kamar karena memang anak saya dua laki-laki semua jadinya saya jadikan satu kamar

A : Nggih bu niku mawon terimakasih sudah meluangkan waktunya ngapunten nggih bu.

MI : Iya mbak sama-sama tidak apa-apa.



### ANALISIS DATA KUALITATIF (KODING)

Nama/Inisial : Bu Mei/(MI)

Kode Wawancara : Partisipan Wawancara IV, 26/07/2021

Kode	Transkrip Pertanyaan dan jawaban	Pemadatan Fakta	Koding	Kategori
W.MI.1	<p><b>Pertanyaan :</b> Pentingkah pemberian pendidikan seks pada anak usia dini ?</p> <p><b>Jawaban :</b> Sangat penting mbak karena sekarang sudah menjadi kewajiban kita sebagai orang tua memberikan pembelajaran mengenai pendidikan seksual anak untuk kepentingan anak dan melindungi mereka dari segala hal yang membuat rusak masa depan anak</p>	Sudah menjadi kewajiban sebagai orang tua dalam memberikan pendidikan seks sebagai perlindungan dan keamanan anak.	W.MI.1a	Penerapan pendidikan seks anak usia dini
W.MI.2	<p><b>Pertanyaan :</b> Bagaimana tanggapan ibu mengenai kasus-kasus kekerasan seksual yang sering terjadi pada anak ?</p> <p><b>Jawaban :</b> Sangat prihatin ya mbak karena kasusnya juga sering terlihat diberita pelakunya ya saya lihat juga pakdenya, kakak tiri, ayah tiri lihatnya gimana gitu mbak pokoknya prihatin saya jangan sampek anak-anak kami jadi salah</p>	prihatin terhadap kasus kekerasan ysng terjadi terutama pelakunya adalah dari orang terdekat anak.	W.MI.2a	Penerapan pendidikan seks anak usia dini

	satu korbannya. Naudzubillahimindalik.			
<b>W.MI.3</b>	<p><b>Pertanyaan :</b> Bagaimana cara anda dalam mengenalkan jenis kelamin kepada anak ?</p> <p><b>Jawaban :</b> Ketika anak sedang menonton film bisa dikenalkan kepada anak mengenai peran dari setiap jenis kelamin</p>	Penjelasan mengenai perbedaan jenis kelamin saat menonton film yang dicontohkan pada karakter pemainnya.	<b>W.MI.3a</b>	Penerapan pendidikan seks anak usia dini
<b>W.MI.4</b>	<p><b>Pertanyaan :</b> Apakah sudah diajarkan kepada anak mengenai bagian tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh orang lain ?</p> <p><b>Jawaban :</b> Sudah mbak itu adalah hal penting yang perlu diajarkan kepada anak agar ketika orang lain menyentuh bagian tubuhnya saya ajarkan untuk berteriak siapapun itu untuk perlindungan diri anak. Toilet training juga sudah diajarkan kepada anak</p>	Orang tua sudah mengajarkan dengan memberi pengertian untuk teriak jika ada yang menyentuh.	<b>W.MI.4a</b>	Penerapan pendidikan seks anak usia dini
<b>W.MI.5</b>	<p><b>Pertanyaan :</b> Apakah anak sudah dibiasakan untuk berpakaian yang sesuai dengan jenis kelaminnya dan dibiasakan untuk menggunakan pakaian yang tidak terlalu terbuka ?</p> <p><b>Jawaban :</b></p>	Orangtua sudah menyesuaikan dengan jenis kelaminnya, laki-laki dengan memakai celana.	<b>W.MI.5a</b>	Penerapan pendidikan seks anak usia dini

	Sudah disesuaikan dengan jenis kelamin anak cara berpakaian untuk laki-laki memakai celana			
<b>W.MI.6</b>	<p><b>Pertanyaan :</b> Jika memiliki saudara yang berbeda jenis kelamin apakah sudah dipisahkan tempat tidurnya ? Jika tidak ada saudara apakah sudah dipisahkan tidur dengan orangtuannya ?</p> <p><b>Jawaban :</b> Tetap satu kamar karena memang anak saya dua laki-laki semua jadinya saya jadikan satu kamar</p>	Orangtua tidak memisahkan kamar dengan saudaranya karena laki-laki semua.	<b>W.MI.6a</b>	Penerapan pendidikan seks anak usia dini

**VERBA TIM****WAWANCARA V**

Nama/Inisial : Bu Rini/(RN)

Jabatan : Wali Murid

Tanggal : 26 Juli 2021

Pukul : 08.57-09.10 WIB

Tempat Wawancara : Aula

Tujuan : Penggalian data penelitian partisipan V

Keterangan : A (Peneliti), Par V (Partisipan V = RN)

Kode Wawancara : Wawancara V, 26/07/2021

A : Assalamualaikum Ibu mohon maaf mengganggu waktunya

RN : Waalaikusallam iya mbak gak papa

A : Mohon maaf ibu saya mau meminta waktunya 10 menit saja untuk wawancara dengan ibu mengenai pendidikan seks anak usia dini

RN : Oh iya mbak silahkan monggo

A : Ngapunten nggih bu, langsung saja yang pertama apakah penting pemberian pendidikan seks pada anak usia dini ?

- RN : Penting mbak soalnya orangtua juga sekarang lebih protek ke anak soalnya udah beda gak kayak dulu masih bisa bebasin anak sekarang gak bisa mbak takut kenapa-napa.
- A : Kalau tanggapan ibu bagaimana mengenai kasus-kasus kekerasan seksual yang sering terjadi pada anak ?
- RN : Sangat miris sekali karena setiap lihat berita ada satu dua berita yang memuat mengenai kekerasan seks terhadap anak sehingga takut kadang membiarkan anak bermain di luar
- A : Kemudian bagaimana cara anda dalam mengenalkan jenis kelamin kepada anak ?
- RN : Sudah dijelaskan mengenai perbedaan jenis kelamin misalnya saat anak berpakaian itu sudah mengajarkan perbedaan jenis kelamin kalau cewek harus berkerudung kemudian laki-laki memakai kopiah sarung itu sudah mengenalkan perbedaan jenis kelamin kepada anak.
- A : Pertanyaan selanjutnya apakah sudah diajarkan kepada anak mengenai bagian tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh oleh orang lain ?
- RN : Sudah diajarkan kepada anak batasan tubuh yang boleh di disentuh oleh orang lain yang mana harus ditanamkan sejak anak masih dini untuk menjaga anak jangan sampai kita menjadi orang tua dari korban kekerasan seksual anak karena keteledoran kita

A : Kemudian apakah anak sudah dibiasakan untuk berpakaian yang sesuai dengan jenis kelaminnya dan dibiasakan untuk menggunakan pakaian yang tidak terlalu terbuka ?

RN : Sudah saya biasakan untuk memakai pakaian yang tertutup seperti membiasakan memakai kerudung ketika keluar rumah sehingga anak menjadi terbiasa untuk menutup aurat

A : Pertanyaan terakhir bu anak ibu ada berapa kalua boleh tahu ?

RN : Anak saya ada dua laki-laki dan perempuan

A : Apakah anak ibu sudah di pisahkan tempat tidurnya dengan saudaranya atau dengan njenengan sebagai orangtuanya ?

RN : Masih satu kamar dengan saya dan ayahnya. Anak saya dua laki dan perempuan tidur masih dalam satu kamar tetapi dengan dibatasi saya dan ayahnya

A : Nggih bu niku mawon terimakasih sudah meluangkan waktunya ngapunten nggih bu.

RN : Iya mbak sama-sama tidak apa-apa.

### ANALISIS DATA KUALITATIF (KODING)

Nama/Inisial : Bu Rini/(RN)

Kode Wawancara : Partisipan Wawancara V, 26/07/2021

Kode	Transkrip Pertanyaan dan jawaban	Pemadatan Fakta	Koding	Kategori
W.RN.1	<p><b>Pertanyaan :</b> Pentingkah pemberian pendidikan seks pada anak usia dini ?</p> <p><b>Jawaban :</b> Penting ya mbak soalnya sekarang sudah berbeda zaman gak seperti dulu yang masih bebas kita orang tua tidak takut ya kalau sekarang lebih proteksi ke anak takut kenapa-napa jadi harus diajarkan kepada anak</p>	<p>Pemberian pendidikan seks pada anak penting diberikan karena protesinya pada anak harus ditingkatkan.</p>	W.RN.1a	<p>Penerapan pendidikan seks anak usia dini</p>
W.RN.2	<p><b>Pertanyaan :</b> Bagaimana tanggapan ibu mengenai kasus-kasus kekerasan seksual yang sering terjadi pada anak ?</p> <p><b>Jawaban :</b> Sangat miris sekali karena setiap lihat berita ada satu dua berita yang memuat mengenai kekerasan seks terhadap anak sehingga takut kadang membiarkan anak bermain di luar.</p>	<p>Sangat prihatin karena beberapa berita memuat kekerasan pada anak.</p>	W.RN.2a	<p>Penerapan pendidikan seks pada anak usia dini</p>

<b>W.RN.3</b>	<p><b>Pertanyaan :</b> Bagaimana cara anda dalam mengenalkan jenis kelamin kepada anak ?</p> <p><b>Jawaban :</b> Sudah dijelaskan mengenai perbedaan jenis kelamin misalnya saat anak berpakaian itu sudah mengajarkan perbedaan jenis kelamin kalau cewek harus berkerudung kemudian laki-laki memakai kopiah sarung itu sudah mengenalkan perbedaan jenis kelamin kepada anak</p>	Orangtua mengenalkan dari cara berpakaian dari tiap jenis kelamin.	<b>W.RN.3a</b>	Penerapan pendidikan seks anak usia dini
<b>W.RN.4</b>	<p><b>Pertanyaan :</b> Apakah sudah diajarkan kepada anak mengenai bagian tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh orang lain ?</p> <p><b>Jawaban :</b> Sudah diajarkan kepada anak batasan tubuh yang boleh disentuh oleh orang lain yang mana harus ditanamkan sejak anak masih dini untuk menjaga anak jangan sampai kita menjadi orang tua dari korban kekerasan seksual anak karena keteledoran kita</p>	Orangtua sudah mengenalkan bagian tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh oleh orang lain untuk menjaga anak menjadi korban kekerasan seksual.	<b>W.RN.4a</b>	Penerapan pendidikan seks anak usia dini



<b>W.RN.5</b>	<p><b>Pertanyaan :</b> Apakah anak sudah dibiasakan untuk berpakaian yang seusia dengan jenis kelaminnya dan dibiasakan untuk menggunakan pakaian yang tidak terlalu terbuka ?</p> <p><b>Jawaban :</b> Sudah saya biasakan untuk memakai pakaian yang tertutup seperti membiasakan memakai kerudung ketika keluar rumah sehingga anak menjadi terbiasa untuk menutup aurat</p>	Orang tua sudah membiasakan anak untuk memakai kerudung ketika keluar rumah.	<b>W.RN.5a</b>	Penerapan pendidikan seks anak usia dini
<b>W.RN.6</b>	<p><b>Pertanyaan :</b> Jika memiliki saudara yang berbeda jenis kelamin apakah sudah dipisahkan tempat tidurnya ? Jika tidak ada saudara apakah sudah dipisahkan tidur dengan orangtuannya ?</p> <p><b>Jawaban :</b> Masih satu kamar dengan saya dan ayahnya. Anak saya dua laki dan perempuan tidur masih dalam satu kamar tetapi dengan dibatasi saya dan ayahnya</p>	Orangtua masih belum menyendirikan kamar dengan dengan anaknya sehingga tidur dengan saudaranya dengan dibatasi oleh orangtua.	<b>W.RN.6a</b>	Penerapan pendidikan seks anak usia dini

## LAMPIRAN DATA OBSERVASI

### LAPORAN OBSERVASI

#### Catatan Lapangan I

Tanggal	: 6 Agustus 2021
Pengamatan	: 09.00-selesai
Deskripsi Tempat	: Rumah Peneliti
Siswa	: Murid kelas B
Tujuan	: Mengetahui proses pembelajaran pendidikan seks
Kode	: Observer I, 6 Agustus 2021
Keterangan	: O.I.PPS.P.1 (Observasi I, Pembelajaran Pendidikan Seks, Paragraf 1)

Pembelajaran dilakukan dengan daring dengan menggunakan zoom dengan waktu satu jam saja. Pada jam 08.00 guru memberikan link zoom kepada orangtua dan pembelajaran daring akan dimulai pada jam 09.00. Saat ditanya mengenai pembelajaran bahwasannya yang mengikuti zoom tidak semua siswa mengikutinya dikarenakan kendala kuota kemudian HP hanya satu digunakan kakaknya untuk zoom sekolah sehingga tidak bisa mengikuti zoom (O.I.PPS.P.1).

Pembelajaran pertama diawali dengan guru menyapa dan menunggu satu persatu memasuki zoom sambil bertanya apa yang dilakukannya dan menanyakan kabar anak. Walau dengan pembelajaran daring, anak-anak terlihat ceria karena

bisa bertemu dengan teman-teman dan juga Ibu guru. Setelah semua sudah masuk guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan dan berdoa terlebih dahulu. Setelah selesai guru melakukan pembukaan dengan mengajak anak-anak bernanyi bersama. Anak mengikutinya dengan semangat (O.I.PPS.P.2).

Memasuki pembelajaran, guru menjelaskan mengenai anggota tubuh yaitu mengenai jari. Guru mengajak anak-anak fungsi dari jari-jari apa saja dengan menunjuk satu persatu anak. Ada beberapa anak bisa menjawab dan ada yang masih malu-malu menjawab. Setelah membahas mengenai fungsi jari-jari guru menjelaskan mengenai nama jari apa saja dengan bernyanyi bersama anak-anak. Saat bernyanyi anak-anak terlihat sangat senang sekali dan mengikutinya dengan baik walaupun hanya ada 6 anak pada hari itu yang mengikuti pembelajaran. Setelah selesai menjelaskan guru kemudian mengulang materi yang dijelaskan kemudian guru menutup pembelajarannya dengan membaca doa penutup pembelajaran (O.I.PPS.P.3).

Kendala dari pembelajaran zoom yaitu sinyal dimana pembelajaran tersebut sering terputus-putus karena sinyal yang buruk dari guru sehingga membuat pembelajaran tidak sepenuhnya maksimal ditambah lagi dengan tidak semua murid mengikuti pembelajaran. Walaupun dengan kekurangan tersebut selebihnya guru menjelaskan dengan baik dan tidak tergesa-gesa walaupun pembelajaran tersebut dikatakan hanya 45 menit berlangsung tetapi bisa bertemudan menyapa anak-anak menjadi tujuan utama dari pembelajaran zoom (O.I.PPS.P.4).

### CATATAN LAPANGAN (OBSERVASI)

Kode : 0.I.PPS.P

Tanggal : 6 Agustus 2021

Tempat : Rumah masing-masing

Subjek Observer : Guru Wali Kelas B dan Murid Kelas B

Observer : Silvinia Nur Laili Rahmawati

Paragraf	Catatan Observasi
O.I.PPS.P.1	Pembelajaran dilakukan dengan zoom selama 1 jam. Tetapi tidak semua murid ikut dikarenakan ada kendala seperti kuota atau HP hanya ada satu dipakai oleh kakanya.
O.I.PPS.P.2	Kegiatan pembelajaran dengan waktu yang terbatas dan guru menunggu semua murid ikut pembelajaran selama 15 menit dan waktu yang dilakukan hanya satu jam.
O.I.PPS.P.3	Materi yang diajarkan yaitu mengenal nama jari beserta fungsinya yang mana masuk pada pembelajaran seks mengenai salah satu anggota tubuh

	<p>yang mana dilakukan dengan baik dan tidak tergesa-gesa sehingga anak bisa mengikuti pembelajaran dengan baik karena diselingi dengan bernyanyi pembelajaran tidak bosan. Di akhir pembelajaran guru mengulang materi yang diberikan.</p>
--	---

Refleksi Catatan
<p>Pembelajaran yang dilakukan terdapat beberapa faktor kendala yaitu sinyal kemudian murid yang tidak masuk seluruhnya sehingga pemberian materi tidak merata. Tetapi guru sudah berusaha untuk setidaknya dalam 1 minggu sekali dilakukan zoom untuk menyapa anak-anak dan menjelaskan materi mengenai pendidikan seks pada anak yaitu anggota tubuh jari sehingga sekolah sudah menerapkannya dengan baik.</p>

## PERANGKAT PEMBELAJARAN TK ABA 16

### 1. RPPM (Rencana Program Pembelajaran Mingguan)

#### Rencana Program Pembelajaran Mingguan (RPPM)

#### Belajar dari Rumah (BDR) Juli 2021/2022

#### TK Aisyiah Bustanul Athfal 16 Malang

Tema : Diriku

Kelompok : B

Semester/Minggu : 1/3

KD : 1.1, 1.2, 2.1, 2.5, 2.8, 2.12, 3.1, 4.1, 3.2, 4.2,  
3.3, 4.3, 3.6, 4.6, 3.10, 4.10, 3.11, 4.11, 3.12,  
4.12, 3.14, 4.14

No	Sub Tema	Muatan / Materi	Tujuan Pembelajaran	Rencana Kegiatan
1.	Identitas Diri (Nama, Jenis Kelamin, Nama Ayah, Nama Ibu)	Kenalkan Namaku	Anak mampu berdiskusi	Bercakap-cakap tentang nama (arti nama)
		Kenalkan Nama Orang Tuaku	Anak mampu mengenal suara orang laki-laki dan perempuan	Tanya jawab dengan nama
		Ayah dan Ibu	Anak mampu menyebutkan identitas diri	Menulis nama
		Rumahku	Anak bisa mewarnai gambar laki-laki dan perempuan, mainan kesukaan	Tepuk Nama
		Kemuhadiyah dan Keaisyiyahan	Anak mampu mengelompokkan gambar anak menurut jenis kelamin	Menggambar diri sendiri
				Anak mampu menulis nama sendiri

		Anak mampu menggambar	Tepuk nama ibu
		Anak mampu bercerita dengan kata ganti aku, saya	Tepuk nama ayah
		Anak mampu menghitung teman menurut jenis kelamin	Menggambar bebas ibu dan ayah
		Anak mampu memasang gambar sesuai pasangannya	Bercakap-cakap tentang jenis kelamin ayah dan ibu
		Anak mampu mengenal suku kata awal yang sama nama anak	Bercakap-cakap tentang jenis kelamin diri sendiri
		Anak mampu bercerita pengalamannya sendiri	Mengenal persamaan diri
		Anak mampu menghafal doa-doa dan surat pendek	Menghafal surat al-ikhlas, An-naas dan Al-falaq
		Anak mampu mengenal gerakan shalat	Shalat Dhuha

**Mengetahui**

**Kepala Sekolah**

**Guru Kelas**

**Ifa Irawati, S.S., S.Pd**

**Nurul Mahmudah, M.Pd**

## Rencana Program Pembelajaran Mingguan (RPPM)

**Belajar dari Rumah (BDR) Juli 2021/2022**

**TK Aisyiah Bustanul Athfal 16 Malang**

Tema : Diriku

Kelompok : B

Semester/Minggu : ½

KD : 1.1, 1.2, 2.1, 2.5, 2.8, 2.12, 3.1, 4.1, 3.2, 4.2,  
3.3, 4.3, 3.6, 4.6, 3.10, 4.10, 3.11, 4.11, 3.12,  
4.12, 3.14, 4.14

No.	Sub Tema	Muatan/Materi	Tujuan Pembelajaran	Rencana Kegiatan
1.	Tubuhku	Rambutku	Anak mampu diskusi tentang tubuhku	Mengenalkan kepala
	Ciri-ciri Tubuh	Jari Kanan Jari Kiri	Anak mampu menyebutkan anggota tubuh	Mengenalkan pengurangan
	Anggota Tubuh	Aku Anak Perempuan	Anak mampu menyebutkan fungsi/guna anggota tubuh	Mengenalkan ekspresi wajah
		Aku Anak Laki-Laki	Anak mampu menghubungkan gambar anggota tubuh dengan tulisan	Menulis nama dan ekspresi
			Anak mampu menulis nama-nama anggota tubuh	Menggunting jari-jari kanan dan kiri
			Anak mampu menunjukkan anggota tubuh anak	Menjiplak jari-jari kanan dan kiri
			Anak mampu membedakan ukuran tubuh, warna, rambut	Menulis angka 1-10 secara urut



		Anak mampu menunjuk teman yang sedang senang, sedih, marah	Mengenal tubuh anak perempuan
		Anak mampu menghafal doa-doa dan surat pendek	Menghubungkan angka 1-10 secara urut
		Anak mampu mengenal gerakan shalat	Mewarnai dengan teknik kolase
			Bersyair “Panca Indera” dengan ekspresi
			Mengenal tubuh dari gambar laki-laki
			Menghubungkan angka 1-10 secara urut
			Mewarnai dengan crayon
			Bersyair “Panca Indera” dengan ekspresi
			Menghafal surat al-lahab, An-Nashr, Al-Qoriah

**Mengetahui**

**Kepala Sekolah**

**Guru Kelas**

**Ifa Irawati, S.S., S.Pd**

**Nurul Mahmudah, M.Pd**

## Rencana Program Pembelajaran Mingguan (RPPM)

**Belajar dari Rumah (BDR) Juli 2021/2022**

**TK Aisyiah Bustanul Athfal 16 Malang**

Tema : Diriku

Kelompok : B

Semester/Minggu : 1/3

KD : 1.1, 1.2, 2.1, 2.5, 2.8, 2.12, 3.1, 4.1, 3.2,  
4.2, 3.3, 4.3, 3.6, 4.6, 3.10, 4.10, 3.11, 4.11,  
3.12, 4.12, 3.14, 4.14

No.	Sub Tema	Muatan/Materi	Tujuan Pembelajaran	Rencana Kegiatan
1.		Tugas Ayah	Anak mampu mendiskusikan mengenai ayah	Tanya jawab tentang ayah (tugas ayah)
		Tugas Ibu	Anak mampu memahami perintah	Membaca gambar tugas ayah
		Hadiah untuk Ayah	Anak mampu mendiskusikan mengenai ibu	Menghias foto ayah
		Hadiah untuk Ibu	Anak mampu	Menerima 2-3 perintah dari guru
				Tanya jawab tentang ibu (Tugas ibu)
				Membaca gambar tugas ibu
				Menghias foto Ibu
				Menerima 2-3 perintah guru
				Tanya jawab tentang kasih sayang ayah
				Mengucapkan doa untuk orang tua

			Bersyair ayah dengan ekspresi
			Melipat baju ayah
			Tanya jawab tentang kasih sayang ibu
			Mengucapkan doa untuk orang tua
			Menyanyi kasih ibu
			Meronce kalung untuk ibu

**Mengetahui**

**Kepala Sekolah**

**Guru Kelas**

**Ifa Irawati, S.S., S.Pd**

**Nurul Mahmudah, M.Pd**

## 2. RPPH (Rencana Program Pembelajaran Harian)

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (DARING)****TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL 16 MALANG****TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

Tema	: Ar-Rohman/Diri Sendiri
Minggu/Semester	: 1/1
Alokasi Waktu	: Tgl 12 Juli s/sd 16 Juli 2021/2022
Kelompok	: B
Tujuan Pembelajaran	:
Rencana Pembelajaran	:

Senin	Membantu merapikan tempat tidur Berdo'a sebelum belajar Menghafal surat Al-Ikhlas Menghitung kursi yang ada di rumah Menulis nama sendiri Menggambar diri sendiri
Selasa	Membantu merapikan tempat belajar Berdo'a sebelum belajar Menghafal surat Al-Falaq Menghubungkan gambar dengan tulisan Bertepuk tangan dengan pola Membaca nama ayah dan ibu
Rabu	Menyiapkan peralatan belajar Menghafal do'a sehari-hari

	<p>Praktek memakai kopiah (laki-laki) dan jilbab (Perempuan)</p> <p>Menyebutkan jenis kelamin ayah dan ibu</p> <p>Bercakap-cakap bersama ibu</p> <p>Mewarnai gambar</p>
Kamis	<p>Membereskan tempat mainan setelah dipakai</p> <p>Membaca buku di rumah</p> <p>Senam bersama ibu</p> <p>Syair “Rumahku Surgaku”</p>
Jum’at	<p>Menghafal do’a sehari-hari</p> <p>Membantu ibu menyapu rumah</p> <p>Berjemur di halaman rumah</p> <p>Menyebutkan anggota badan di kepala</p> <p>Menulis nama dan ekspresi</p> <p>Menggunting lurus dan lengkung</p>

**Mengetahui**

**Kepala Sekolah**

**Guru Kelas**

**Ifa Irawati, S.S., S.Pd**

**Nurul Mahmudah, M.Pd**

**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (Daring)**

**TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL 16 MALANG**

**TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

Tema : Ar-Rohman/Diri-Sendiri

Minggu/Semester : II/1

Alokasi Waktu : Tanggal 19 Juli s/d 23 Juli 2021

Kelompok : B

Tujuan Pembelajaran :

Rencana Pembelajaran :

Senin	Membantu ibu merapikan ruang tamu Berdo'a sebelum belajar Menghafal do'a sehari-hari Mengenal pengurangan dengan gambar Mengenal ekspresi wajah Berjemur dan menggerakkan badan
Selasa	Berlari mengelilingi rumah Berdo'a sebelum belajar Menghitung hari-jari kanan dan kiri Menjiplak jari-jari kanan dan kiri Mengurutkan angka Menulis angka 1-10 Menyanyi 5 jari
Rabu	Membantu Orang tua menyapu halaman rumah

	<p>Berdo'a sebelum belajar</p> <p>Menghafal do'a</p> <p>Mengenal gambar anak perempuan</p> <p>Mewarnai gambar</p> <p>Berjemur antara pukul 06.00-08.30</p>
Kamis	<p>Membantu merapikan bantal setelah tidur</p> <p>Berdo'a setelah belajar</p> <p>Menghafal hadist tentang sholat</p> <p>Menghitung jumlah gambar dan memberi tanda ceklis</p> <p>Membaca buku</p> <p>Berlari-lari di halaman rumah</p>
Jum'at	<p>Praktek berwudhu</p> <p>Berdo'a setelah belajar</p> <p>Menghafal surat Al-Lahab</p> <p>Menghitung jumlah gambar</p> <p>Mewarnai bentuk geometri</p> <p>Berjemur selama (+/-) 15 menit</p>

**Mengetahui**

**Kepala Sekolah**

**Guru Kelas**

**Ifa Irawati, S.S., S.Pd**

**Nurul Mahmudah, M.Pd**

**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (Daring)**

**TK AISYIYAH BUSTANUL ATHFAL 16 MALANG**

**Tahun Pelajaran 2021/2022**

Tema : Ar-rohman/Diri Sendiri

Minggu/Semester : III/1

Alokasi Waktu : Tanggal 26 Juli s/d 30 Juli 2021

Kelompok : B

Tujuan Pembelajaran :

Rencana Pembelajaran :

Senin	<p>Mau Berbagi dengan kakak dan adik</p> <p>Melompat dengan 1 kaki</p> <p>Menghafal surat Al-Lahab</p> <p>Menyebutkan tugas ayah</p> <p>Membaca buku</p> <p>Menghias foto ayah</p>
Selasa	<p>Membantu Ibu menyapu ruang tamu</p> <p>Berdo'a sebelum belajar</p> <p>Menghafal surat Al-Lahab (mengulang)</p> <p>Menyebutkan tugas ibu</p> <p>Menulis huruf</p> <p>Menghias foto ibu</p>
Rabu	<p>Membantu membersihkan rumah</p> <p>Menghafal surat An-Nashr</p> <p>Melipat baju dan menempel di buku</p> <p>Menyebutkan kasih sayang ayah</p>



	Berdo'a untuk kedua orang tua Bersya'ir "Ayah" dengan ekspresi
Kamis	Membantu ibu membersihkan kaca Meronce kalung untuk ibu Menghafal surat An-Nashr (mengulang) Menyebutkan kasih sayang ibu Berdo'a untuk kedua orang tua Menyanyi "Kasih Ibu"
Jum'at	Libur Idul Adha

**Mengetahui**

**Kepala Sekolah**

**Guru Kelas**

**Ifa Irawati, S.S., S.Pd**

**Nurul Mahmudah, M.Pd**

## DOKUMENTASI WAWANCARA TK ABA 16

### Wawancara Bersama Kepala Sekola Ibu Ira



### Wawancara Bersama ibu wali kelas B Ibu Nurul



### Wawancara Bersama Wali Murid Ibu Viko



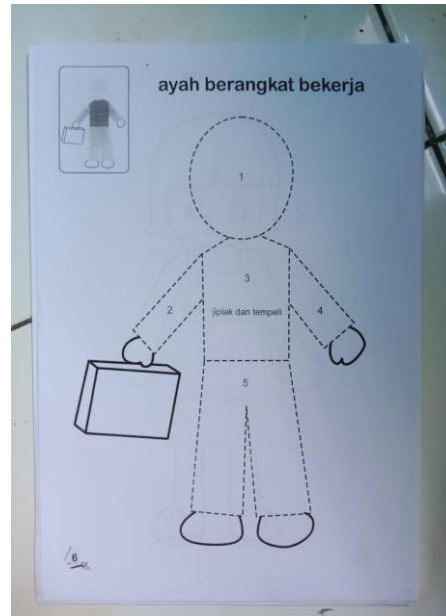
Wawancara Bersama wali murid Bu Mei



Wawancara Bersama wali murid Bu Rini



### Media Pembelajaran LKS (Lembar Kerja Siswa) TK ABA 16



*Lampiran Data Wawancara Tk Wahid Hasyim*

**A. TK Wahid Hasyim**

**VERBA TIM**

**WAWANCARA VI**

Nama/Inisial : Bu Dewi Maryam/(DM)

Jabatan : Kepala Sekolah

Tanggal : 04 Oktober 2021

Pukul : 09.34-10.00

Tempat Wawancara : Ruang Kepala Sekolah

Tujuan : Penggalian data penelitian partisipan VI

Keterangan : A (Peneliti), Par VI (Partisipan VI = DM)

Kode Wawancara : Wawancara VI, 04/10/2021

A : Assalamualaikum Bu

DM : Walaikumsalam mbak

A : Ngapnten Bu saya mau wawancara kale njenengan mengenai pendidikan seks anak usia dini

DM : Iya mbak di ruangan saya ya

A : Nggih bu

DM : Monggo mbak bisa dimulai

A : Nggih bu langsung saya mulai pertanyaan pertama nggih bu. Bagaimana cara ibu dalam mendukung pemberian pendidikan seks pada anak usia dini di Sekolah ?

DM : Kalau saya dengan dukungan dari semua pihak yaitu orangtua dan juga guru ya tidak akan berjalan gitu, jadi semua harus mendukung ya karena dengan adanya gencarnya mengenai seks yang kemarin itu. Sebenarnya masalah seks tidak perlu disampaikan kepada anak secara detail secara apa itu tidak perlu. Anak akan mengejar terus sampai detail nanti kalau kita detailkan yokpo-yokpone. Pokoknya kita bagaimana caranya masalah seks itu. Ya mangkannya kemarin ada nyanyian yang anggota tubuh yang tidak boleh disentuh itu kan gambarannya seks dari situ. Jadi y aitu tadi harus kerjasama antara wali murid dengan guru dan juga teman-temannya harus kerja bareng

A : Niku wau njenengan ada maksud tidak mungkin anak tidak mengejar pertanyaan mengenai seks tetapi jika didapati anak ketika di kelas bertanya mengenai contohnya aku lahir bagaimna bu itu bagaimna cara ibu dalam menjelaskannya kepada anak ?

DM : Itu memang harus diselesaikan dan dijelaskan. Anak berasal dari perut ibu keluar dari jalannya itu tadi harus kita jelaskan. Kok isok yo nah itu harus kita jelaskan. Jadi harus ada hubungannya dengan

Allah nanti kalau gak gitu anak-anak akan menutup pungkasan itu tadi

A : Soalnya itu kan nanti ditakutkan orangtua tidak menjelaskan ketika anak bertanya perihal itu bu ?

DM : Mangkane kerjasama antara guru dengan orangtua kita berikan ya itu tadi menepis hal tersebut menutup pungkasan anak itu tadi. Jadi ya harus diberitahukan. Pokoknya yang prnting masalah seks tidak disamakan detail seks itu bagaimana begini begini begini tidak. Ya nyanyian itu tadi yang kita kupas itunya. Kenapa kadang anakkan ada yang suka remet-remet kemaluannya, jangan itu bisa sakit. Jadi kalau anak kadang kalo pipis kalo gak diremet gak mau keluar nah itu kebiasaan dari kecil sampai dewasa seperti itu. Bahayakan itu, nah hal seperti ini harus diberitahukan kepada anak-anak. Mangkanya ini harus bekerja sama dengan orangtua, terus anak-anak kita beritahu jangan seperti itu. Kadang anak kalau tidak disentuh kelaminnya selamanya bakal seperti itu lah itu untuk menghilangkan kebiasaan seperti itu. Alhamdulillah dengan adanya seks itu sekarang sudah tidak gencar lagi. Guru juga harus berani menyampaikan

A : Berarti dari guru dan juga orangtua harus bersikap terbuka ?

DM : Harus bersikap terbuka, mangkanya ini alhamdulillah dengan adanya pandemi 2 tahun ini kita tidak bisa bekerja opo o ? karena

biasanya setiap hari sabtu anak-anak saya ajak nonotn bareng mengenai pembelajaran pada hari itu. Kemudian kembali pada pembelajaran pendidikan seks tadi pokoknya kita mneyampaikan walaupun tidak secara detail. Nanti kalau kita jelaskan secara detail sampek terjadinya gini-gini wes jadinya tumpang tindih

A : Jadi disesuaikan dengan perkembangan anak nggih bu ?

DM : Iya kita sesuaikan dengan perkembangan anak.

A : Kemudian masuk pada pertanyaan kedua nggih bu. Apakah dalam memberikan pembelajaran pendidikan seks pada anak guru sudah baik dalam melakukannya ? (dilihat dari aspek kreativitas penggunaan media untuk menunjang pembelajaran)

DM : Kalau menurut saya yo sudah bagus mbak tapi nggak tahu lagi yak arena kan tiap guru berbeda metodenya antara sekolah satu dengan sekolah satunya. Kalu saya tadi setiap hari sabtu kita ajak nonton bareng-bareng kelas kita buka semua jadinya los terus dibeber tikar, karpet terus nonton bareng begitu. Terus kita tontonkan video tema e apa hari iku kita tontonkan ke anak-anak.

A : Jadi disesuaikan dengan tema pada hari itu ya bu ?

DM : Iya misalnya tema hari itu mengenai diriku pengenalan anggota tubuh ya kita berikan video yang memuat pembelajaran tersebut. Soalnya nanti kalau kita per kelas itu nanti beda-beda. Jadi anak-



anak kita aja nonton bareng dari kelas A sampek B terus penjelasannya juga bareng semua.

A : Jadi pemahaman yang diberikan agar sama bu ?

DM : Iya penrimaannya nanti sama seperti itu. Jadi gak guru satu saja yang menjelaskan. Ya perkiraan ini mungkin bisa lanjut lagi ya sekitar bulan November semoga saja. Kalau menurut saya penggunaan media sudah baik tetapi gak tahu ya kurangnya apa.

A : Kemudian yang tadi berarti kerja sama antara orangtua dengan sekolah ada dalam mendukung pemberian pendidikan seks di Sekolah nggih bu ? Niki masuk pada pertanyaan selanjutnya.

DM : Alhamdulillah kerjasama antara guru ataupun sekolah dengan orangtua sangat mendukung kabeh mbak mengingat adanya pentingnya pendidikan seks.

A : Buat keamanan anak sendiri nggih bu ?

DM : Iya untuk keamanan. Pokok e seksnya anak tk dengan orang dewasa tidak sama ya ajdi kita sesuaikan dengan penyampaiannya. Lek engkok dipadakno mbek endi-endi kan yo tekan endi-ndi.

A : Selanjutnya bu bagaimana kebijakan yang diberikan kepada sekolah dala mendukung pemberian pendidikan seks pada anak usia dini ?

DM : Kalau kebijakan itu mbak yang video tadi sebenarnya kan kami memang mau membuat kebijakan belajar video yang sesuai dengan tema tersebut beserta penjelasan yang diberikan oleh guru kami secara gentian sehingga pembelajarannya juga gak harus menggunakan buku saja selain buat anak tidak bosan kita juga mencari cara lain agar pembelajaran bisa menyenangkan untuk anak.

A : Kebijakan tersebut apakah sudah tertulis bu ?

DM : Ini saya tidak ada mbak bukan tidak ada tetapi saya masih belum sempat membuat karena program tersebut mau dibuat eh ada pandemi jadi masih belum telaksana.

A : Saya mau tanya bu apakah ada pelatihan mengenai pemberian pendidikan seks kepada anak usia dini ?

DM : Ada mbak ada pertemuan antara kepala sekolah itu ada pertemuan-pertemuan masalah seks itu sudah ada cumn y aitu tadii cara penyampaiannya yang berbeda dan disesuaikan dengan anak.

A : Nggih bu terimakasih banyak atas waktu dan penjelasannya. Ngapunten sebelumnya

DM : Iya mbak sama-sama. Tidak apa-apa

### ANALISIS DATA KUALITATIF (KODING DATA)

Nama/Inisial : Ibu Dewi Maryam/(DM)

Kode Wawancara : Wawancara VI, 04/10/2021

Kode	Transkrip Pertanyaan dan jawaban	Pemadatan Fakta	Koding	Kategori
W.DM.1	<p><b>Pertanyaan :</b> Bagaimana cara ibu dalam mendukung pemberian pendidikan seksual pada anak usia dini di Sekolah ?</p> <p><b>Jawaban :</b> Kalau saya dengan dukungan dari semua pihak yaitu orangtua dan juga guru ya tidak akan berjalan gitu, jadi semua harus mendukung ya karena dengan adanya gencarnya mengenai seks yang kemarin itu. Sebenarnya masalah seks tidak perlu disampaikan kepada anak secara detail secara apa itu tidak perlu. Anak akan mengejar terus sampai detail nanti kalau kita detailkan yokpo-yokpone. Pokoknya kita bagaimana caranya masalah seks itu. Ya mangkannya</p>	<p>Dukungan yang diberikan yaitu dengan menjalin kerjasama antara guru dengan orangtua agar bisa berjalan seirama.</p>	W.DM.1a	Penerapan pendidikan seks anak usia dini
		<p>Pemberian pendidikan seks pada anak tidak dijelaskan secara detail sehingga disesuaikan dengan perkembangan anak atau dengan media seperti dengan lagu yang dinyanyikan di kelas.</p>	W.DM.Ib	Penerapan pendidikan seks anak usia dini

	<p>kemarin ada nyanyian yang anggota tubuh yang tidak boleh disentuh itu kan gambarannya seks dari situ. Jadi yaitu tadi harus kerjasama antara wali murid dengan guru dan juga teman-temannya harus kerja bareng</p>			
<b>W.DM.2</b>	<p><b>Pertanyaan :</b> Niku wau njenengan ada maksud tidak mungkin anak tidak mengejar pertanyaan mengenai seks tetapi jika didapati anak ketika di kelas bertanya mengenai contohnya aku lahir bagaimna bu itu bagaimna cara ibu dalam menjelaskannya kepada anak ?</p> <p><b>Jawaban :</b> Itu memang harus diselesaikan dan dijelaskan. Anak berasal dari perut ibu keluar dari jalannya itu tadi harus kita jelaskan. Kok isok yo nah itu harus kita jelaskan. Jadi harus ada hubungannya dengan Allah nanti kalau gak gitu anak-anak akan menutup pungkasan itu tadi</p>	<p>Dalam menjelaskannya harus dihubungkan pada kekuasaan Allah.</p>	<b>W.DM.2a</b>	<p>Penerapan pendidikan seks anak usia dini</p>

<p><b>W.DM.3</b></p>	<p><b>Pertanyaan :</b> Soalnya itu kan nanti ditakutkan orangtua tidak menjelaskan ketika anak bertanya perihal itu bu ? <b>Jawaban :</b> Mangkane kerjasama antara guru dengan orangtua kita berikan ya itu tadi menepis hal tersebut menutup pungkasan anak itu tadi. Jadi ya harus diberitahukan. Pokoknya yang penting masalah seks tidak disamakan detail seks itu bagaimana begini begini begini tidak. Ya nyanyian itu tadi yang kita kupas itunya. Kenapa kadang anak kan ada yang suka remet-remet kemaluannya, jangan itu bisa sakit. Jadi kalau anak kadang kalo pipis kalo gak diremet gak mau keluar nah itu kebiasaan dari kecil sampai dewasa seperti itu. Bahayakan itu, nah hal seperti ini harus diberitahukan kepada anak-anak. Mangkanya ini harus bekerja sama</p>	<p>Kerjasama orangtua dengan sekolah bertujuan untuk menutup pungkasan anak mengenai seks sehingga bisa sesuai dengan pendidikan seks yang ditrapkan pada anak usia dini.</p> <p>Ada perilaku anak yang suka meremas penisnya kalau mau pipis. Kalau tidak diremas, pipis tidak akan keluar sehingga harus diberi pengertian agar tidak melakukannya sehingga tidak terbawa hingga dewasa karena itu kerjasama orangtua dan guru harus terjalin dengan baik agar menghindarkan anak dari</p>	<p><b>W.DM.3a</b></p> <p><b>W.DM.3b</b></p>	<p>Penerapan pendidikan seks anak usia dini</p> <p>Penerapan pendidikan seks anak usia dini</p>
----------------------	---	--	---	---

	<p>dengan orangtua, terus anak-anak kita beritahu jangan seperti itu. Kadang anak kalau tidak disentuh kelaminnya selamanya bakal seperti itu lah itu untuk menghilangkan kebiasaan seperti itu. Alhamdulillah dengan adanya seks itu sekarang sudah tidak gencar lagi. Guru juga harus berani menyampaikan</p>	<p>perilaku menyimpang.</p>		
<b>W.DM.4</b>	<p><b>Pertanyaan :</b> Berarti dari guru dan juga orangtua harus bersikap terbuka ? <b>Jawaban :</b> Harus bersikap terbuka, mangkanya ini alhamdulillah dengan adanya pandemi 2 tahun ini kita tidak bisa bekerja opo o ? karena biasanya setiap hari sabtu anak-anak saya ajak nonotn bareng mengenai pembelajaran pada hari itu. Kemudian kembali pada pembelajaran pendidikan seks tadi pokoknya kita mneyampaikan walaupun tidak</p>	<p>Guru dan orangtua harus bersikap terbuka dalam menjelaskan pendidikan seks pada anak tetaoi harus disesuaikan dengan pola pikir dan pemahaman anak agar tidak tumpeng tindih.</p>	<b>W.DM.4a</b>	Persiapan Sekolah

	secara detail. Nanti kalau kita jelaskan secara detail sampek terjadinya gini-gini wes jadinya tumpang tindih			
<b>W.DM.5</b>	<p><b>Pertanyaan :</b> Apakah dalam memberikan pembelajaran pendidikan seks pada anak guru sudah baik dalam melakukannya ? (dilihat dari aspek kreativitas penggunaan media untuk menunjang pembelajaran)</p> <p><b>Jawaban :</b> Kalau menurut saya yo sudah bagus mbak tapi nggak tahu lagi ya karena kan tiap guru berbeda metodenya antara sekolah satu dengan sekolah satunya. Kalau saya tadi setiap hari sabtu kita ajak nonton bareng-bareng kelas kita buka semua jadinya los terus dibeber tikar, karpet terus nonton bareng begitu. Terus kita tontonkan video tema e apa hari iku kita tontonkan ke anak-anak.</p>	Kepala Sekolah menilai guru sudah baik dalam penggunaan media yaitu video yang disesuaikan dengan tema yang diajarkan karena setiap sekolah memiliki metode yang berbeda.	<b>W.DM.5a</b>	Persiapan pendidikan seks
<b>W. DM.6</b>	<b>Pertanyaan :</b>	Pembelajaran video dilakukan	<b>W.DM.6a</b>	Penerapan pendidikan

	<p>Jadi disesuaikan dengan tema pada hari itu ya bu ?</p> <p><b>Jawaban :</b> Iya misalnya tema hari itu mengenai diriku pengenalan anggota tubuh ya kita berikan video yang memuat pembelajaran tersebut. Soalnya nanti kalau kita per kelas itu nanti beda-beda. Jadi anak-anak kita aja nonton bareng dari kelas A sampek B terus penjelasannya juga bareng semua.</p>	<p>seluruh kelas kemudian disesuaikan dengan tema pada hari itu agar pemahaman dan penjelasan yang diberikan dan ditangkap sama.</p>		<p>seks anak usia dini</p>
<b>W.DM.7</b>	<p><b>Pertanyaan :</b> Jadi pemahaman yang diberikan agar sama bu ?</p> <p><b>Jawaban :</b> Iya penerimaannya nanti sama seperti itu. Jadi gak guru satu saja yang menjelaskan. Ya perkiraan ini mungkin bisa lanjut lagi ya sekitar bulan November semoga saja. Kalau menurut saya penggunaan media sudah baik tetapi gak tahu ya kurangnya apa.</p>	<p>Guru menjelaskan secara bergantian setiap minggu.</p>	<b>W.DM.7b</b>	<p>Penerapan pendidikan seks anak usia dini</p>
<b>W.DM.8</b>	<p><b>Pertanyaan :</b> Kemudian yang tadi berarti kerja sama antara orangtua dengan sekolah ada dalam</p>	<p>Sekolah mendukung kerjasama antara guru dan orangtua sebagai bentuk</p>	<b>W.DM.8a</b>	<p>Penerapan pendidikan seks anak usia dini</p>



	<p>mendukung pemberian pendidikan seks di Sekolah nggih bu ?</p> <p><b>Jawaban :</b> Alhamdulillah kerjasama antara guru ataupun sekolah dengan orangtua sangat mendukung kabeh mbak mengingat adanya pentingnya pendidikan seks.</p>	<p>mendukung peberian pendidikan seks anak usia dini.</p>		
<b>W.DM.9</b>	<p><b>Pertanyaan :</b> Buat keamanan anak sendiri nggih bu ?</p> <p><b>Jawaban :</b> Iya untuk keamanan. Pokok e seksnya anak tk dengan orang dewasa tidak sama ya ajdi kita sesuaikan dengan penyampaiannya. Lek engkok dipadakno mbek endi-endi kan yo tekan endi-ndi.</p>	<p>Pendidikan seks anak usia dini dengan orang dewasa berbeda dan dibedakan cara penyampaiannya</p>	<b>W.DM.9a</b>	<p>Penerapan pendidikan seks anak usia dini</p>
<b>W.DM.10</b>	<p><b>Pertanyaan :</b> Bagaimana kebijakan yang diberikan kepada sekolah dala mendukung pemberian pendidikan seks pada anak usia dini ?</p> <p><b>Jawaban :</b> Kalau kebijakan itu mbak yang video tadi sebenarnya kan kami memang mau membuat kebijakan</p>	<p>Sekolah merencanakan kebijakan pembelajaran video yang disesuaikan tema pada hari itu agar pembelajaran bervariasi tidak selalu dengan buku selain itu memberikan inovasi agar pembelajaran</p>	<b>W.DM.10a</b>	<p>Pengaruh pendidikan seks anak usia dini</p>

	<p>belajar video yang sesuai dengan tema tersebut beserta penjelasan yang diberikan oleh guru kami secara gentian sehingga pembelajarannya juga gak harus menggunakan buku saja selain buat anak tidak bosan kita juga mencari cara lain agar pembelajaran bisa menyenangkan untuk anak.</p>	<p>menyenangkan bagi anak.</p>		
<b>W.DM.11</b>	<p><b>Pertanyaan :</b> Kebijakan tersebut apakah sudah tertulis bu ? <b>Jawaban :</b> Ini saya tidak ada mbak bukan tidak ada tetapi saya masih belum sempat membuat karena program tersebut mau dibuat eh ada pandemi jadi masih belum telaksana.</p>	<p>Kebijakan belum tertulis karena adanya pandemi sehingga belum terlaksana.</p>	<b>W.DM.11a</b>	<p>Pengaruh pendidikan seks anak usia dini</p>
<b>W.DM.12</b>	<p><b>Pertanyaan :</b> Saya mau tanya bu apakah ada pelatihan mengenai pemberian pendidikan seks kepada anak usia dini ? <b>Jawaban :</b> Ada mbak ada pertemuan antara kepala sekolah itu ada pertemuan-pertemuan masalah seks itu sudah ada</p>	<p>Ada pertemuan antar kepala sekolah yang membahas mengenai seks dan cara penyampaiannya pada anak usia dini</p>	<b>W.DM.12a</b>	<p>Persiapan Sekolah</p>

	cuman ya itu tadi cara penyampaiannya yang berbeda dan d disesuaikan dengan anak.			
--	--	--	--	--

## VERBA TIM

### WAWANCARA VII

- Nama/Inisial : Bu Retno Cahyo Rini/(RC)
- Jabatan : Guru Wali Kelas B
- Tanggal : 04 Oktober 2021
- Pukul : 09.3-10.00
- Tempat Wawancara : Kelas B
- Tujuan : Penggalian data penelitian partisipan VII
- Keterangan : A (Peneliti), Par VII (Partisipan VII = RC)
- Kode Wawancara : Wawancara VII, 04/10/2021
- A : Assalamualaikum bu mohon maaf mengganggu waktunya. Saya izin untuk melakukan wawancara mengenai pendidikan seks anak usia dini dengan ibu.
- RC : Walaikumsallam nggih mbak mboten nopo monggo mumpung saya kosong
- A : Nggih bu kulo ngapunten mengganggu waktunya.
- RC : Iya mbak tidak papa
- A : Langsung nggih bu. Bagaimana menurut ibu pentingkah pemberian pendidikan seks pada anak usia dini ?

- RC : Kalau saya ya penting mbak. Kalau di usia dini kita harus mengenalkan ya pada pembelajaran kayak tentang jenis kelamin itu ada ya. Jadi laki-laki dan perempuan itu memang berbeda jadi harus kita kenalkan begitu.
- A : Kemudian pemberian pendidikan seks di sekolah nopo sudah memuat pencegahan kekerasan seksual pada anak ?
- RC : Menurut saya iya, karena apa ?. Misalnya ada anak yang mau ke belakang nah mungkin mau BAB atau buang kecil kita sendirikan kan ada 2 toilet mbak satau perempuan dan satu laki-laki jadi tidak boleh satu toilet. Itu meungkin salah satu pencegahannya kemudian dari pembelajarannya pun sudah ada. Memang ada materi dan tema- tema untuk itu juga ada.
- A : Kemudian bagaimana pendapat ibu mengenai kekerasan seksual yang ada dan semakin meningkat pada anak ? seringkali melihat berita tidak hanya satu atau dua berita yang memuat mengenai kekerasan seksual pada anak.
- RC : ya gimana ya mbak itu sangat mairis dan menurut saya itu membahayakan jadi kita balikkan lagi ke orangtuanya bagaimana cara mengenalkan itu sedini mungkin, bahaya-bahaya tentang seks itu harus diberikan sedini mungkin. Tetatpi proposinya yang sesuai dengan anak kan begitu. Memang harus itu diberikan mungkin dari orangtuanya atau bisa dari sekolahnya itu menurut saya.

- A : Kemudian memuat apa saja pembelajaran pendidikan seks pada anak usia dini ?
- RC : Itu mengenalkan tubuh yang ada dalam tema diriku nah itu kan disitu ada bagian-bagian tubuh nah itu nanti dijelaskan mana bagian tubuh yang boleh disentuh dan tidak boleh disentuh. Terus ada lagi tema berikutnya jadi nanti nyambung. Tema tentang kebersihan, kesehatan dan keamanan. Nah yang keamanan itu masuk ke keamanan diri, itu nanti kita masuk lagi dan kit aulas lagi. Jadi masih ada hubungannya.
- A : Dalam pembelajaran yang dilakukan sudah memuat aspek-aspek pendidikan seks ?
- RC : Sudah sesuai dengan usia anak. Di kelas A dan B tema yang diberikan sama cuman kita bedakan bahasanya karena anak kelas A kan masih baru masuk jadi sifat-sifat yang ada di Rumah masih dibawa sedangkan kelas B sudah mulai memahami penjelasan yang lebih tinggi dan diulas lebih mendalam lagi
- A : Apakah pemberian pendidikan seks pada anak usia dini sudah disesuaikan dengan perkembangan anak yang mana dituangkan dalam RPPH ?
- RC : Insya allah sudah di tk kami sudah sesuai dengan perkembangan anak. Sudah ya karena pendidikan seks pada anak ini masih dasar

masih pengenalan anggota tubuh jadinya juga disesuaikan dengan pemahaman anak

A : Kemudian selanjutnya apa kendala yang dihadapi oleh ibu dalam memberikan pendidikan seks pada anak usia dini ?

RC : Itu mungkin dari anak yang lumayan sulit dalam memahami itu ya. Kalau kami memberikannya sesederhana mungkin sejas mungkin begitu.

A : Jadi guru sudah berusaha dalam memberikan materi nggih bu ?

RC : Iya kami sudah berusaha semaksimal mungkin agar anak memahaminya.

A : Adakah media pembelajaran yang mendukung dalam memberikan pembelajaran mengenai pendidikan seks ?

RC : Ada gambar di LKS, video, nyanyian, dan paling penting dalam menjelaskan mengenai tubuh yaitu dengan tubuh anak sendiri karena memudahkan anak dalam memahaminya.

A : Kemudian hasil yang diberikan pada pembelajaran pendidikan seks pada anak usia dini ?

RC : Anak bisa menjaga dirinya tidak hanya di Sekolah tetapi juga di luar Sekolah juga. Jadi untuk memberi keamanan pada dirinya juga.

A : Soalnya ini kan juga banyak kasus kekerasan dari orang terdekat.

- RC : Nah mungkin itu di keluarganya. Mungkin waktu di jalan ketemu orang asing nah seperti itu.
- A : Kemudian evaluasi apa yang dilakukan kepada peserta didik untuk mengetahui pemahaman mengenai pendidikan seks yang diberikan sekolah ?
- RC : Iya nanti ada sesi tanya jawab kemudian memperagakan mbak kan mungkin kita punya lagu atau apa kemudian dipraktikkan, Mana yang boleh dilihat boleh disentuh dan tidak boleh dilihat tidak boleh disentuh itu anak peragakan mana yang tidak boleh.
- A : Nggih sampun bu terimakasih ngaounten mengganggu waktunya. Terimakasih bu.
- RC : Iya mbak tidak apa mumpung ada waktu kosong gak ada orangtua yang ambil tugas. Iya mbak sama-sama



### ANALISIS DATA KUALITATIF (KODING)

Nama/Inisial : Ibu Retno Cahyo Rini/(RC)

Kode Wawancara : Wawancara VII, 04/10/2021

Kode	Transkrip Pertanyaan dan jawaban	Pemadatan Fakta	Koding	Kategori
W.RC.1	<p><b>Pertanyaan :</b> Bagaimana menurut ibu pentingkah pemberian pendidikan seks pada anak usia dini ?</p> <p><b>Jawaban :</b> Kalau saya ya penting mbak. Kalau di usia dini kita harus mengenalkan ya pada pembelajaran kayak tentang jenis kelamin itu ada ya. Jadi laki-laki dan perempuan itu memang berbeda jadi harus kita kenalkan begitu</p>	<p>Pemberian pendidikan seks penting diberikan kepada anak terutama pengenalan jenis kelamin yang berbeda harus dikenalkan.</p>	W.RC.1a	Penerapan pendidikan seks anak usia dini
W.RC.2	<p><b>Pertanyaan :</b> Pemberian pendidikan seks di sekolah nopo sudah memuat pencegahan kekerasan seksual pada anak ?</p> <p><b>Jawaban :</b> Menurut saya iya, karena apa ?.</p>	<p>Penididikan seks yang diajarkan sudah memuat pencegahan contoh pengaplikasiannya seperti membedakan kamar mandi sesuai jenis kelamin kemudian</p>	W.RC.2a	Penerapan pendidikan seks anak usia dini

	<p>Misalnya ada anak yang mau ke belakang nah mungkin mau BAB atau buang kecil kita sendirikan kan ada 2 toilet mbak satu perempuan dan satu laki-laki jadi tidak boleh satu toilet. Itu mungkin salah satu pencegahannya. Kemudian dari pembelajarannya pun sudah ada. Memang ada materi dan tema-tema untuk itu juga ada.</p>	<p>pada pembelajaran juga sudah memuat pencegahan kekerasan seksual.</p>		
<b>W.RC.3</b>	<p><b>Pertanyaan :</b> Kemudian bagaimana pendapat ibu mengenai kekerasan seksual yang ada dan semakin meningkat pada anak ? seringkali melihat berita tidak hanya satu atau dua berita yang memuat mengenai kekerasan seksual pada anak. <b>Jawaban :</b> ya gimana ya mbak itu sangat miris dan menurut saya itu membahayakan jadi kita balikkan</p>	<p>Kekerasan yang terjadi dikembalikan pada orangtua bagaimana mengenalkan pendidikan seks sedini mungkin yang sudah disesuaikan dengan anak untuk mencegah hal yang tidak diinginkan.</p>	<b>W.RC.3a</b>	<p>Penerapan pendidikan seks anak usia dini</p>

	<p>lagi ke orangtuanya bagaimana cara mengenalkan itu sedini mungkin, bahaya-bahaya tentang seks itu harus diberikan sedini mungkin. Tetapi proposinya yang sesuai dengan anak kan begitu. Memang harus itu diberikan mungkin dari orangtuanya atau bisa dari sekolahnya itu menurut saya.</p>			
<b>W.RC.4</b>	<p><b>Pertanyaan :</b> Memuat apa saja pembelajaran pendidikan seks pada anak usia dini ?</p> <p><b>Jawaban :</b> Itu mengenalkan tubuh yang ada dalam tema diriku ada bagian-bagian tubuh nah itu nanti dijelaskan mana bagian tubuh yang boleh disentuh dan tidak boleh disentuh. Terus ada lagi tema berikutnya jadi nanti nyambung. Tema tentang kebersihan, kesehatan dan keamanan. Nah yang keamanan itu</p>	<p>Pendidikan seks pada anak usia dini termuat pada tema diriku dengan materi mengenai bagian-bagian tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh.</p> <p>Tema kebersihan, kesehatan dan keamanan juga memuat pad acara perlindungan diri yang masih berhubungan dengan pendidikan seks anak.</p>	<b>W.RC.4a</b>	Penerapan pendidikan seks anak usia dini
			<b>W.RC.4b</b>	Penerapan pendidikan seks anak usia dini

	masuk ke keamanan diri, itu nanti kita masuk lagi dan kita aulas lagi. Jadi masih ada hubungannya.			
<b>W.RC.5</b>	<p><b>Pertanyaan :</b> Dalam pembelajaran yang dilakukan sudah memuat aspek-aspek pendidikan seks ?</p> <p><b>Jawaban :</b> Sudah sesuai dengan usia anak. Di kelas A dan B tema yang diberikan sama cuman kita bedakan bahasanya karena anak kelas A kan masih baru masuk jadi sifat-sifat yang ada di Rumah masih dibawa sedangkan kelas B sudah mulai memahami penjelasan yang lebih tinggi dan diulas lebih mendalam lagi</p>	Pembelajaran pendidikan seks sudah disesuaikan dengan usia anak, misalnya pada kelas A dan B materi yang diberikan sama hanya cara penyampaian yang berbeda.	<b>W.RC.5a</b>	Penerapan pendidikan seks anak usia dini
<b>W.RC.6</b>	<p><b>Pertanyaan :</b> Apakah pembelajaran pendidikan sudah disesuaikan dengan perkembangan anak yang dituangkan dalam RPPH ?</p>	Pembelajaran pendidikan seks pada anak masih tahap pengenalan seperti pengenalan anggota tubuh sehingga sudah disesuaikan dengan	<b>W.RC.6a</b>	Penerapan pendidikan seks anak usia dini

	<p><b>Jawaban :</b>          Insya allah sudah di tk kami sudah sesuai dengan perkembangan anak. Sudah ya karena pendidikan seks pada anak ini masih dasar masih pengenalan anggota tubuh jadinya juga disesuaikan dengan pemahaman anak</p>	perkembangan anak.		
<b>W.RC.7</b>	<p><b>Pertanyaan :</b>          Apa kendala yang dihadapi oleh ibu dalam memberikan pendidikan seks anak usia dini ?</p> <p><b>Jawaban :</b>          Itu mungkin dari anak yang lumayan sulit dalam memahami itu ya. Kalau kami memberikannya sesederhana mungkin sejelas mungkin begitu</p>	Kendala yang dihadapi guru dalam pemberian pendidikan seks yaitu pemahaman anak	<b>W.RC.7a</b>	Kendala yang dihadapi sekolah
<b>W.RC.8</b>	<p><b>Pertanyaan :</b>          Adakah media pembelajaran yang mendukung dalam memberikan pembelajaran mengenai pendidikan seks ?</p> <p><b>Jawaban :</b>          Ada gambar, video, nyanyian, dan paling penting dalam</p>	<p>Guru menggunakan media pembelajaran LKS yang dibuat sendiri.</p> <p>Kemudian media pembelajaran</p>	<b>W.RC.8a</b>	Persiapan pendidikan seks
			<b>W.RC.8b</b>	

	menjelaskan mengenai tubuh yaitu dengan tubuh anak sendiri karena memudahkan anak dalam memahaminya.	video dan lagu pembelajaran mengenai anggota tubuh yang dilindungi yang juga yang juga bisa dipraktekkan pada anak agar lebih memahaminya.		Persiapan pendidikan seks
<b>W.RC.9</b>	<p><b>Pertanyaan :</b> Bagaimana hasil yang diberikan pada pembelajaran pendidikan seks pada anak usia dini ?</p> <p><b>Jawaban :</b> Anak bisa menjaga dirinya tidak hanya di Sekolah tetapi juga di luar Sekolah juga. Jadi untuk memberi kemanan pada dirinya juga. Nah mungkin itu di keluarganya. Mungkin waktu di jalan ketemu orang asing nah seperti itu.</p>	Guru berharap agar anak bisa menjaga kemanan dirinya dari kejahatan disekitarnya.	<b>W.RC.9a</b>	Pengaruh pendidikan seks
<b>W.RC.10</b>	<p><b>Pertanyaan :</b> Evaluasi apa yang dilakukan kepada peserta didik untuk mengetahui pemahaman mengenai pendidikan seks yang diberikan sekolah ?</p> <p><b>Jawaban :</b></p>	Evaluasi yang dilakukan dengan mempraktekkan dan memperagakan serta memberikan pertanyaan di akhir pembelajaran.	<b>W.RC.10a</b>	Persiapan pendidikan seks

	<p>Iya nanti ada sesi tanya jawab kemudian memperagakan mbak kan mungkin kita punya lagu atau apa kemudian dipraktekkan, Mana yang boleh dilihat boleh disentuh dan tidak boleh dilihat tidak boleh disentuh itu anak peragakan mana yang tidak boleh.</p>			
--	--	--	--	--

**VERBA TIM****WAWANCARA VIII**

Nama/Inisial : Bu Rika Rizki/(RR)

Tanggal : 04 Oktober 2021

Pukul : 08.57-09.02

Tempat Wawancara : Ruang Kelas B

Tujuan : Penggalian data penelitian partisipan I

Keterangan : A (Peneliti), Par VIII (Partisipan VIII = RR)

Kode Wawancara : Wawancara VIII, 04/10/2021

A : Mohon maaf mengganggu waktunya saya meminta waktunya sekitar 10 menit untuk wawancara mengenai pendidikan seks pada anak usia dini bu.

RR : Iya mbak gak papa. Monggo silakan

A : Ngapunten nggih bu, langsung saja yang pertama apakah penting pemberian pendidikan seks pada anak usia dini ?

RR : Sangat penting sekali mbak pemberiannya karena sering sekali saya melihat berita mengenai kekerasan seksual pada anak, tidak hanya satu dua berita yang memuat mengenai kekerasan anak bahkan beberapa hari berturut-turut kekerasan anak muncul di berita televisi hal ini sangat miris sekali.



- A : Kalau tanggapan ibu bagaimana mengenai kasus-kasus kekerasan seksual yang sering terjadi pada anak ?
- RR : Tanggapan saya mengenai kasus kekerasan seksual pada anak seharusnya tidak terjadi ya karena posisi anak masih usia dini tidak mengerti apa-apa malah menjadi korban kekerasan seksual
- A : Kemudian bagaimana cara anda dalam mengenalkan jenis kelamin kepada anak ?
- RR : Melalui pakaian kalau anak perempuan memakai kerudung sedangkan anak laki-laki memakai kopiah dengan ini sudah termasuk pengenalan jenis kelamin pada anak
- A : Pertanyaan selanjutnya apakah sudah diajarkan kepada anak mengenai bagian tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh oleh orang lain ?
- RR : Sudah dijelaskan karena ini sangat penting dikenalkan kepada anak sebagai antisipasi jika terjadi sesuatu anak bisa mengetahui
- A : Kemudian apakah anak sudah dibiasakan untuk berpakaian yang sesuai dengan jenis kelaminnya dan dibiasakan untuk menggunakan pakaian yang tidak terlalu terbuka ?
- RR : Sudah saya biasakan untuk memakai pakaian yang tertutup seperti membiasakan memakai kerudung ketika keluar rumah sehingga anak menjadi terbiasa untuk menutup aurat
- A : Pertanyaan terakhir bu anak ibu ada berapa kalau boleh tahu ?

RR : Anak saya ada tiga 2 perempuan dan satu laki-laki

A : Apakah anak ibu sudah di pisahkan tempat tidurnya dengan saudaranya atau dengan njenengan sebagai orangtuanya ?

RR : Sudah dengan saudaranya tetapi sekarang masih tidur dengan saya karena masih belum berani dulu pernah satu kamar dengan kakaknya,

A : Nggih bu niku mawon terimakasih sudah meluangkan waktunya ngapunten nggih bu.

RR : Iya mbak sama-sama tidak apa-apa.

### ANALISIS DATA KUALITATIF (KODING)

Nama/Inisial : Bu Rika Rizki/(RR)

Kode Wawancara : Partisipan Wawancara IV, 04/10/2021

Kode	Transkrip Pertanyaan dan jawaban	Pemadatan Fakta	Koding	Kategori
W.RR.1	<p><b>Pertanyaan :</b> Pentingkah pemberian pendidikan seks pada anak usia dini ?</p> <p><b>Jawaban :</b> Sangat penting sekali mbak pemberiannya karena sering sekali saya melihat berita mengenai kekerasan seksual pada anak, tidak hanya satu dua berita yang memuat mengenai kekerasan anak bahkan beberapa hari berturut-turut kekerasan anak muncul di berita televisi hal ini sangat miris sekali.</p>	<p>Penting diberikan karena banyak ditemukan beberapa berita yang memuat kekerasan seksual.</p>	W.RR.1a	Penerapan pendidikan seks anak usia dini
W.RR.2	<p><b>Pertanyaan :</b> Bagaimana tanggapan ibu mengenai kasus-kasus kekerasan seksual yang sering terjadi pada anak ?</p> <p><b>Jawaban :</b> Tanggapan saya mengenai kasus kekerasan seksual pada anak seharusnya tidak</p>	<p>Orangtua beranggapan bahwasannya kekerasan pada anak tidak seharusnya terjadi karena anak belum mengerti apaun.</p>	W.RR.2a	Penerapan pendidikan seks anak usia dini

	terjadi ya karena posisi anak masih usia dini tidak mengerti apa-apa malah menjadi korban kekerasan seksual			
<b>W.RR.3</b>	<p><b>Pertanyaan :</b> Bagaimana cara anda dalam mengenalkan jenis kelamin kepada anak ?</p> <p><b>Jawaban :</b> Melalui pakaian kalau anak perempuan memakai kerudung sedangkan anak laki-laki memakai kopiah dengan ini sudah termasuk pengenalan jenis kelamin pada anak</p>	Pengenalan dari orangtua dengan cara berpakaian antara laki-laki dan perempuan.	<b>W.RR.3a</b>	Penerapan pendidikan seks anak usia dini
<b>W.RR.4</b>	<p><b>Pertanyaan :</b> Apakah sudah diajarkan kepada anak mengenai bagian tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh orang lain ?</p> <p><b>Jawaban :</b> Sudah dijelaskan karena ini sangat penting dikenalkan kepada anak sebagai antisipasi jika terjadi sesuatu anak bisa mengetahui</p>	Orangtua sudah mengajarkan untuk mengantisipasi jika terjadi sesuatu pada anak.	<b>W.RR.4a</b>	Penerapan pendidikan seks anak usia dini
<b>W.RR.5</b>	<p><b>Pertanyaan :</b> Apakah anak sudah dibiasakan untuk berpakaian yang seusia dengan jenis kelaminnya dan dibiasakan untuk menggunakan</p>	Orangtua sudah menyesuaikan dengan jenis kelaminnya.	<b>W.RR.5a</b>	Penerapan pendidikan seks anak usia dini

	<p>pakaian yang tidak terlalu terbuka ?</p> <p><b>Jawaban :</b> Sudah termasuk dengan pengenalan jenis kelamin melalui pakaian, anak-anak sudah saya sesuaikan pakaiannya dengan jenis kelaminnya</p>			
<b>W.RR.6</b>	<p><b>Pertanyaan :</b> Jika memiliki saudara yang berbeda jenis kelamin apakah sudah dipisahkan tempat tidurnya ? Jika tidak ada saudara apakah sudah dipisahkan tidur dengan orangtuannya ?</p> <p><b>Jawaban :</b> Sudah dengan saudaranya tetapi sekarang masih tidur dengan saya karena masih belum berani dulu pernah satu kamar dengan kakaknya, anak saya 3 dua perempuan dan satu laki-laki.</p>	Orangtua sudah pernah menyendirikan tetapi karena anaknya masih belum berani sehingga tidur dengan orangtuanya.	<b>W.RR.6a</b>	Penerapan pendidikan seks anak usia dini

**VERBA TIM****WAWANCARA IX**

Nama/Inisial : Bu Titi Herawati/(TH)

Tanggal : 04 Oktober 2021

Pukul : 09.02-09.07

Tempat Wawancara : Ruang Kelas B

Tujuan : Penggalian data penelitian partisipan I

Keterangan : A (Peneliti), Par IX (Partisipan IX = TH)

Kode Wawancara : Wawancara IX, 04/10/2021

A : Mohon maaf mengganggu waktunya saya meminta waktunya sekitar 10 menit untuk wawancara mengenai pendidikan seks pada anak usia dini bu.

TH : Iya mbak gak papa. Monggo silakan

A : Ngapunten nggih bu, langsung saja yang pertama apakah penting pemberian pendidikan seks pada anak usia dini ?

TH : Penting sekali pemberian pendidikan seks pada anak, sebagai orang tua tidak mau anaknya terjadi hal yang tidak diinginkan sehingga perlu diberikan bimbingan mengenai pendidikan seks pada anak.

- A : Kalau tanggapan ibu bagaimana mengenai kasus-kasus kekerasan seksual yang sering terjadi pada anak ?
- TH : Sangat buruk sekali mendengar kasus yang terjadi pada anak yang seharusnya anak disayangi dan dilindungi malah diberikan pengalaman yang buruk karena dampaknya besar sekali pada anak jika terjadi sesuatu
- A : Kemudian bagaimana cara anda dalam mengenalkan jenis kelamin kepada anak ?
- TH : Sejak usia dua tahun, ketika anak mandi saya tidak pernah jadikan satu dengan adiknya saya jelaskan karena kakak dan adik berbeda jadi mandinya sendiri-sendiri
- A : Pertanyaan selanjutnya apakah sudah diajarkan kepada anak mengenai bagian tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh oleh orang lain ?
- TH : Sudah ya di TK A saya ajarkan bagian tubuh yang harus ditutup dan tidak boleh diperlihatkan ketika anak diluar sehingga memberikan rasa malu pada anak
- A : Kemudian apakah anak sudah dibiasakan untuk berpakaian yang sesuai dengan jenis kelaminnya dan dibiasakan untuk menggunakan pakaian yang tidak terlalu terbuka ?
- TH : Sudah dibiasakan kepada anak cara berpakaian yang baik dan sopan sesuai dengan jenis kelamin anak
- A : Pertanyaan terakhir bu anak ibu ada berapa kalau boleh tahu ?

TH : Anak dua cowok dan satu cewek.

A : Apakah anak ibu sudah di pisahkan tempat tidurnya dengan saudaranya atau dengan njenengan sebagai orangtuanya ?

TH : Sudah saya biasakan untuk tidur sendiri di kamarnya masing-masing. Anak saya dua cowok dan cewek jadi sudah saya sendirikan untuk tempat tidurnya

A : Nggih bu niku mawon trimakasih sudah meluangkan waktunya ngapunten nggih bu.

TH : Iya mbak sama-sama tidak apa-apa.



### ANALISIS DATA KUALITATIF (KODING)

Nama/Inisial : Bu Titi Herawati/(TH)

Kode Wawancara : Partisipan Wawancara IX, 04/10/2021

Kode	Transkrip Pertanyaan dan jawaban	Pemadatan Fakta	Koding	Kategori
W.TH.1	<p><b>Pertanyaan :</b> Pentingkah pemberian pendidikan seks pada anak usia dini ?</p> <p><b>Jawaban :</b> Penting sekali pemberian pendidikan seks pada anak, sebagai orang tua tidak mau anaknya terjadi hal yang tidak diinginkan sehingga perlu diberikan bimbingan mengenai pendidikan seks pada anak</p>	<p>Sangat penting sehingga bimbingan orang tua harus dilakukan kepada anak dalam pendidikan seks.</p>	W.TH.1a	Penerapan pendidikan seks anak usia dini
W.TH.2	<p><b>Pertanyaan :</b> Bagaimana tanggapan ibu mengenai kasus-kasus kekerasan seksual yang sering terjadi pada anak ?</p> <p><b>Jawaban :</b> Sangat buruk sekali mendengar kasus yang terjadi pada anak yang seharusnya anak disayangi dan dilindungi malah diberikan pengalaman yang</p>	<p>Kekerasan seksual pada anak seharusnya tidak terjadi karena anak harus disayang dan dilindungi</p>	W.TH.2a	Penerapan pendidikan seks anak usia dini

	buruk karena dampaknya besar sekali pada anak jika terjadi sesuatu			
<b>W.TH.3</b>	<p><b>Pertanyaan :</b> Bagaimana cara anda dalam mengenalkan jenis kelamin kepada anak ?</p> <p><b>Jawaban :</b> Sejak usia dua tahun, ketika anak mandi saya tidak pernah jadikan satu dengan adiknya saya jelaskan karena kakak dan adik berbeda jadi mandinya sendiri-sendiri</p>	Orangtua mengenalkan ketika mandi antara adik dan kakak tidak boleh bersama.	<b>W.TH.3a</b>	Penerapan pendidikan seks anak usia dini
<b>W.TH.4</b>	<p><b>Pertanyaan :</b> Apakah sudah diajarkan kepada anak mengenai bagian tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh orang lain ?</p> <p><b>Jawaban :</b> Sudah ya di TK A saya ajarkan bagian tubuh yang harus ditutup dan tidak boleh diperlihatkan ketika anak diluar sehingga memberikan rasa malu pada anak</p>	Sudah diajarkan dengan mengenai batasan tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh dan menanamkan rasa malu	<b>W.TH.4a</b>	Penerapan pendidikan seks anak usia dini
<b>W.TH.5</b>	<p><b>Pertanyaan :</b> Apakah anak sudah dibiasakan untuk berpakaian yang sesuai dengan jenis kelaminnya dan dibiasakan untuk menggunakan</p>	Orangtua sudah membiasakan sesuai dengan jenis kelaminnya dan pakaian sopan	<b>W.TH.5a</b>	Penerapan pendidikan seks anak usia dini

	<p>pakaian yang tidak terlalu terbuka ?</p> <p><b>Jawaban :</b> Sudah dibiasakan kepada anak cara berpakaian yang baik dan sopan sesuai dengan jenis kelamin anak</p>			
<b>W.TH.6</b>	<p><b>Pertanyaan :</b> Jika memiliki saudara yang berbeda jenis kelamin apakah sudah dipisahkan tempat tidurnya ? Jika tidak ada saudara apakah sudah dipisahkan tidur dengan orangtuannya ?</p> <p><b>Jawaban :</b> Sudah saya biasakan untuk tidur sendiri di kamarnya masing-masing. Anak saya dua cowok dan cewek jadi sudah saya sendirikan untuk tempat tidurnya</p>	<p>Pemisahan tempat tidur sudah dilakukan dengan menyindirikan kamarnya dengan saudara dan juga orangtuanya.</p>	<b>W.TH.6a</b>	<p>Penerapan pendidikan seks anak usia dini</p>

**VERBA TIM****WAWANCARA X**

Nama/Inisial : Bu Helmi Susanti/(HS)

Tanggal : 04 Oktober 2021

Pukul : 09.07-09.12

Tempat Wawancara : Ruang Kelas B

Tujuan : Penggalian data penelitian partisipan X

Keterangan : A (Peneliti), Par X (Partisipan X = HS)

Kode Wawancara : Wawancara X, 04/10/2021

A : Mohon maaf mengganggu waktunya saya meminta waktunya sekitar 10 menit untuk wawancara mengenai pendidikan seks pada anak usia dini bu.

HS : Iya mbak gak papa. Monggo silakan

A : Ngapunten nggih bu, langsung saja yang pertama apakah penting pemberian pendidikan seks pada anak usia dini ?

HS : Penting sekali pendidikan seks diberikan anak mengingat sekarang sudah serba modern dan juga takut sekali lihat berita-berita yang ada di televisi di berita HP itu menakutkan dan sangat berbahaya.

- A : Kalau tanggapan ibu bagaimana mengenai kasus-kasus kekerasan seksual yang sering terjadi pada anak ?
- HS : Lebih protektif kepada anak terutama di lingkungan ketika anak keluar saya tidak berani membiarkan anak terlalu lama berada diluar karena banyak berita yang seperti itu ya mbak jadi takut sendiri memberikan anak.
- A : Kemudian bagaimana cara anda dalam mengenalkan jenis kelamin kepada anak ?
- HS : Dengan ciri-cirinya. Untuk anak perempuan dijelaskan kalau cewek rambutnya Panjang kemudian cowok rambutnya pendek kemudian dari segi pakaian kalau cewek memakai kerudung kalau cowok memakai kopiah
- A : Pertanyaan selanjutnya apakah sudah diajarkan kepada anak mengenai bagian tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh oleh orang lain ?
- HS : Sudah diajarkan saya mengajarkan kepada anak kemudian di sekolah juga sudah dijelaskan kepada anak-anak sehingga saya juga mengulang apa yang diajarkan kepada sekolah
- A : Kemudian apakah anak sudah dibiasakan untuk berpakaian yang sesuai dengan jenis kelaminnya dan dibiasakan untuk menggunakan pakaian yang tidak terlalu terbuka ?
- HS : Sudah disesuaikan dengan jenis kelamin anak yang terkadang beberapa orang tua memakaikan anaknya baju yang tidak sesuai dengan jenis

kelaminnya karena lucu itu tidak saya lakukan sehingga anak dari kecil sudah disesuaikan cara berpakaian dan berperilaku sesuai dengan jenis kelaminnya

A : Pertanyaan terakhir bu anak ibu ada berapa kalau boleh tahu ?

HS : Anak saya ada 4, dua perempuan dan dua laki-laki

A : Apakah anak ibu sudah di pisahkan tempat tidurnya dengan saudaranya atau dengan njenengan sebagai orangtuanya ?

HS : Sudah saya sendirikan. Anak saya 4 dua laki-laki dan dua perempuan sudah saya sendirikan kamarnya

A : Nggih bu niku mawon terimakasih sudah meluangkan waktunya ngapunten nggih bu.

HS : Iya mbak sama-sama tidak apa-apa.

### ANALISIS DATA KUALITATIF (KODING)

Nama/Inisial : Bu Helmi Susanti/(HS)

Kode Wawancara : Partisipan Wawancara X, 04/10/2021

Kode	Transkrip Pertanyaan dan jawaban	Pemadatan Fakta	Koding	Kategori
W.HS.1	<p><b>Pertanyaan :</b> Pentingkah pemberian pendidikan seks pada anak usia dini ?</p> <p><b>Jawaban :</b> Penting sekali pendidikan seks diberikan anak mengingat sekarang sudah serba modern dan juga takut sekali lihat berita-berita yang ada di televisi di berita HP itu menakutkan dan sangat berbahaya</p>	<p>Pemberian pendidikan seks penting karena banyak berita yang memuat kekerasan seksual pada anak.</p>	W.HS.1a	Penerapan pendidikan seks anak usia dini
W.HS.2	<p><b>Pertanyaan :</b> Bagaimana tanggapan ibu mengenai kasus-kasus kekerasan seksual yang sering terjadi pada anak ?</p> <p><b>Jawaban :</b> Lebih protektif kepada anak terutama di lingkungan ketika anak keluar saya tidak berani membiarkan anak terlalu lama berada diluar karena banyak berita yang seperti itu</p>	<p>Orangtua menjadi protektif kepada anak ketika di luar.</p>	W.HS.2a	Penerapan pendidikan seks anak usia dini

	ya mbak jadi takut sendiri memberikan anak			
<b>W.HS.3</b>	<p><b>Pertanyaan :</b> Bagaimana cara anda dalam mengenalkan jenis kelamin kepada anak ?</p> <p><b>Jawaban :</b> Dengan ciri-cirinya. Untuk anak perempuan dijelaskan kalau cewek rambutnya Panjang kemudian cowok rambutnya pendek kemudian dari segi pakaian kalau cewek memakai kerudung kalau cowok memakai kopiah</p>	Orang tua menjelaskan dengan ciri-ciri dan perbedaan cara berpakaian antara laki-laki dan perempuan	<b>W.HS.3a</b>	Penerapan pendidikan seks anak usia dini
<b>W.HS.4</b>	<p><b>Pertanyaan :</b> Apakah sudah diajarkan kepada anak mengenai bagian tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh orang lain ?</p> <p><b>Jawaban :</b> Sudah diajarkan saya mengajarkan kepada anak kemudian di sekolah juga sudah dijelaskan kepada anak-anak sehingga saya juga mengulang apa yang diajarkan kepada sekolah</p>	Orang tua mengajarkan dengan mengulang pembelajaran yang diajarkan di Sekolah	<b>W.HS.4a</b>	Penerapan pendidikan seks anak usia dini
<b>W.HS.5</b>	<p><b>Pertanyaan :</b> Apakah anak sudah dibiasakan untuk berpakaian yang sesuai dengan jenis kelaminnya dan dibiasakan untuk</p>	Orang tua sudah membiasakan anak berpakaian sesuai dengan jenis kelamin dan memakai pakaian tertutup	<b>W.HS.5a</b>	Penerapan pendidikan seks anak usia dini



	<p>menggunakan pakaian yang tidak terlalu terbuka ?</p> <p><b>Jawaban :</b> Sudah disesuaikan dengan jenis kelamin anak yang terkadang beberapa orang tua memakaikan anaknya baju yang tidak sesuai dengan jenis kelaminnya karena lucu itu tidak saya lakukan sehingga anak dari kecil sudah disesuaikan cara berpakaian dan berperilaku sesuai dengan jenis kelaminnya</p>	serta tidak memakaikan baju yang tidak sesuai dengan jenis kelaminnya.		
<b>W.HS.6</b>	<p><b>Pertanyaan :</b> Jika memiliki saudara yang berbeda jenis kelamin apakah sudah dipisahkan tempat tidurnya ? Jika tidaka ada saudara apakah sudah dipisahkan tidur dengan orangtuannya ?</p> <p><b>Jawaban :</b> Sudah saya sendirikan. Anak saya 4 dua laki-laki dan dua perempuan sudah saya sendirikan kamarnya</p>	Orang tua sudah menyendirikan kamar dengan saudaranya.	<b>W.HS.6a</b>	Penerapan pendidikan seks anak usia dini

**VERBA TIM****WAWANCARA XI**

Nama/Inisial : Bu Laila Yulaika/(LY)

Tanggal : 04 Oktober 2021

Pukul : 11.01-11.10

Tempat Wawancara : Ruang Kelas B

Tujuan : Penggalian data penelitian partisipan XI

Keterangan : A (Peneliti), Par XI (Partisipan XI = LY)

Kode Wawancara : Wawancara XI, 04/10/2021

A : Mohon maaf mengganggu waktunya saya meminta waktunya sekitar 10 menit untuk wawancara mengenai pendidikan seks pada anak usia dini bu.

LY : Iya mbak gak papa. Maaf ya mbak saya kesiangan soalnya masih ngajar,

A : Nggih mboten nopo bu kulo nggih Ngapunten nggih bu, Langsung mawon nggih bu. Yang pertama apakah penting pemberian pendidikan seks pada anak usia dini ?

LY : Penting diberikan kepada anak. Di zaman sekarang dengan teknologi yang maju sangat instan untuk mendapatkan sesuatu. Saya sering mendengar anak tiba-tiba berkata "*kill, kill*" itu saya mendengar itu hati saya langsung campur aduk mbak saya cari dari mana anak mendapatkan kata-kata seperti itu ternyata dari permainan yang dimainkan anak tembak-tembak yang

zaman sekarang sedang zaman itu mbak. Kemudian juga saya seringkali melihat di youtube itu tontonannya memang bagus tetapi iklan yang masuk itu mbak memuat mengenai hal-hal yang berbau seksual

A : Kalau tanggapan ibu bagaimana mengenai kasus-kasus kekerasan seksual yang sering terjadi pada anak ?

LY : Kasihan sekali tetapi sekarang sudah ada badan yang menangani yaitu KPAI dan tercover oleh LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat) banyak sekali menangani kekerasan seksual anak mereka mendukung pencegahan kekerasan seksual terutama pada anak karena anak adalah penerus kita yang harus dilindungi

A : Kemudian bagaimana cara anda dalam mengenalkan jenis kelamin kepada anak ?

LY : Saya Menggunakann contoh diri saya sendiri dan ayahnya dalam mengenalkan perbedaan jenis kelamin. Kalau Ibu seperti ini dari cara berpakaianya kemudian peran dalam keluarga begitupun ayahnya, kita contohkan kepada kita sendiri terutama kita yang selalu bersama dengan anak sehingga kedepannya bisa mencontoh figur ibu dan ayahnya

A : Pertanyaan selanjutnya apakah sudah diajarkan kepada anak mengenai bagian tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh oleh orang lain ?

LY : Sudah dan harus diajarkan kepada anak jika anak menyentuh bagian tubuh adiknya walaupun itu saudaranya harus kita tegur. Sebagai orang tua kita harus berani menegur anak bahwa perilaku tersebut salah karena jika tidak

seperti itu maka akan menjadikan kebiasaan. Selain itu jika ada kebiasaan-kebiasaan anak yang mengarah pada hal negatif harus kita tegur sehingga anak mengerti kesalahannya tetapi bukan berarti kita mengajarkan dengan keras.

A : Kemudian apakah anak sudah dibiasakan untuk berpakaian yang sesuai dengan jenis kelaminnya dan dibiasakan untuk menggunakan pakaian yang tidak terlalu terbuka ?

LY : Sudah dengan orang tua tadi jika ibu berpakaian seperti ini dan ayah seperti ini sehingga sudah diajarkan kepada anak.

A : Pertanyaan terakhir bu anak ibu ada berapa kalua boleh tahu ?

LY : Anak saya ada 2, satu perempuan dan satu laki-laki

A : Apakah anak ibu sudah di pisahkan tempat tidurnya dengan saudaranya atau dengan njenengan sebagai orang tuanya ?

LY : Masih satu kamar dengan saya, anak saya ada dua tetapi sudah disediakan masih tidak mau karena takut kakaknya bahkan rela tidur di bawah karena gak mau tidurnya sendiri saya gak tega jadi saya biarkan tidur sama saya

A : Nggih bu niku mawon terimakasih sudah meluangkan waktunya ngapunten nggih bu.

LY : Iya mbak sama-sama tidak apa-apa.

### ANALISIS DATA KUALITATIF (KODING)

Nama/Inisial : Bu Laili Yulaika/(LY)

Kode Wawancara : Partisipan Wawancara XI, 04/10/2021

Kode	Transkrip Pertanyaan dan jawaban	Pemadatan Fakta	Koding	Kategori
W.LY.1	<p><b>Pertanyaan :</b> Pentingkah pemberian pendidikan seks pada anak usia dini ?</p> <p><b>Jawaban :</b> Penting diberikan kepada anak. Di zaman sekarang dengan teknologi yang maju sangat instan untuk mendapatkan sesuatu. Saya sering mendengar anak tiba-tiba berkata “<i>kill, kill</i>” itu saya mendengar itu hati saya langsung campur aduk mbak saya cari dari mana anak mendapatkan kata-kata seperti itu ternyata dari permainan yang dimainkan anak tembak-tembak yang zaman sekarang sedang zaman itu mbak. Kemudian juga saya seringkali melihat di youtube itu tontonannya memang bagus tetapi iklan yang masuk itu</p>	<p>Pemberian pendidikan seks penting karena teknologi yang maju membuat segala hal bisa dicari dan didapatkan dan ditemukan juga iklan yang memuat pronografi yang ditakutkan anak terpengaruh.</p>	W.LY.1a	<p>Penerapan pendidikan seks anak usia dini</p>

	mbak memuat mengenai hal-hal yang berbau seksual			
<b>W.LY.2</b>	<p><b>Pertanyaan :</b> Bagaimana tanggapan ibu mengenai kasus-kasus kekerasan seksual yang sering terjadi pada anak ?</p> <p><b>Jawaban :</b> Lebih protektif Kasihan sekali tetapi sekarang sudah ada badan yang menangani yaitu KPAI dan tercover oleh LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat) banyak sekali menangani kekerasan seksual anak mereka mendukung pencegahan kekerasan seksual terutama pada anak karena anak adalah penerus kita yang harus dilindungi</p>	Orangtua lebih protektif kepada anak tetapi ada lembaga yang menangani kekerasan yaitu KPAI dan tercover oleh LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat)	<b>W.LY.2a</b>	Penerapan pendidikan seks anak usia dini
<b>W.LY.3</b>	<p><b>Pertanyaan :</b> Bagaimana cara anda dalam mengenalkan jenis kelamin kepada anak ?</p> <p><b>Jawaban :</b> Saya Menggunakan contoh diri saya sendiri dan ayahnya dalam mengenalkan perbedaan jenis kelamin. Kalau Ibu seperti ini dari cara berpakaianya kemudian peran dalam keluarga</p>	Orang tua menjelaskan dengan contoh terdekat yaitu orangtuanya mulai dari cara berpakaianya, peran dalam keluarganya yang bisa dicontoh anak	<b>W.LY.3a</b>	Penerapan pendidikan seks anak usia dini

	<p>begitupun ayahnya, kita contohkan kepada kita sendiri terutama kita yang selalu bersama dengan anak sehingga kedepannya bisa mencontoh figur ibu dan ayahnya</p>			
<b>W.LY.4</b>	<p><b>Pertanyaan :</b> Apakah sudah diajarkan kepada anak mengenai bagian tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh orang lain ? <b>Jawaban :</b> Sudah dan harus diajarkan kepada anak jika anak menyentuh bagian tubuh adiknya walaupun itu saudaranya harus kita tegur. Sebagai orang tua kita harus berani menegur anak bahwa perilaku tersebut salah karena jika tidak seperti itu maka akan menjadikan kebiasaan. Selain itu jika ada kebiasaan-kebiasaan anak yang mengarah pada hal negatif harus kita tegur sehingga anak mengerti kesalahannya tetapi bukan berarti kita mengajarkan dengan keras.</p>	<p>Orang tua sudah mengajarkan dan menegaskan yang boleh menyentuh hanya dirinya sendiri serta jika terdapat perilaku menyimpang harus ditegaskan dan diberi pengertian kepada anak untuk tidak mengulanginya.</p>	<b>W.LY.4a</b>	<p>Penerapan pendidikan seks anak usia dini</p>

<b>W.LY.5</b>	<p><b>Pertanyaan :</b> Apakah anak sudah dibiasakan untuk berpakaian yang seusia dengan jenis kelaminnya dan dibiasakan untuk menggunakan pakaian yang tidak terlalu terbuka ?</p> <p><b>Jawaban :</b> Sudah dengan orang tua tadi jika ibu berpakaian seperti ini dan ayah seperti ini sehingga sudah diajarkan kepada anak.</p>	Orangtua sudah membiasakan dan disesuaikan dengan jenis kelaminnya dengan mencontoh orangtua.	<b>W.LY.5a</b>	Penerapan pendidikan seks anak usia dini
<b>W.LY.6</b>	<p><b>Pertanyaan :</b> Jika memiliki saudara yang berbeda jenis kelamin apakah sudah dipisahkan tempat tidurnya ? Jika tidak ada saudara apakah sudah dipisahkan tidur dengan orang tuannya ?</p> <p><b>Jawaban :</b> Masih satu kamar dengan saya, anak saya ada dua tetapi sudah disediakan masih tidak mau karena takut kakaknya bahkan rela tidur di bawah karena gak mau tidurnya sendiri saya gak tega jadi saya biarkan tidur sama saya</p>	Orangtua sudah menyediakan kamar tetapi anak masih takut sehingga tetap tidur bersama orang tuannya.	<b>W.LY.6a</b>	Penerapan pendidikan seks anak usia dini



## LAMPIRAN DATA OBSERVASI

### LAPORAN OBSERVASI

#### Catatan Lapangan I

Tanggal	: 28 September 2021
Pengamatan	: 0800-10.00
Deskripsi Tempat	: Kelas B
Siswa	: Murid kelas B
Tujuan	: Mengetahui proses pembelajaran pendidikan seks
Kode	: Observer II, 28 September 2021
Keterangan	: O.II.PPS.P.1 (Observasi II, Pembelajaran Pendidikan Seks, Paragraf 1)

Guru dan murid melakukan kegiatan awal dengan mengucapkan salam kepada anak-anak. Setelah salam kemudian guru memimpin anak untuk berdoa sebelum memulai pembelajaran. Setelah itu guru mengajak anak-anak untuk menggerakkan badannya agar anak-anak semangat dalam mengikuti pembelajaran. Setelah selesai guru mengajak anak-anak untuk belajar sholat dengan diawali adzan yang diiringi dengan menjawab adzan kemudian setelah adzan guru mengajak anak untuk berdoa setelah adzan dan mengajak anak untuk bershalawat yang dilanjutkan dengan iqamah. Ketika adzan dan iqamah, guru menunjuk anak untuk adzan dan

iqamah. Setelah selesai adzan dan iqamah anak-anak diajak untuk praktek shalat dan membaca doa shalat (O.II.PPS.P.1).

Kegiatan selanjutnya yaitu guru mengajak anak-anak untuk bernyanyi karena pada hari itu adalah tema binatang guru mengajak anak-anak untuk bernyanyi dengan tema binatang. Selain itu guru juga mengajak anak untuk menyanyi lagu mengenai bagian tubuh yang boleh disentuh dan tidak boleh disentuh sehingga memberikan pembelajaran mengenai anggota tubuh yang harus dilindungi oleh dirinya hal ini masuk dalam pembelajaran pendidikan seks (O.II.PPS.P.2).

Sebelum memulai pembelajaran, guru menjelaskan terlebih dahulu dan memberikan pertanyaan kepada anak-anak mengenai pembelajaran yang sudah dipelajari pada hari sebelumnya. Pada hari itu guru menjelaskan mengenai hewan berkaki dua yaitu mengenai perkembang biakan ayam. Agar anak-anak aktif dalam pembelajarannya, guru menjelaskan terlebih dahulu kemudian anak-anak disuruh menyebutkan hewan apa saja mengenai berkaki dua setelah memberikan awalan pembelajaran pada hari itu guru menjelaskan ayam dan anak-anak disuruh menyebutkan ciri-ciri ayam. Setelah selesai menjelaskan, guru memberikan tugas yang sudah di berikan kepada anak-anak untuk mengurutkan perkembangbiakan ayam. Setelah pembelajaran mengenai perkembangbiakan ayam, guru mengajak anak-anak untuk bernyanyi mengenai ayam yaitu “Kukukuruyuk” bersama-sama. (O.II.PPS.P.3)

Pembelajaran terakhir yaitu mengenai berhitung angka 1-10 dimana anak disuruh untuk menuliskan kelanjutan dari angka1-10. Dalam memberikan

penjelasan kepada anak-anak, guru tidak tergesa-gesa dalam memberikan penjelasan serta ketika anak bertanya mengenai hal yang tidak diajarkan pada hari itu, guru memberikan penjelasan dengan sabar dan baik serta dalam memberikan contoh, guru memberikan contoh yang dekat dengan anak sehingga lebih memudahkan anak dalam memahami pembelajaran pada hari itu. (O.II.PPS.P.4)

Selesai pembelajaran guru menyuruh anak untuk membersikan peralatannya kemudian berbaris untuk mencuci tangan dan memakan bekal. Setelah selesai, guru menyuruh anak untuk membereskan bekal dan menjelaskan apa yang akan dipelajari pada hari itu dan memberikan pesan kepada anak-anak untuk berhati-hati ketika di rumah dan tidak berbelok kemana-mana ketika pulang hal ini untuk memberikan pembelajaran kepada anak-anak mengenai keamanan diri yang harus dilakukan anak (O.II.PPS.P.5).

Di setiap akhir pembelajaran guru memberikan pertanyaan kepada anak-anak mengenai pembelajaran pada hari itu sehingga memberikan penguatan kepada anak mengenai pembelajaran pada hari itu. Selain itu evaluasi juga dilakukan ketika pada pembelajaran pada hari itu praktek misalnya pada hari selasa terdapat praktek mundur 10 langkah dengan dihitung guru memberikan contoh terlebih dahulu kepada anak, jika anak bisa melakukan dengan benar apa yang dicontohkan oleh Ibu guru, Maka akan diberi 4 bintang tetapi jika anak tidak bisa melakukan dengan benar maka guru akan memberikan anak bintang 2 (O.II.PPS.P.6)

### CATATAN LAPANGAN (OBSERVASI)

Kode : 0.II.PPS.P

Tanggal : 28 September 2021

Tempat : Kelas B

Subjek Observer : Guru Wali Kelas B dan Murid Kelas B

Observer : Silvinia Nur Laili Rahmawati

Paragraf	Catatan Observasi
O.II.PPS.P.1	Pembelajaran diawali dengan guru melakukan kegiatan awal dengan runtun dimulai dari bedoa sebelum pembelajaran setelah itu mengajak anak-anak untuk menggerakkan badannya dengan diiringi lagu. Setelah selesai guru mengajak anak untuk anak-anak solat dengan diawal adzan dan iqomah.
O.II.PPS.P.2	Kegiatan selanjutnya yaitu guru memasuki tema pembelajaran hari itu yaitu tema binatang. Walaupun pembelajaran di sekolah sudah memasuki tema binatang tetapi

	<p>pembelajaran mengenai pendidikan seks masih ada yang dinyanyikan melalui lagu mengenai bagian anggota tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh agar anak terus mengingatnya.</p>
O.II.PPS.P.3	<p>Sebelum observasi, peneliti menanyakan materi yang diajarkan yaitu mengenai binatang hewan berkaki dua. Guru menggunakan media LKS yang dibuat sendiri oleh guru. Menurut peneliti penggunaan media sudah baik dan praktis sekali digunakan anak tetapi mungkin bisa lebih menarik.</p>
O.II.PPS.P.4	<p>Dalam proses pembelajarannya guru berhasil menghidupkan suasana kelas sehingga pembelajaran menyenangkan dan juga anak sangat aktif bertanya mengenai pembelajaran pada hari itu. Kemudian materi pembelajaran yang dilakukan dijelaskan dengan baik dan tidak tergesa-gesa sehingga</p>

	mempermudah anak dalam memahami materi pembelajaran
O.II.PPS.P.5	Di setiap akhir pembelajaran sebelum pulang anak diberi pesan untuk langsung pulang tidak kemana-mana dan menunggu panggilan dari ibu guru jika orangtuanya sudah menjemputnya sebagai bentuk perlindungan kepada anak.
O.II.PPS.P.6	Untuk evaluasi pembelajaran guru melakukan sesi tanya jawab di setiap akhir pembelajaran untuk mengingat kembali pembelajaran pada hari itu dan ketika dilakukan observasi anak-anak bisa menjelaskan dengan baik dan juga benar sehingga pembelajaran pada hari itu berhasil. Anak yang berhasil menjawab selain diberikan pujian, pada kegiatan praktek yang dilakukan akan diberikan bintang sebagai bentuk keberhasilan anak.

Refleksi Catatan
------------------

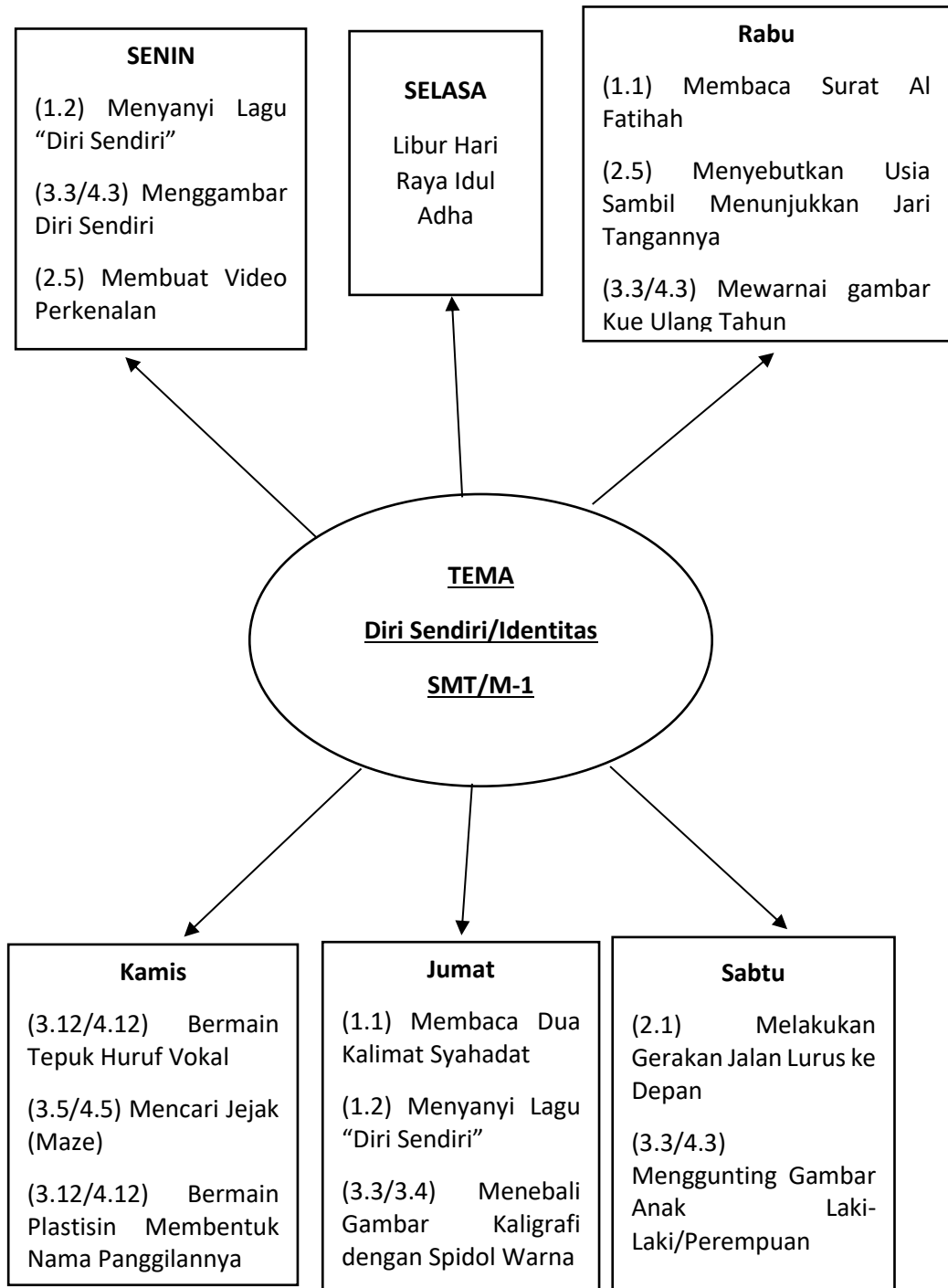
<p>Pembelajaran di TK Wahid Hasyim sudah dilakukan dengan baik dengan media yang mendukung seperti LKS, video pembelajaran dan lagu. Walaupun pembelajaran sudah memasuki tema lain tetapi masih ada pembelajaran yang termuat pada lagu mengenai pendidikan seks yaitu anggota tubuh yang boleh dan tidak boleh disentuh yang dilakukan di awal pembelajaran agar ingat. Dalam penggunaan media LKS sudah dilakukan dengan baik dan praktis sehingga anak mudah sekali dalam mengerjakan.</p>
--

## Perangkat Pembelajaran TK Wahid Hasyim

### 1. RPPM (Rencana Program Pembelajaran Mingguan)

#### RPPM (Rencana Program Pembelajaran Mingguan)

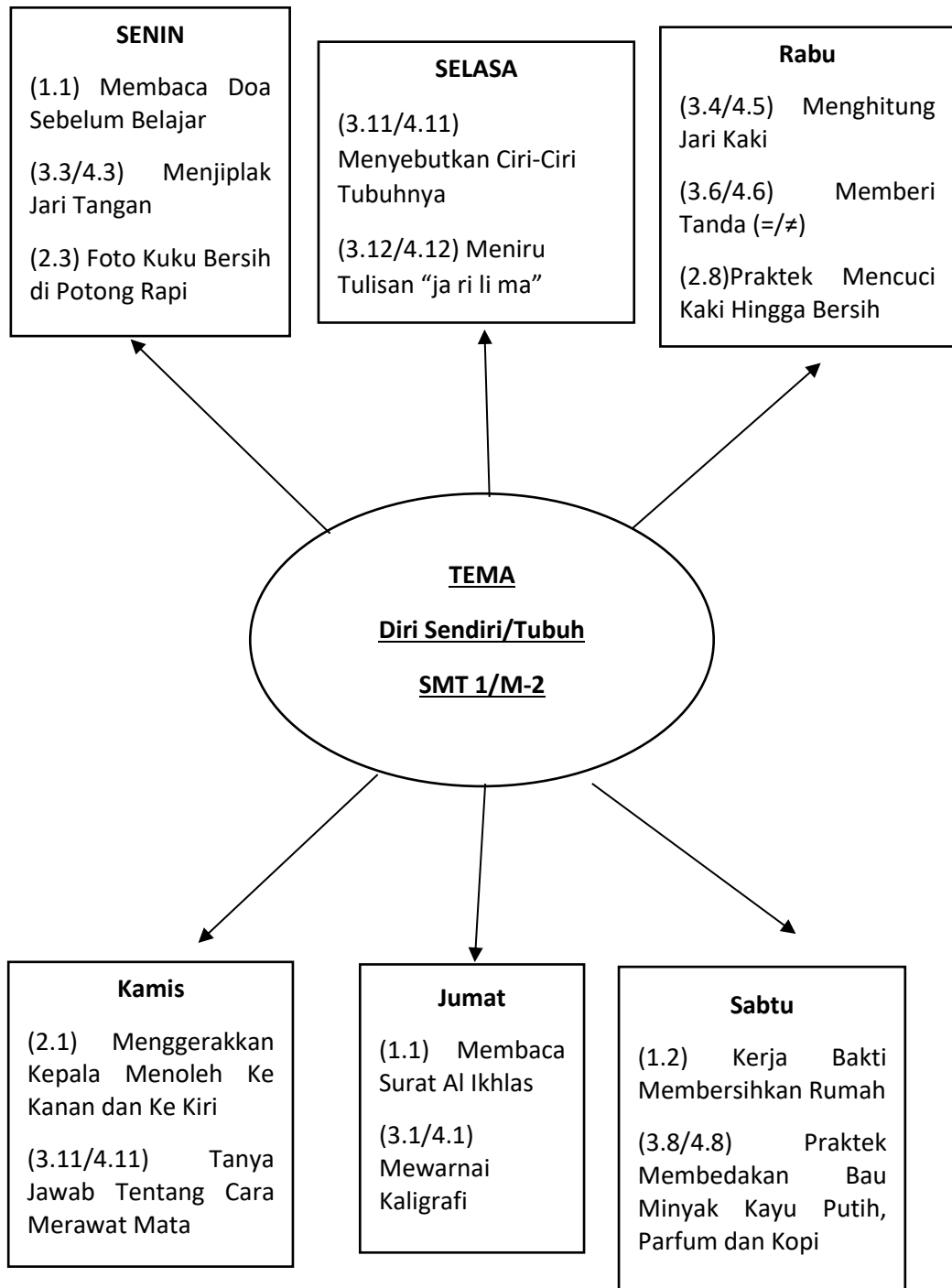
##### TK WAHID HASYIM





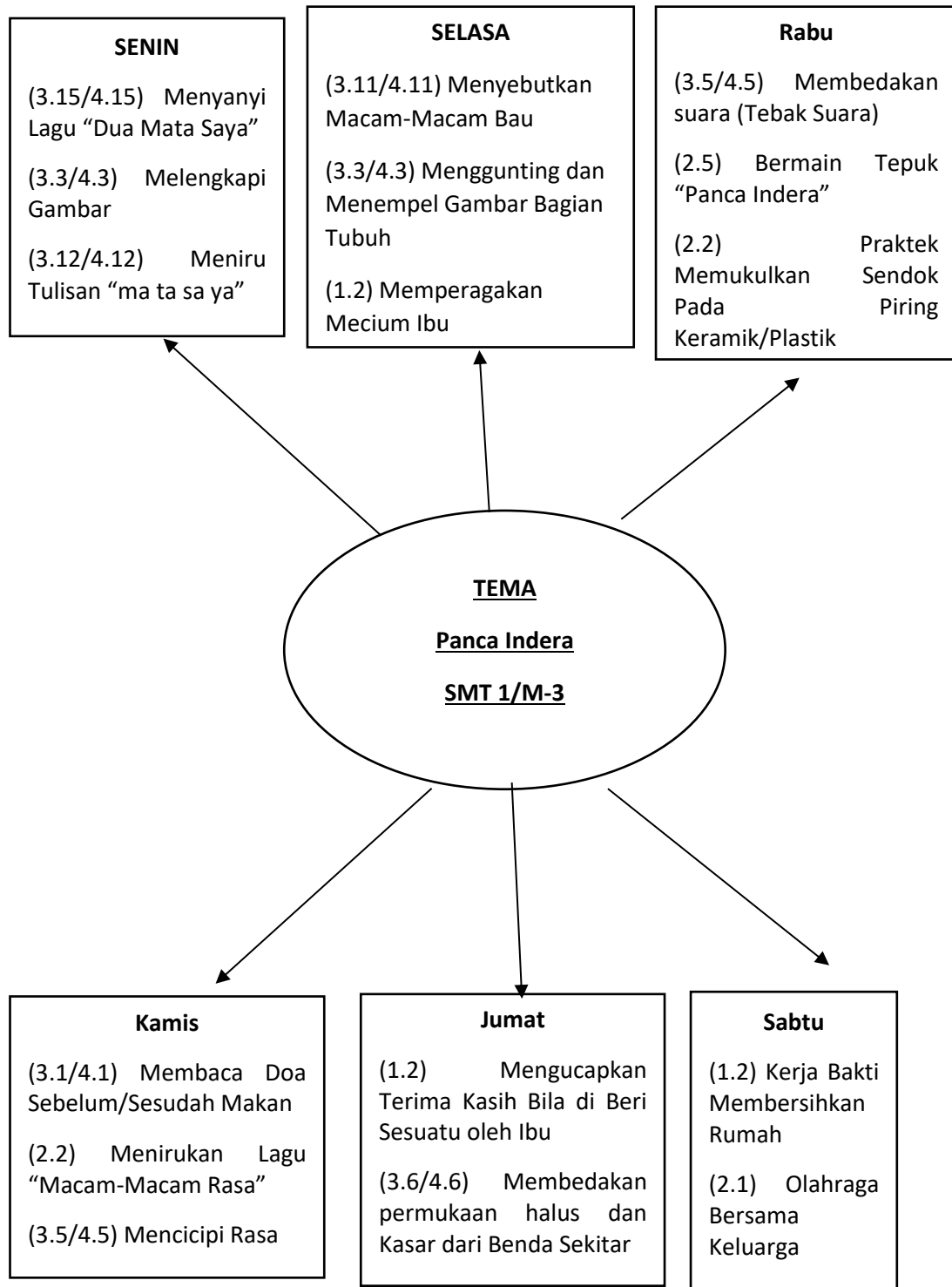
## RPPM (Rencana Program Pembelajaran Mingguan)

### TK WAHID HASYIM



## RPPM (Rencana Program Pembelajaran Mingguan)

### TK WAHID HASYIM



## 2. RPPH (Rencana Pembelajaran Harian)

**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)****Tahun Pelajaran 2021/2022**

Kelompok/Usia	: B
Semester/Minggu	: 1/1
Tanggal	: Senin/19 Juli 2021
Sub Tema	: Diri Sendiri/ Identitas Diri
Sekolah/Instansi	: TK Wahid Hasyim
Guru	: Retno Cahyo Rini
KD	: 1.1-2.5-(3.11/4.11)-(3.10/4.10)

Tujuan Belajar : **Sikap**

1. Mensyukuri bahwa aku sebagai ciptaan Tuhan
2. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya

**Pengetahuan dan Keterampilan**

1. Menunjukkan diri anak
2. Menyebutkan identitas diri
3. Dapat menyayangi dirinya sendiri

Aktivitas Belajar : **Pendahuluan (Video)**

1. Pertama-tama guru menyapa semua wali murid di grup (whatsapp) untuk memberitahukan bahwa kegiatan pembelajaran daring akan segera dimulai
2. Guru mulai menyapa para siswa dengan memberikan salam
3. Guru memimpin do'a untuk memulai pembelajaran daring

**Inti**

1. Murid diberikan waktu untuk menonton video lagu "Diri Sendiri"

2. Murid diberikan waktu untuk menonton video yang berisi perkenalan dengan guru kelas B, guru kelas memperkenalkan diri dengan menyampaikan nama, jenis kelamin, nama ayah, dan nama ibu
3. Murid menggambar diri sendiri di kertas dengan pensil

### **Penutup**

1. Guru dapat memberikan recalling dengan mengajak murid untuk membuat video perkenalan seperti yang sudah dicontohkan oleh guru dengan dibantu wali murid
2. Wali murid dapat mengumpulkan video dan foto tugas anak ke guru melalui whatsapp
3. Guru dan murid mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah
4. Guru menutup kegiatan pembelajaran daring dengan mengucapkan salam

Sumber Belajar : Internet, Video mandiri

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Guru Kelas

Dewi Maryam

Retno Cahyo Rini  
NIP. 197003162005012011

## Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

### Tahun Pelajaran 2021/2022

Kelompok/Usia	: B
Semester/Minggu	: 1/1
Tanggal	: Selasa/20 Juli 2021
Sub Tema	: Diri Sendiri/ Jenis Kelamin
Sekolah/Instansi	: TK Wahid Hasyim
Guru	: Retno Cahyo Rini
KD	: 1.1-2.8-2.3-(3.3/4.3)-(3.6/4.6)

Tujuan Belajar : **Sikap**

1. Mensyukuri bahwa aku sebagai ciptaan Tuhan
2. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya

#### **Pengetahuan dan Keterampilan**

1. Menunjukkan diri anak
2. Menyebutkan identitas diri dengan lengkap
3. Dapat membedakan anak laki-laki dan anak perempuan
4. Dapat mengelompokkan gambar sesuai jenis kelamin

Aktivitas Belajar : **Pendahuluan (Video)**

1. Pertama-tama guru menyapa semua wali murid di grup (whatsapp) untuk memberitahukan bahwa kegiatan pembelajaran daring akan segera dimulai
2. Guru mulai menyapa para siswa dengan memberikan salam
3. Guru memimpin do'a untuk memulai pembelajaran daring

#### **Inti**

1. Murid diberikan waktu untuk menonton video yang berisi penjelasan guru mengenai perbedaan laki-laki dan perempuan

2. Anak diminta untuk membuat video berupa menghitung jumlah anggota keluarga laki-laki dan perempuan yang ada di rumah masing-masing, menyebutkan nama anggota laki-laki dan perempuan tersebut, kemudian menyebutkan perbedaan laki-laki dan perempuan
3. Mewarnai gambar anak laki-laki dan perempuan di lembar kerja

### **Penutup**

1. Guru dapat memberikan recalling dengan mengajak murid untuk membuat video perkenalan seperti yang sudah dicontohkan oleh guru dengan dibantu wali murid
2. Wali murid dapat mengumpulkan video dan foto tugas anak ke guru melalui whatsapp
3. Guru dan murid mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah
4. Guru menutup kegiatan pembelajaran daring dengan mengucapkan salam

Sumber Belajar : Internet, video mandiri, lembar kerja siswa (gambar anak laki-laki dan Perempuan)

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Guru Kelas

Dewi Maryam

Retno Cahyo Rini  
NIP. 197003162005012011

**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)**

**Tahun Pelajaran 2021/2022**

Kelompok/Usia	: B
Semester/Minggu	: 1/1
Tanggal	: Rabu/21 Juli 2021
Sub Tema	: Diri Sendiri/ Usia (Umurku)
Sekolah/Instansi	: TK Wahid Hasyim
Guru	: Retno Cahyo Rini
KD	: 1.1-1.2-2.5-(3.3/4.3)-(3.11/4.11)-(3.12/4.12)

Tujuan Belajar : **Sikap**

1. Mensyukuri bahwa aku sebagai ciptaan Tuhan
2. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya

**Pengetahuan dan Keterampilan**

1. Berani tampil di depan
2. Dapat menyebutkan usia anak
3. Dapat menghiasi kue ulang tahun
4. Dapat menuliskan angka sesuai usianya sendiri

Aktivitas Belajar : **Pendahuluan (Video)**

1. Pertama-tama guru menyapa semua wali murid di grup (whatsapp) untuk memberitahukan bahwa kegiatan pembelajaran daring akan segera dimulai
2. Guru mulai menyapa para siswa dengan memberikan salam
3. Guru memimpin do'a untuk memulai pembelajaran daring

**Inti**

1. Murid diberikan waktu untuk berdiskusi dengan orang tua mengenai usianya

2. Anak diminta untuk menyebutkan usianya dan tanggal lahirnya
3. Mewarnai gambar kue ulang tahun dan memberi angka sesuai dengan umurnya di lembar kerja

### **Penutup**

1. Guru dapat memberikan recalling dengan mengumpulkan video anak dan hasil kerja mewarnainya
2. Wali murid dapat mengumpulkan video dan foto tugas anak ke guru melalui whatsapp
3. Guru dan murid mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah
4. Guru menutup kegiatan pembelajaran daring dengan mengucapkan salam
5. Guru memberikan semangat berupa ucapan (kata-kata yang dapat meningkatkan semangat anak-anak untuk melakukan kegiatan pembelajaran selanjutnya)

Sumber Belajar  
ulang tahun)

: Internet, video mandiri, lembar kerja siswa (gambar kue

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Guru Kelas

Dewi Maryam

Retno Cahyo Rini  
NIP. 197003162005012011



## Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

### Tahun Pelajaran 2021/2022

Kelompok/Usia	: B
Semester/Minggu	: 1/1
Tanggal	: Kamis/22 Juli 2021
Sub Tema	: Diri Sendiri/ Alamat Rumahku
Sekolah/Instansi	: TK Wahid Hasyim
Guru	: Retno Cahyo Rini
KD	: 1.1-2.1-(3.5/4.5)-(3.3/4.3)-(3.11/4.11)-(3.12/4.12)

Tujuan Belajar : **Sikap**

1. Mensyukuri bahwa aku sebagai ciptaan Tuhan
2. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya

#### **Pengetahuan dan Keterampilan**

1. Berani tampil menyebutkan alamat rumahnya di depan
2. Dapat menyebutkan alamat rumah dengan lengkap
3. Dapat menyebutkan huruf vokal

Aktivitas Belajar : **Pendahuluan (Video)**

1. Pertama-tama guru menyapa semua wali murid di grup (whatsapp) untuk memberitahukan bahwa kegiatan pembelajaran daring akan segera dimulai
2. Guru mulai menyapa para siswa dengan memberikan salam
3. Guru memimpin do'a untuk memulai pembelajaran daring

#### **Inti**

1. Murid diberikan waktu untuk berdiskusi dengan wali murid mengenai alamat rumah
2. Anak diajak bermain tepuk huruf (a-i-u-e-o)

3. Bermain *maze* jalan dari rumah ke Sekolah, menuliskan alamat Rumah dengan dibantu wali murid di lembar kerja

### **Penutup**

1. Guru dapat memberikan recalling dengan mengajak murid untuk membuat video perkenalan seperti yang sudah dicontohkan oleh guru dengan dibantu wali murid
2. Wali murid dapat mengumpulkan video dan foto tugas anak ke guru melalui whatsapp
3. Guru dan murid mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah
4. Guru menutup kegiatan pembelajaran daring dengan mengucapkan salam

Sumber Belajar : Internet, video mandiri, lembar kerja siswa (gambar maze)

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Guru Kelas

Dewi Maryam

Retno Cahyo Rini  
NIP. 197003162005012011

**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)**

**Tahun Pelajaran 2021/2022**

Kelompok/Usia : B  
 Semester/Minggu : 1/1  
 Tanggal : Jumat/23 Juli 2021  
 Sub Tema : Diri Sendiri/ Anggota Tubuhku  
 Sekolah/Instansi : TK Wahid Hasyim  
 Guru : Retno Cahyo Rini  
 : 1.1-1.2-(3.1/4.1)-(3.3/4.3)-(3.11/14.11)

Tujuan Belajar : **Sikap**

1. Mensyukuri bahwa tubuhku sebagai ciptaan Tuhan
2. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya

**Pengetahuan dan Keterampilan**

1. Dapat menyebutkan anggota tubuhnya
2. Dapat menunjukkan anggota tubuhnya
3. Dapat membaca 2 kalimat syahadat

Aktivitas Belajar : **Pendahuluan (Video)**

1. Pertama-tama guru menyapa semua wali murid di grup (whatsapp) untuk memberitahukan bahwa kegiatan pembelajaran daring akan segera dimulai
2. Guru mulai menyapa para siswa dengan memberikan salam
3. Guru memimpin do'a untuk memulai pembelajaran daring

**Inti**

1. Murid diberikan waktu untuk menonton video lagu “Diri Sendiri”
2. Anak diminta membuat video dengan menunjukkan anggota tubuh yang sudah dipelajari melalui lagu

3. Anak diajak membaca 2 kalimat syahadat
4. Anak menebali gambar kaligrafi dengan spidol warna pada lembar kerja siswa

### **Penutup**

1. Wali murid dapat mengumpulkan foto tugas anak ke guru melalui whatsapp
2. Guru dan murid mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan *hamdalah*
3. Guru menutup kegiatan pembelajaran daring dengan mengucapkan salam
4. Guru memberikan semangat berupa ucapan (kata-kata yang dapat meningkatkan semangat anak-anak untuk melakukan kegiatan pembelajaran selanjutnya)

Sumber Belajar : Internet, video lagu, LKS

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Guru Kelas

Dewi Maryam

Retno Cahyo Rini  
NIP. 197003162005012011

## Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

### Tahun Pelajaran 2021/2022

Kelompok/Usia : B  
 Semester/Minggu : 1/1  
 Tanggal : Sabtu/24 Juli 2021  
 Sub Tema : Diri Sendiri/ Ukuran Tubuhku  
 Sekolah/Instansi : TK Wahid Hasyim  
 Guru : Retno Cahyo Rini  
 : 1.1-2.1-(3.2/4.2)-(3.3/4.3)-(3.10/4.10)

Tujuan Belajar : **Sikap**

1. Mensyukuri bahwa tubuhku sebagai ciptaan Tuhan
2. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya

#### **Pengetahuan dan Keterampilan**

1. Dapat menyebutkan ciri-ciri tubuhnya
2. Dapat membedakan ciri-ciri tubuh dengan orang lain
3. Dapat mengurutkan gambar anak dari ukuran kecil-besar

Aktivitas Belajar : **Pendahuluan (Video)**

1. Pertama-tama guru menyapa semua wali murid di grup (whatsapp) untuk memberitahukan bahwa kegiatan pembelajaran daring akan segera dimulai
2. Guru mulai menyapa para siswa dengan memberikan salam
3. Guru memimpin do'a untuk memulai pembelajaran daring

#### **Inti**

1. Siswa diberikan waktu untuk menonton video animasi perbedaan ukuran tubuh orang dewasa dan anak
2. Siswa membedakan ukuran kakinya dan kaki adiknya

3. Siswa Latihan menggunting gambar anak perempuan/laki-laki
4. Mengurutkan gambar anak dari kecil-besar

### **Penutup**

1. Wali murid dapat mengumpulkan foto tugas anak ke guru melalui whatsapp
2. Guru dan murid mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan *hamdalah*
3. Guru menutup kegiatan pembelajaran daring dengan mengucapkan salam
4. Guru memberikan semangat berupa ucapan (kata-kata yang dapat meningkatkan semangat anak-anak untuk melakukan kegiatan pembelajaran selanjutnya)

Sumber Belajar : Internet, video lagu, Lembar Kerja Siswa (Gambar anak berbagai ukuran)

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Guru Kelas

Dewi Maryam

Retno Cahyo Rini  
NIP. 197003162005012011

**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)**

**Tahun Pelajaran 2021/2022**

Kelompok/Usia : B  
 Semester/Minggu : 1/2  
 Tanggal : Senin/26 Juli 2021  
 Sub Tema : Diri Sendiri/ Tubuhku  
 Sekolah/Instansi : TK Wahid Hasyim  
 Guru : Retno Cahyo Rini  
 : 1.1-2.1-2.3-2.8-(3.3/4.3)-(3.6/4.6)

Tujuan Belajar : **Sikap**

1. Mensyukuri bahwa tubuhku sebagai ciptaan Tuhan
2. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya

**Pengetahuan dan Keterampilan**

1. Dapat menyebutkan ciri-ciri anggota tubuhnya
2. Dapat menjiplak jari-jari tangannya sendiri
3. Dapat membedakan perilaku benar dan salah
4. Dapat membersihkan kukunya sendiri

Aktivitas Belajar : **Pendahuluan (Video)**

1. Pertama-tama guru menyapa semua wali murid di grup (whatsapp) untuk memberitahukan bahwa kegiatan pembelajaran daring akan segera dimulai
2. Guru mulai menyapa para siswa dengan memberikan salam
3. Guru memimpin do'a untuk memulai pembelajaran daring

**Inti**

1. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan yaitu merawat kebersihan kuku

2. Anak diminta untuk memfoto kebersihan kuku sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran
3. Kalau ada yang kotor anak diminta untuk membersihkan kuku dengan dibantu wali murid (kegiatan di foto)
4. Anak belajar menghitung jari tangan dibantu wali murid
5. Anak menjiplak jari-jari tangan dan menuliskan jumlah jarinya dengan angka

### **Penutup**

1. Wali murid dapat mengumpulkan foto tugas anak ke guru melalui whatsapp
2. Guru dan murid mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan *hamdalah*
3. Guru menutup kegiatan pembelajaran daring dengan mengucapkan salam
4. Guru memberikan semangat berupa ucapan (kata-kata yang dapat meningkatkan semangat anak-anak untuk melakukan kegiatan pembelajaran selanjutnya)

Sumber Belajar : Internet, Lembar kerja siswa (Buku Tulis)

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Guru Kelas

Dewi Maryam

Retno Cahyo Rini  
NIP. 197003162005012011



**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)**

**Tahun Pelajaran 2021/2022**

Kelompok/Usia : B  
 Semester/Minggu : 1/2  
 Tanggal : Selasa/27 Juli 2021  
 Sub Tema : Diri Sendiri/ Tubuhku (Merawat Rambut)  
 Sekolah/Instansi : TK Wahid Hasyim  
 Guru : Retno Cahyo Rini  
 : 1.1-2.1-2.8-(3.12/4.12)-(3.11-14.11)

Tujuan Belajar : **Sikap**

1. Mensyukuri bahwa tubuhku sebagai ciptaan Tuhan
2. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya

**Pengetahuan dan Keterampilan**

1. Dapat menyebutkan ciri-ciri tubuhnya
2. Dapat menyisir rambutnya sendiri
3. Dapat meneruskan pola sesuai gambar
4. Dapat meneruskan pola bentuk pita, bando

Aktivitas Belajar : **Pendahuluan (Video)**

1. Pertama-tama guru menyapa semua wali murid di grup (whatsapp) untuk memberitahukan bahwa kegiatan pembelajaran daring akan segera dimulai
2. Guru mulai menyapa para siswa dengan memberikan salam
3. Guru memimpin do'a untuk memulai pembelajaran daring

**Inti**

1. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan yaitu merawat kerapuhan rambut
2. Anak diminta untuk menyisir rambutnya sendiri (di foto)

3. Anak menghubungkan garis gambar bentuk pita/bando/topi
4. Anak mewarnai hasil gambarnya

### **Penutup**

1. Wali murid dapat mengumpulkan foto tugas anak ke guru melalui whatsapp
2. Guru dan murid mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan *hamdalah*
3. Guru menutup kegiatan pembelajaran daring dengan mengucapkan salam
4. Guru memberikan semangat berupa ucapan (kata-kata yang dapat meningkatkan semangat anak-anak untuk melakukan kegiatan pembelajaran selanjutnya)

Sumber Belajar  
bando/pita),sisir

: Internet, video mandiri, Lembar Kerja Siswa (gambar

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Guru Kelas

Dewi Maryam

Retno Cahyo Rini  
NIP. 197003162005012011

**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)**

**Tahun Pelajaran 2021/2022**

Kelompok/Usia	: B
Semester/Minggu	: 1/2
Tanggal	: Rabu/28 Juli 2021
Sub Tema	: Diri Sendiri/ Tubuhku (Kaki)
Sekolah/Instansi	: TK Wahid Hasyim
Guru	: Retno Cahyo Rini
KD	: 1.1-2.1-2.8-(3.5/4.5)-(3.6/4.6)

Tujuan Belajar : **Sikap**

1. Mensyukuri bahwa tubuhku sebagai ciptaan Tuhan
2. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya

**Pengetahuan dan Keterampilan**

1. Dapat menyebutkan menyebutkan ciri-ciri tubuhnya
2. Dapat menggunting gambar sepatu
3. Dapat menghitung sandal/sepatu

Aktivitas Belajar : **Pendahuluan (Video)**

1. Pertama-tama guru menyapa semua wali murid di grup (whatsapp) untuk memberitahukan bahwa kegiatan pembelajaran daring akan segera dimulai
2. Guru mulai menyapa para siswa dengan memberikan salam
3. Guru memimpin do'a untuk memulai pembelajaran daring

**Inti**

1. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dan menjelaskan macam-macam alas kaki
2. Anak menghitung jari-jari kaki
3. Anak menggunting gambar sepatu

**Penutup**

1. Wali murid dapat mengumpulkan foto tugas anak ke guru melalui whatsapp
2. Guru dan murid mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan *hamdalah*
3. Guru menutup kegiatan pembelajaran daring dengan mengucapkan salam
4. Guru memberikan semangat berupa ucapan (kata-kata yang dapat meningkatkan semangat anak-anak untuk melakukan kegiatan pembelajaran selanjutnya)

Sumber Belajar : Internet, video mandiri, Lembar Kerja

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Guru Kelas

Dewi Maryam

Retno Cahyo Rini  
NIP. 197003162005012011

**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)**

**Tahun Pelajaran 2021/2022**

Kelompok/Usia : B  
 Semester/Minggu : 1/2  
 Tanggal : Kamis/29 Juli 2021  
 Sub Tema : Diri Sendiri/ Panca Indera (Mata)  
 Sekolah/Instansi : TK Wahid Hasyim  
 Guru : Retno Cahyo Rini  
 : 1.1-2.1-2.3-(3.11-14.11)

Tujuan Belajar : **Sikap**

1. Mensyukuri bahwa mata adalah ciptaan Tuhan
2. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya

**Pengetahuan dan Keterampilan**

1. Dapat menyebutkan guna mata
2. Dapat menceritakan cara merawat mata
3. Dapat membuat topeng kaca mata dari karton
4. Dapat menghitung jumlah mata

Aktivitas Belajar : **Pendahuluan (Video)**

1. Pertama-tama guru menyapa semua wali murid di grup (whatsapp) untuk memberitahukan bahwa kegiatan pembelajaran daring akan segera dimulai
2. Guru mulai menyapa para siswa dengan memberikan salam
3. Guru memimpin do'a untuk memulai pembelajaran daring

**Inti**

1. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dan menyanyikan lagu panca Indera
2. Anak menonton video cara merawat mata

3. Membuat topeng kaca mata dari kertas dengan bantuan wali murid

### **Penutup**

5. Wali murid dapat mengumpulkan foto tugas anak ke guru melalui whatsapp
6. Guru dan murid mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan *hamdalah*
7. Guru menutup kegiatan pembelajaran daring dengan mengucapkan salam
8. Guru memberikan semangat berupa ucapan (kata-kata yang dapat meningkatkan semangat anak-anak untuk melakukan kegiatan pembelajaran selanjutnya)

Sumber Belajar : Internet, video mandiri, Lembar Kerja Siswa

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Guru Kelas

Dewi Maryam

Retno Cahyo Rini  
NIP. 197003162005012011

## Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

### Tahun Pelajaran 2021/2022

Kelompok/Usia	: B
Semester/Minggu	: 1/2
Tanggal	: Jumat/30 Juli 2021
Sub Tema	: Diri Sendiri/ Tubuhku (Kaki)
Sekolah/Instansi	: TK Wahid Hasyim
Guru	: Retno Cahyo Rini
KD	: 1.1-(3.1-4.1)-(3.3-4.3)-(3.8-4.8)

Tujuan Belajar : **Sikap**

1. Mensyukuri bahwa hidung sebagai ciptaan tuhan
2. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya

#### **Pengetahuan dan Keterampilan**

1. Dapat menyebutkan menyebutkan guna hidung
2. Dapat menyebutkan cara merawat kebersihan hidung
3. Dapat membedakan macam-macam bau

Aktivitas Belajar : **Pendahuluan (Video)**

1. Pertama-tama guru menyapa semua wali murid di grup (whatsapp) untuk memberitahukan bahwa kegiatan pembelajaran daring akan segera dimulai
2. Guru mulai menyapa para siswa dengan memberikan salam
3. Guru memimpin do'a untuk memulai pembelajaran daring

#### **Inti**

1. Guru menjelaskan tentang fungsi hidung
2. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan yaitu mengenal macam-macam bau

3. Mencoba macam-macam bau yang disukai anak, contoh : yang disukai (bedak, parfum), yang tidak disukai (kopi)

### **Penutup**

5. Wali murid dapat mengumpulkan foto tugas anak ke guru melalui whatsapp
6. Guru dan murid mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan mengucap *hamdalah*
7. Guru menutup kegiatan pembelajaran daring dengan mengucap salam
8. Guru memberikan semangat berupa ucapan (kata-kata yang dapat meningkatkan semangat anak-anak untuk melakukan kegiatan pembelajaran selanjutnya)

Sumber Belajar : Internet, video mandiri, Lembar Kerja

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Guru Kelas

Dewi Maryam

Retno Cahyo Rini  
NIP. 197003162005012011



## Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

### Tahun Pelajaran 2021/2022

Kelompok/Usia	: B
Semester/Minggu	: 1/2
Tanggal	: Sabtu/31 Juli 2021
Sub Tema	: Diri Sendiri/ Panca Indera (Telinga)
Sekolah/Instansi	: TK Wahid Hasyim
Guru	: Retno Cahyo Rini
KD	: 1.1-(3.1-4.1)-(3.3-4.3)-(3.8-4.8)

Tujuan Belajar : **Sikap**

1. Mensyukuri bahwa telinga sebagai ciptaan tuhan
2. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya

#### **Pengetahuan dan Keterampilan**

1. Dapat menyebutkan guna telinga
2. Dapat membedakan macam-macam suara

Aktivitas Belajar : **Pendahuluan (Video)**

1. Pertama-tama guru menyapa semua wali murid di grup (whatsapp) untuk memberitahukan bahwa kegiatan pembelajaran daring akan segera dimulai
2. Guru mulai menyapa para siswa dengan memberikan salam
3. Guru memimpin do'a untuk memulai pembelajaran daring

#### **Inti**

1. Guru menjelaskan tentang fungsi telinga
2. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan yaitu mengenal fungsi telinga dan mengenal macam-macam bunyi
3. Anak menonton video macam-macam bunyi

4. Mengurutkan gambar benda dari suara kecil ke nyaring

### **Penutup**

1. Wali murid dapat mengumpulkan foto tugas anak ke guru melalui whatsapp
2. Guru dan murid mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan *hamdalah*
3. Guru menutup kegiatan pembelajaran daring dengan mengucapkan salam
4. Guru memberikan semangat berupa ucapan (kata-kata yang dapat meningkatkan semangat anak-anak untuk melakukan kegiatan pembelajaran selanjutnya)

Sumber Belajar : Internet, video mandiri, Lembar Kerja

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Guru Kelas

Dewi Maryam

Retno Cahyo Rini  
NIP. 197003162005012011

**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)**

**Tahun Pelajaran 2021/2022**

Kelompok/Usia	: B
Semester/Minggu	: 1/2
Tanggal	: Senin/02 Agustus 2021
Sub Tema	: Diri Sendiri/ Panca Indera (Mata)
Sekolah/Instansi	: TK Wahid Hasyim
Guru	: Retno Cahyo Rini
KD	: 1.1-2.1-2.3-(3.11-4.11)

Tujuan Belajar : **Sikap**

1. Mensyukuri bahwa mata sebagai ciptaan tuhan
2. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya

**Pengetahuan dan Keterampilan**

1. Dapat menyebutkan guna mata
2. Dapat menceritakan cara merawat mata
3. Dapat membuat topeng kaca mata dari karton
4. Dapat menghitung jumlah mata

Aktivitas Belajar : **Pendahuluan (Video)**

1. Pertama-tama guru menyapa semua wali murid di grup (whatsapp) untuk memberitahukan bahwa kegiatan pembelajaran daring akan segera dimulai
2. Guru mulai menyapa para siswa dengan memberikan salam
3. Guru memimpin do'a untuk memulai pembelajaran daring

**Inti**

1. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dan menyanyikan lagu panca Indera
2. Anak menonton video cara merawat mata

3. Membuat topeng kaca mata dari kertas dengan bantuan wali murid

### **Penutup**

1. Wali murid dapat mengumpulkan foto tugas anak ke guru melalui whatsapp
2. Guru dan murid mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan *hamdalah*
3. Guru menutup kegiatan pembelajaran daring dengan mengucapkan salam
4. Guru memberikan semangat berupa ucapan (kata-kata yang dapat meningkatkan semangat anak-anak untuk melakukan kegiatan pembelajaran selanjutnya)

Sumber Belajar : Internet, video mandiri, Lembar Kerja

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Guru Kelas

Dewi Maryam

Retno Cahyo Rini  
NIP. 197003162005012011

## Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

### Tahun Pelajaran 2021/2022

Kelompok/Usia	: B
Semester/Minggu	: 1/2
Tanggal	: Selasa/03 Agustus 2021
Sub Tema	: Diri Sendiri/ Panca Indera (Hidung)
Sekolah/Instansi	: TK Wahid Hasyim
Guru	: Retno Cahyo Rini
KD	: 1.1-(3.1/4.1)-(3.3/4.3)-(3.8/4.8)

Tujuan Belajar : **Sikap**

1. Mensyukuri bahwa telinga sebagai ciptaan tuhan
2. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya

#### **Pengetahuan dan Keterampilan**

1. Dapat menyebutkan guna hidung
2. Dapat membedakan cara merawat kebersihan hidung
3. Dapat membedakan macam-macam bau

Aktivitas Belajar : **Pendahuluan (Video)**

1. Pertama-tama guru menyapa semua wali murid di grup (whatsapp) untuk memberitahukan bahwa kegiatan pembelajaran daring akan segera dimulai
2. Guru mulai menyapa para siswa dengan memberikan salam
3. Guru memimpin do'a untuk memulai pembelajaran daring

#### **Inti**

1. Guru menjelaskan tentang fungsi hidung
2. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan yaitu mengenal macam-macam bau

3. Mencoba mencium macam-macam bau, contoh :  
parfum, bedak, kopi, dll
4. Mengelompokkan bau-bau yang disukai anak, contoh :  
yang disukai (bau parfum, bedak) yang tidak disukai  
(kopi)

### **Penutup**

1. Wali murid dapat mengumpulkan foto tugas anak ke guru melalui whatsapp
2. Guru dan murid mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan *hamdalah*
3. Guru menutup kegiatan pembelajaran daring dengan mengucapkan salam
4. Guru memberikan semangat berupa ucapan (kata-kata yang dapat meningkatkan semangat anak-anak untuk melakukan kegiatan pembelajaran selanjutnya)

Sumber Belajar : Internet, video mandiri, Lembar Kerja

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Guru Kelas

Dewi Maryam

Retno Cahyo Rini  
NIP. 197003162005012011

**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)**

**Tahun Pelajaran 2021/2022**

Kelompok/Usia	: B
Semester/Minggu	: 1/2
Tanggal	: Rabu/04 Agustus 2021
Sub Tema	: Diri Sendiri/ Panca Indera (Telinga)
Sekolah/Instansi	: TK Wahid Hasyim
Guru	: Retno Cahyo Rini
KD	: 1.1-(3.1-4.1)-(3.3-4.3)-(3.8-4.8)

Tujuan Belajar : **Sikap**

1. Mensyukuri bahwa telinga sebagai ciptaan tuhan
2. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya

**Pengetahuan dan Keterampilan**

1. Dapat menyebutkan guna telinga
2. Dapat membedakan macam-macam suara

Aktivitas Belajar : **Pendahuluan (Video)**

1. Pertama-tama guru menyapa semua wali murid di grup (whatsapp) untuk memberitahukan bahwa kegiatan pembelajaran daring akan segera dimulai
2. Guru mulai menyapa para siswa dengan memberikan salam
3. Guru memimpin do'a untuk memulai pembelajaran daring

**Inti**

1. Guru menjelaskan tentang fungsi telinga
2. Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan yaitu mengenal fungsi telinga dan mengenal macam-macam bunyi
3. Anak menonton video macam-macam bunyi

4. Mengurutkan gambar benda dari suara kecil ke nyaring

### **Penutup**

5. Wali murid dapat mengumpulkan foto tugas anak ke guru melalui whatsapp
6. Guru dan murid mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan *hamdalah*
7. Guru menutup kegiatan pembelajaran daring dengan mengucapkan salam
8. Guru memberikan semangat berupa ucapan (kata-kata yang dapat meningkatkan semangat anak-anak untuk melakukan kegiatan pembelajaran selanjutnya)

Sumber Belajar : Internet, video mandiri, Lembar Kerja

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Guru Kelas

Dewi Maryam

Retno Cahyo Rini  
NIP. 197003162005012011



**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)**

**Tahun Pelajaran 2021/2022**

Kelompok/Usia	: B
Semester/Minggu	: 1/2
Tanggal	: Rabu/04 Agustus 2021
Sub Tema	: Diri Sendiri/ Panca Indera (Lidah)
Sekolah/Instansi	: TK Wahid Hasyim
Guru	: Retno Cahyo Rini
KD	: 1.1-1.2-2.5-(3.1/4.1)-(3.3/4.3)-(3.12/4.12)

Tujuan Belajar : **Sikap**

1. Mensyukuri bahwa lidah sebagai ciptaan tuhan
2. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya

**Pengetahuan dan Keterampilan**

1. Dapat menyebutkan guna lidah
2. Dapat membedakan macam-macam rasa
3. Dapat memilih makan yang disukai

Aktivitas Belajar : **Pendahuluan (Video)**

1. Pertama-tama guru menyapa semua wali murid di grup (whatsapp) untuk memberitahukan bahwa kegiatan pembelajaran daring akan segera dimulai
2. Guru mulai menyapa para siswa dengan memberikan salam
3. Guru memimpin do'a untuk memulai pembelajaran daring

**Inti**

1. Guru menjelaskan tentang fungsi lidah dan mengenal macam-macam rasa
2. Anak menonton video lagu “macam-macam rasa”
3. Mencicipi macam-macam rasa (gula, kopi, garam)

4. Anak membuat video dengan menceritakan rasa-rasa yang telah dicoba

### **Penutup**

1. Wali murid dapat mengumpulkan foto tugas anak ke guru melalui whatsapp
2. Guru dan murid mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan *hamdalah*
3. Guru menutup kegiatan pembelajaran daring dengan mengucapkan salam
4. Guru memberikan semangat berupa ucapan (kata-kata yang dapat meningkatkan semangat anak-anak untuk melakukan kegiatan pembelajaran selanjutnya)

Sumber Belajar : Internet, video mandiri, Lembar Kerja

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Guru Kelas

Dewi Maryam

Retno Cahyo Rini  
NIP. 197003162005012011

## Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

### Tahun Pelajaran 2021/2022

Kelompok/Usia	: B
Semester/Minggu	: 1/2
Tanggal	: Jumat/06 Agustus 2021
Sub Tema	: Diri Sendiri/ Panca Indera (Telinga)
Sekolah/Instansi	: TK Wahid Hasyim
Guru	: Retno Cahyo Rini
KD	: 1.1-1.2-(3.6-4.6)-(3.3-4.3)

Tujuan Belajar : **Sikap**

1. Mensyukuri bahwa kulit sebagai ciptaan tuhan
2. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya

#### **Pengetahuan dan Keterampilan**

1. Dapat menyebutkan guna tangan/kulit
2. Dapat membedakan kasar-halus
3. Dapat mengelompokkan benda berdasarkan kasar halus

Aktivitas Belajar : **Pendahuluan (Video)**

1. Pertama-tama guru menyapa semua wali murid di grup (whatsapp) untuk memberitahukan bahwa kegiatan pembelajaran daring akan segera dimulai
2. Guru mulai menyapa para siswa dengan memberikan salam
3. Guru memimpin do'a untuk memulai pembelajaran daring

#### **Inti**

1. Guru menjelaskan tentang fungsi kulit dan mengenal macam-macam benda berdasarkan kasar/halus
2. Anak membedakan benda berdasarkan kasar-halus dari kapas, sikat, kain

3. Mengelompokkan benda-benda berdasarkan kasar-halus
4. Wali murid memfoto hasil dari anak mengelompokkan benda

### **Penutup**

1. Wali murid dapat mengumpulkan foto tugas anak ke guru melalui whatsapp
2. Guru dan murid mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan *hamdalah*
3. Guru menutup kegiatan pembelajaran daring dengan mengucapkan salam
4. Guru memberikan semangat berupa ucapan (kata-kata yang dapat meningkatkan semangat anak-anak untuk melakukan kegiatan pembelajaran selanjutnya)

Sumber Belajar : Internet, video mandiri, Lembar Kerja

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Guru Kelas

Dewi Maryam

Retno Cahyo Rini  
NIP. 197003162005012011

## DOKUMENTASI WAWANCARA TK WAHID HASYIM

### Wawancara dengan Kepala Sekolah



### Wawancara dengan Guru Wali Kelas



### Wawancara dengan Bu Rika Rizki (Wali Murid)



Wawancara dengan Bu Titi Herawati (Wali Murid)



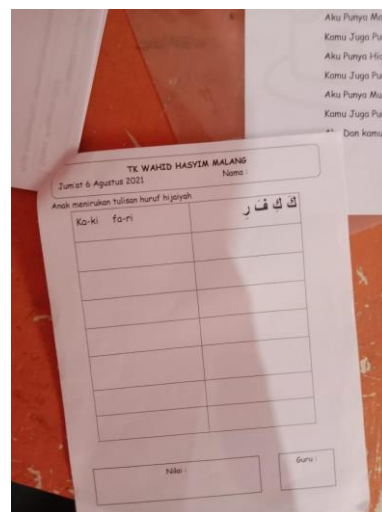
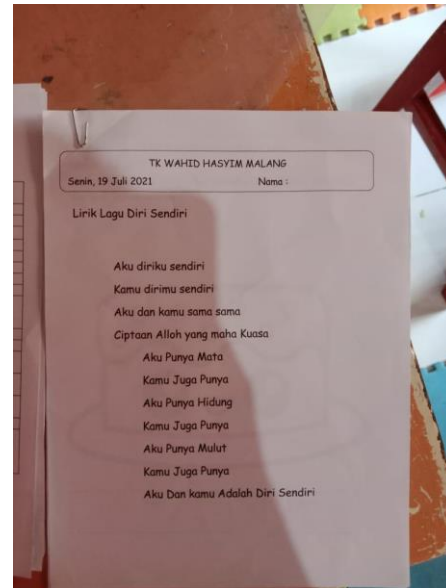
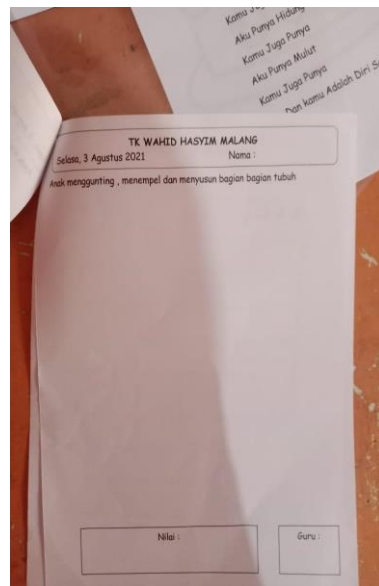
Wawancara dengan Bu Helmi Susanti (Wali Murid)



Wawancara dengan Bu Laili Yulaika



## Media Pembelajaran LKS (Lembar Kerja Siswa) TK Wahid Hasyim



Media Pembelajaran Video TK Wahid Hasyim



Sumber : <https://www.youtube.com/watch?v=UrgxKDRXMyU>



**Lampiran Biodata Mahasiswa**

Nama : Silvinia Nur Laili Rahmawati  
NIM : 17160005  
Tempat/Tanggal Lahir : Malang, 03 Mei 1999  
Fak/Jur/Prog.Studi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Jurusan  
Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Tahun Masuk : 2017  
Alamat Rumah : Jl. MT Haryono X, Kecamatan Lowokwaru, Kota  
Malang, Jawa Timur  
No. Telp : 08155193453  
Alamat Email : silvinia32@gmail.com

Malang, 17 Oktober 2021

Silvinia Nur Laili Rahmawati  
NIM. 17160005